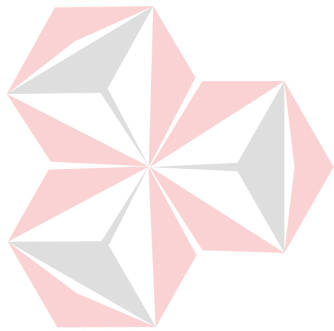


**RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PRODUK
BUSANA MUSLIM DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING
(PT RAMLI EKSEKUTIF)**



**STIKOM
SURABAYA**

UNIVERSITAS

Dinamika

Nama : Muhammad Jefri

NIM : 07.41010.0160

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

**SEKOLAH TINGGI
MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER
SURABAYA**

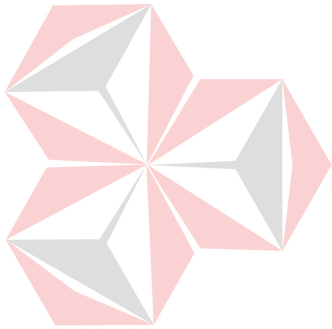
2011

**RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PRODUK
BUSANA MUSLIM DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING
(PT RAMLI EKSEKUTIF)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Komputer



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Muhammad Jefri

NIM : 07.41010.0160

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

**SEKOLAH TINGGI
MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER
SURABAYA**

2011

Tugas Akhir
RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI HARGA POKOK PRODUK
BUSANA MUSLIM DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING
(PT RAMLI EKSEKUTIF)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Jefri

NIM : 07.41010.0160

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada : 8 April 2011

Susunan Dewan Penguji

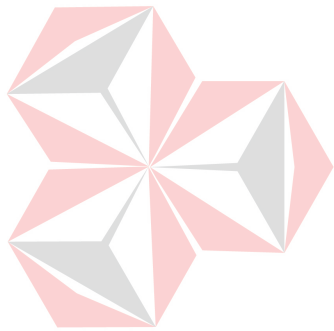
Pembimbing	I. Arifin Puji Widodo, S.E.,M.SA _____.
	II. M. Arifin, S.Pd.,M.Si.,MOS _____.
Penguji	I. Sholiq, S.T.,M.Kom.,M.SA. _____.
	II. Teguh Sutanto, M.Kom, MCP _____.

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana

Pantjawati Sudarmaningtyas, S.Kom.,OCA
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan benar, bahwa Tugas Akhir ini adalah asli karya saya, bukan plagiat baik sebagian maupun apalagi keseluruhan. Karya atau pendapat orang lain yang ada dalam Tugas Akhir ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat pada karya Tugas Akhir ini, maka saya bersedia untuk dilakukan pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.



UNIVERSITAS
Dinamika

Surabaya, 25 Maret 2011



Muhammad Jefri
NIM: 07.41010.0160

ABSTRAK

PT. Ramli Eksekutif adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha garment yang memproduksi Busana Muslim Pria. Dengan semakin banyaknya varian busana muslim yang dikembangkan, PT. Ramli menghadapi kesulitan menghitung harga pokok produksi maupun harga jual dikarenakan ketidakadaan orang yang mengerti tentang akuntansi. sehingga sering kali mengalami keterlambatan dalam menentukan harga jual suatu produk

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka dibuat perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). dengan metode ABC mampu menghasilkan informasi biaya peraktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk, menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas.

Penerapan perangkat lunak ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perhitungan harga pokok produksi dan penetapan kebijakan harga jual produk serta mengetahui laba kotor dari suatu produk..

Perangkat lunak yang dibuat dapat membantu PT Ramli menghitung Harga pokok produksi maupun harga jual suatu produk yang menghasillkan laporan harga pokok produksi, laporan harga jual dan laporan biaya per aktivitas.

Kata Kunci : *Activity based costing*, Harga pokok produksi, Biaya Overhead.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Rancang Bangun Sistem Informasi Harga Pokok Produk Busana Muslim Dengan Metode Sistem *Activity Based Costing*, sebagai salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi di jurusan Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya

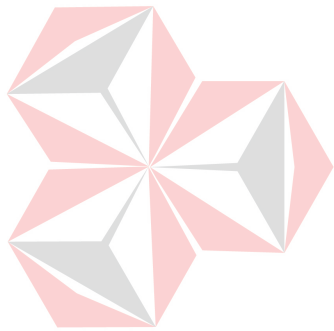
Mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta Ibu Rochmatul Chusnah dan Ayah Ramli orang tua penulis yang telah memberikan perhatian, dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu,
2. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E.,MSA selaku dosen pembimbing I yang telah sabar memberikan petunjuk serta bimbingan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
3. Bapak M. Arifin, S.Pd.,M.Si.,MOS selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan mengenai penulisan tugas akhir ini,
4. Ibu Dra. M.J. Dewiyani Sunarto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk-petunjuk bagian-bagian Yang harus diperbaiki dalam tugas akhir ini
5. Bapak Tutut Wuriyanto, M.Kom selaku Kaprodi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya

6. Adinda Reiny sebagai motivator penulis yang lulus lebih dulu, sehingga dapat memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu/

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang memberikan segala bantuan tersebut di atas.

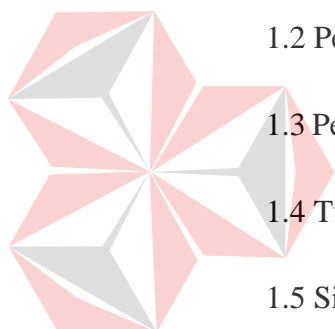
Tugas Akhir ini tentu saja masih jauh dari sempurna sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik demi perbaikan. Kepada rekan-rekan lain mungkin masih bisa mengembangkan hasil penulisan tugas akhir ini pada ruang lingkup yang lebih luas dan analisa yang lebih tajam. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna. Amin



UNIVERSITAS Surabaya, Maret 2011
Dinamika
Muhammad Jefri

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian Sistem Informasi.....	5
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	6
2.3 Akuntansi Biaya	8
2.4 Pengertian Harga Pokok	11
2.5 Biaya Overhead Pabrik.....	14
2.6 Biaya Tenaga Kerja	23
2.7 Biaya Bahan baku.....	25
2.8 Metode Activity Based Costing.....	26



UNIVERSITAS
Dinamika

2.6	Biaya Tenaga Kerja.....	23
2.7	Biaya Bahan baku.....	25
2.8	Metode Activity Based Costing	25
2.9	Microsoft Visual Basic .NET	32
BAB III		33
PERANCANGAN SISTEM		33
3.1	Analisa Maaalah	33
3.2	Prosedur Pengembangan.....	41
3.3	Desain Sistem	42
3.3.1	Sistem Flow	42
3.3.2	Diagram Berjenjang	48
3.3.3	DFD (Data Flow Diagram).....	49
	A. Context Diagram	49
	B. DFD Level 0	50
	C. DFD level 1 Proses Maintenance Data Master.....	52
	D. DFD Level 1 Transaksi Perhitungan Harga Pokok Produksi	52
	E. DFD Level 1 Proses Laporan.....	54
	F. DFD Level 1 Proses Perhitungan Overhead.....	54
3.3.4	<i>Entity Relational Diagram</i>	55
3.3.5	Struktur Database	57
3.3.6	Desain Input Output.....	65



UNIVERSITAS
Dinamika

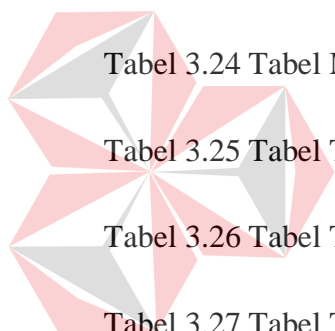
3.3.7 Desain Uji Coba.....	74
3.3.8 Uji Coba Perhitungan Activity Based Costing	88
BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI.....	102
4.1 Implementasi	102
4.2 Penjelasan Sistem Aplikasi	103
4.2.1 Form Utama	103
4.2.2 Form Pengelolaan Data	105
4.2.3 Menu Estimasi	110
4.2.4 Menu Transaksi	114
4.2.5 Menu Pelaporan.....	119
4.3 Evaluasi	122
4.3.1 Metode Activity Based Costing.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Kesimpulan	128
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129



DAFTAR TABEL

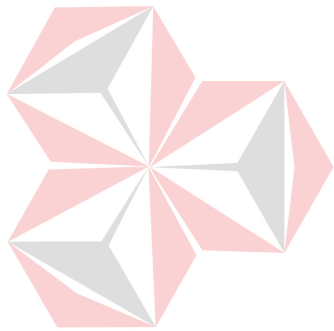
Tabel 2.1 Data Mesin.....	20
Tabel 2.2 Data Mesin yang digunakan	20
Tabel 2.3 Golongan Tarif Listrik.....	20
Tabel 2.4 Data Mesin yang dipakai produksi	22
Tabel 2.5 Perhitungan Biaya Mesin Produksi.....	22
Tabel 2.6 Perhitungan Biaya Mesin Komputer.....	22
Tabel 3.1 Master Bahan Baku.....	58
Tabel 3.2 Master Tenaga Kerja.....	58
Tabel 3.3 Master Produk.....	58
Tabel 3.4 Data Mesin.....	59
Tabel 3.5 Master Aktivitas.....	59
Tabel 3.6 Tarif Tenaga_Kerja.....	59
Tabel 3.7 Detil Produk.....	60
Tabel 3.8 Detil Tenaga Kerja.....	60
Tabel 3.9 Detil Aktivitas.....	61
Tabel 3.10 Depresiasi Mesin.....	61
Tabel 3.11 Biaya Sewa Gudang.....	61
Tabel 3.12 Biaya Pembuatan Pola.....	62
Tabel 3.13 Biaya Pengiriman Produk	62
Tabel 3.14 Biaya Penyusutan gedung.....	62

Tabel 3.15 Biaya Listrik	63
Tabel 3.16 Biaya Penyusutan Mesin.....	63
Tabel 3.17 Biaya PerAktivitas.....	63
Tabel 3.18 Harga Pokok Produksi	64
Tabel 3.19 Harga jual.....	64
Tabel 3.20 Tabel Login.....	74
Tabel 3.21 Tabel Test Case Login	75
Tabel 3.22 Tabel Bahan Baku.....	75
Tabel 3.23 Tabel Test Case Bahan Baku	75
Tabel 3.24 Tabel Master Aktivitas.....	76
Tabel 3.25 Tabel Test Case Master Aktivitas	76
Tabel 3.26 Tabel Tarif	77
Tabel 3.27 Tabel Test Case Tarif.....	77
Tabel 3.28 Tabel Test Case Estimasi Produk	78
Tabel 3.29 Tabel Test Case Estimasi Tenaga Kerja	79
Tabel 3.30 Tabel Test Case Estimasi Aktivitas	80
Tabel 3.31 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BBBL)	80
Tabel 3.32 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BTKL)	81
Tabel 3.33 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BOP)	81
Tabel 3.34 Tabel Test Case Penentuan Harga Jual.....	81
Tabel 3.35 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Mesin	82



Tabel 3.36 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Overhead (Tab BBBP)	82
Tabel 3.37 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Overhead (Tab BTKTL).....	83
Tabel 3.38 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Pembuatan Pola)	83
Tabel 3.39 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Pengiriman)	83
Tabel 3.40 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Gudang)	84
Tabel 3.41 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Gedung)	84
Tabel 3.42 Tabel Test Perhitungan Overhead (Tab Penyusutan mesin).....	85
Tabel 3.43 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Listrik)	85
Tabel 3.44 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Aktivitas	86
Tabel 3.45 Tabel Test Case Laporan Biaya per Aktivitas	86
Tabel 3.46 Tabel Test Case Laporan Harga Pokok Produksi	87
Tabel 3.47 Tabel Test Case Laporan Harga Jual dan Laba Kotor	87
Tabel 4.1 Tabel Test Case Login	104
Tabel 4.3 Test Case Aktivitas	107
Tabel 4.4 Tabel Test Case Estimasi Produksi.....	110
Tabel 4.6 Tabel Test Case Estimasi Aktivitas	113
Tabel 4.6 Test Case Perhitungan Harga Pokok Produksi	115
Tabel 4.7 Test Case Penentuan Harga Jual.....	115
Tabel 4.8 Test Case Perhitungan Biaya Mesin	116
Tabel 4.9 Test Case Penentuan Harga Jual.....	118
Tabel 4.10 Test Case Penentuan Harga Jual.....	119

Tabel 4.11 Test Case Perhitungan biaya bahan baku utama.....	123
Tabel 4.12 Biaya Bahan Baku Utama.....	124
Tabel 4.13 Test Case Perhitungan biaya tenaga kerja langsung.....	124
Tabel 4.14 Test Case Perhitungan biaya overhead pabrik.....	126
Tabel 4.15 Kalkulai Harga Jual.....	127



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakteristik penggunaan akun dan penyajian laporan keuangan	10
Gambar 2.2 Proses Produksi Sederhana	12
Gambar 2.3 Rumus Harga pokok produksi.....	13
Gambar 2.4 Falsafah yang melandasi ABC <i>system</i>	28
Gambar 2.5 Rumus Pembebanan Biaya ke Aktivitas	29
Gambar 2.6 Rumus Tarif Cost Driver.....	30
Gambar 2.7 Rumus Pembebanan Biaya Overhead	30
Gambar 3.1 Blok Diagram Sistem infirmasi harga pokok produksi.....	33
Gambar 3.2 Sistem Flow Perhitungan Biaya Bahan Baku	43
Gambar 3.3 Sistem Flow Perhitungan Tenaga Kerja.....	44
Gambar 3.5 Sistem flow Perhitungan Biaya per Aktivitas Produksi	46
Gambar 3.7 Diagram Berjenjang.....	48
Gambar 3.8 Context diagram sistem informasi harga pokok produksi	49
Gambar 3.9 Dfd Level 0 Sistem Informasi Harga Pokok Produksi.....	51
Gambar 3.10 DFD Level 1 Proses Maintenance Data Master	52
Gambar 3.11 DFD Level 1 Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	53
Gambar 3.12 DFD Level 1 Proses Laporan.....	54
Gambar 3.13 DFD Level 2 Proses Perhitungan Overhead	55
Gambar 3.14 Conceptual data model.....	56

Gambar 3.15 Physical data model	57
Gambar 3.17 Master Bahan Baku	66
Gambar 3.18 Master Tenaga Kerja	66
Gambar 3.19 Master Tarif.....	67
Gambar 3.20 Master Aktivitas	67
Gambar 3.21 Master Mesin.....	68
Gambar 3.22 Master Biaya Overhead Pabrik	68
Gambar 3.23 Form Estimasi Produk.....	69
Gambar 3.24 Form Data Estimasi Produk	69
Gambar 3.25 Form Estimasi Tenaga Kerja.....	70
Gambar 3.27 Form Estimasi Aktivitas.....	71
Gambar 3.28 Form Maintenance Estimasi Aktivitas	71
Gambar 3.29 Form Pembebanan Biaya Overhead ke Aktivitas	72
Gambar 3.30 Form Harga Pokok Produksi(<i>tab</i> biaya bahan baku utama)	73
Gambar 3.31 Form Harga Pokok Produksi(<i>tab</i> tenaga kerja langsung)	73
Gambar 4.2 Tampilan Sub Menu Login	104
Gambar 4.3 Tampilan Login sukses	104
Gambar 4.4 Tampilan Pesan Login Gagal	105
Gambar 4.5 Tampilan Menu Bahan Baku	106
Gambar 4.6 Pesan Pengelolaan Bahan Baku	106
Gambar 4.7 Pesan Pengeloan Bahan Baku	106

Gambar 4.8 Tampilan Menu Data Aktivitas	107
Gambar 4.9 Pesan Sukses simpan Data Aktivitas	108
Gambar 4.10 Pesan Sukses simpan Data Aktivitas	108
Gambar 4.11 Tampilan Menu Data Pegawai	108
Gambar 4.12 Tampilan Menu Data Tarif	109
Gambar 4.12 Tampilan Menu Data Mesin (perlatan pabrik).....	109
Gambar 4.13 Menu Estimasi Produksi	111
Gambar 4.14 Pesan Menu Estimasi Produksi	111
Gambar 4.15 Menu Estimasi Tenaga Kerja	112
Gambar 4.16 Pesan Data Estimasi Tenaga Kerja	113
Gambar 4.17 Menu Data Estimasi Aktivitas	114
Gambar 4.18 Pesan Data Estimasi Aktivitas	114
Gambar 4.19 Menu Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	115
Gambar 4.20 Menu Penentuan Harga Jual	116
Gambar 4.21 Menu Perhitungan Biaya Mesin.....	117
Gambar 4.22 Pesan Perhitungan Biaya Mesin.....	117
Gambar 4.23 Menu Pembebanan Biaya Overhead Pabrik.....	118
Gambar 4.26 Tampilan Hasil Laporan Harga Pokok Produksi	120
Gambar 4.27 Tampilan Hasil Laporan Harga Jual dan Laba Kotor	121
Gambar 4.29 Laporan Tenaga Kerja.....	122
Gambar 4.31 Tampilan Tab (Biaya Tenaga Kerja Langsung).....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan banyak terjadi kesulitan dalam pencatatan dan pengolahan data produksi sekaligus pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, misalnya perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mursyidi (2010), penentuan Harga Pokok Produksi merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap suatu produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

PT. Ramli Eksekutif adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha garment yang memproduksi Busana Muslim Pria. Dengan semakin banyaknya varian busana muslim yang dikembangkan, PT. Ramli Eksekutif menghadapi kesulitan menghitung harga pokok produksi maupun harga jual dikarenakan ketidakadaan orang yang mengerti tentang akuntansi. sehingga sering kali mengalami keterlambatan dalam menentukan harga jual suatu produk

Peranan penentuan harga pokok produksi bagi perusahaan sangatlah penting, penentuan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penetapan kebijakan harga jual yang dibebankan pada suatu produk juga untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksi harus menyesuaikan tingkat kemampuan konsumen dengan penentuan laba yang diinginkan perusahaan. Jika harga terlalu tinggi maka kemungkinan konsumen akan membatalkan pembeliannya. Sebaliknya jika harga terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Dari permasalahan yang dihadapi, PT Ramli membutuhkan suatu perangkat lunak yang membantu perhitungan Harga Pokok Produksi yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, menyajikan informasi jumlah biaya produksi dan jumlah biaya pendukung proses bisnis dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan metode ABC mampu menghasilkan informasi biaya peraktivitas, yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk, menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas. ABC juga dapat diterapkan dalam semua jenis organisasi perusahaan manufaktur, organisasi, sektor publik, nirlaba dan dagang. Di samping itu ABC menyediakan informasi kos produk sehingga informasi tersebut digunakan untuk penetapan kebijakan harga jual suatu produk.

Dengan adanya perangkat lunak ini membantu PT Ramli untuk menghitung harga pokok produksi dan digunakan untuk penetapan kebijakan harga jual serta laba kotor. Perangkat lunak ini juga menghasilkan informasi berupa laporan harga pokok produksi, laporan harga jual dan laporan biaya per aktivitas.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang saya ambil dalam Tugas Akhir ini yaitu “Bagaimana Membuat Perangkat Lunak Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Activity Based Costing”

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan pada sistem informasi yang akan dibangun harus diberikan batasan untuk memperjelas dan mencapai tujuan utama.

Batasan masalah dari sistem yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Obyek Sistem Informasi ini pada perusahaan garment.
2. Sistem informasi ini tidak termasuk proses pembayaran, pembelian bahan baku dan absensi.
3. Sistem perhitungan harga pokok produksi ini tidak menangani perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan atau order produksi.

1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Sistem Informasi Harga Pokok Produk Busana Muslim Dengan Pendekatan Sistem *Activity Based Costing* ini adalah:

1. Menghasilkan Perangkat Lunak yang membantu perhitungan Harga Pokok Produksi.
2. Menghasilkan Laporan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub sub bab yang menjelaskan isi dari bab-bab tersebut.

Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melatarbelakangi dibangunnya sistem, antara lain : latar

belakang dari sistem yang dibuat, perumusan masalah, batasan masalah yang menjelaskan batasan dari sistem yang dibuat serta tujuan sistem.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori penunjang yang diharapkan dapat menjelaskan secara singkat mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Pada bab ini meliputi pengertian Sistem Informasi, sistem informasi akuntansi, akuntansi biaya, pengertian harga pokok, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, metode *Activity Based Costing* dan Microsoft visual basic.net.

BAB III PERANCANGAN SISTEM

Bab III ini menjelaskan mengenai perancangan sistem yang terdiri atas penjelasan dari analisa sistem, desain sistem. Desain sistem tersebut antara lain system flow, diagram aliran data, diagram relasi entitas dan desain input output.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Bab ini menjelaskan tentang implementasi program, berisi langkah-langkah implementasi program dan hasil implementasi program, serta analisis terhadap kinerja aplikasi tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat membantu bagi pembaca guna penyempurnaan sistem informasi ini dimasa datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Herlambang (2005), data adalah fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang dapat berupa angka-angka atau kode-kode tertentu. Data masih belum mempunyai arti bagi penggunanya. Untuk dapat mempunyai arti data diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya. Hasil pengolahan data inilah yang disebut sebagai informasi. Secara ringkas, Informasi adalah data yang telah diolah dan mempunyai arti bagi penggunanya. Sehingga sistem informasi dapat didefinisikan sebagai prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat digunakan oleh penggunanya.

Menurut Hartono (1999), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan suatu model proses yang tertentu. Sistem informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen didalam pengambilan keputusan.

Sedangkan Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Hartono (1999) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Definisi lain dari sistem informasi adalah sekumpulan hardware, software, brainware, prosedur atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi adalah satu kesatuan data olahan yang terintegrasi dan saling melengkapi yang menghasilkan output baik dalam bentuk gambar, suara maupun tulisan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A. Hall (2007), Sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. SIA terdiri dari atas tiga subsistem yaitu: sistem pemrosesan transaksi, sistem pelaporan keuangan dan sistem pelaporan manajemen.

Sedangkan George H. Bodnar dalam Jogiyanto (1997) mendefinisikan suatu sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi ke dalam informasi yang berguna. *Output* yang dihasilkan adalah informasi bagi manajer perusahaan. Laporan akuntansi standar seperti laporan laba rugi dan neraca adalah contohnya. SIA juga menyediakan *output* bagi pihak luar organisasi. Misalnya, ketika suatu transaksi penjualan terjadi antara perusahaan dengan pelanggan, maka disiapkan dokumen tagihan kepada pelanggan. Hal ini sudah dapat dikatakan salah satu penerapan SIA mengingat karakteristik SIA adalah pencatatan transaksi (*transaction information processing*)

Aplikasi ini ditandai dengan pengolahan data yang tinggi. Kelima tugas dasar pengolahan data yang dilakukan oleh SIA antara lain :

a. Pengolahan data

Saat perusahaan menyediakan produk dan jasa ke lingkungan, tiap tindakan dijelaskan oleh satu catatan data. Jika tindakan tersebut melibatkan elemen lingkungan, maka disebut transaksi, karena itu timbullah istilah pengolahan transaksi.

b. Manipulasi data

Data perlu dimanipulasi untuk mengubahnya menjadi informasi. Operasi manipulasi data meliputi :

1. Pengklasifikasian

Elemen-elemen data tertentu dalam catatan digunakan sebagai kode.

Misalnya suatu catatan gaji mencakup kode-kode yang mengidentifikasi nomor pegawai departemen dan klasifikasi pegawai.

2. Pengurutan (*sorting*)

Catatan-catatan disusun sesuai urutan tertentu berdasarkan kode atau elemen data lain. Misalnya file catatan gaji disusun sehingga semua catatan gaji pegawai disusun menjadi satu.

3. Perhitungan

Operasi aritmatika dan logika dilaksanakan pada elemen-elemen data untuk menghasilkan elemen data tambahan. Dalam sistem gaji, misalnya pah per jam dikalikan jam kerja untuk menghasilkan pendapatan kotor.

c. Pengikhtisaran

Banyak data yang perlu disintesis atau disarikan menjadi bentuk total, sub total, rata-rata dan seterusnya.

d. Penyimpanan data

Data dan file disimpan dalam media penyimpanan sekunder, biasanya pada *database*

e. Penyiapan dokumen

SIA menghasilkan *output* untuk perorangan dan organisasi baik didalam maupun di luar perusahaan. Misalnya, tagihan yang disiapkan setiap kali pesanan pelanggan diisi.

2.3 Akuntansi Biaya

Menurut Mursyidi (2010), Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama yaitu :

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa.
2. Mengendalikan biaya.
3. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Untuk membuat suatu produk atau memberikan jasa diperlukan pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diperhitungkan dengan nilai uang. Pada saat menghitung komulasi biaya secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan diperlukan ilmu pengetahuan. Akuntansi biaya menyediakan cara-cara tersebut.

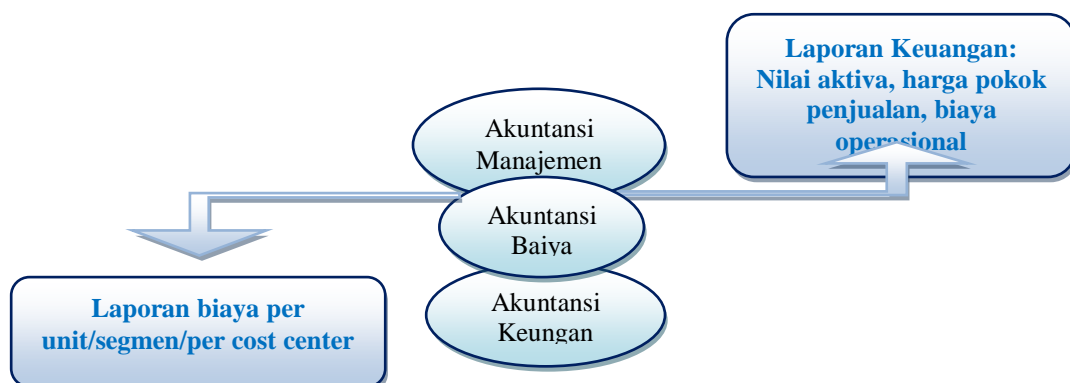
Harga pokok produk atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih (*variances*), untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih tersebut dalam batas kewajaran atau melebihi batas kewajaran. Proses ini didukung dengan data dari informasi akuntansi biaya. Pada proses ini akuntansi biaya mempunyai fungsi sebagai alat pengendalian biaya.

Penentuan harga pokok produk atau jasa dan pengendalian biaya dibutuhkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga keputusan yang diambil lebih menguntungkan. Data yang diperlukan antara lain berasal dari informasi kepada pihak manajemen khususnya dalam rangka pengambilan keputusan dalam bidang penentuan harga jual, perencanaan pengembangan produk, pasar, penerimaan pesanan, bahkan memberikan informasi tentang biaya ini akan berakibat fatal; misalnya produk atau jasa tidak dapat bersaing.

Tujuan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok untuk pengambilan keputusan pihak intern, penyajian informasi untuk keputusan

tertentu pihak intern, dan pengendalian biaya, misalnya penganalisisan penyimpangan; maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen, disini akuntansi biaya tidak terikat oleh standar akuntansi, berorientasi masa yang akan datang dan dapat menyajikan yang fleksibel sesuai dengan keinginan manajemen yang bersangkutan.

Apabila akuntansi biaya memproses suatu biaya dalam rangka penentuan harga pokok produk dan biaya penjualan atas dasar biaya historis yang ditujukan untuk penyusunan laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan); maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim (Standar Akuntansi Keuangan). Akuntansi biaya memiliki objek biaya dalam kajian akuntansi keuangan mempunyai proses akuntansi yang sama karakteristik penggunaan akun dan penyajian laporan keuangan pun dilakukan dengan mengacu pada proses akuntansi yang telah dibahas dalam akuntansi keuangan. Hanya akuntansi biaya memfokuskan diri pada kajian biaya, terutama dalam biaya manufaktur atau biaya industri barang atau jasa. Jika digambarkan maka akan nampak sebagai berikut :



Gambar 2.1 Karakteristik penggunaan akun dan penyajian laporan keuangan
(Sumber: Mursyidi hlm. 13)

Akuntansi biaya memberikan hasil akuntansi untuk perencanaan dan pengendalian, khususnya pengumpulan, penyajian dan analisis biaya yang dapat membantu manajemen menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Penyusunan dan pelaksanaan perencanaan dan anggaran untuk operasi pada kondisi ekonomi dan persaingan tertentu.
2. Menentukan metode dan prosedur kalkulasi harga pokok.
3. Menentukan nilai persediaan sebagai dasar, yang mungkin akan mengurangi atau meningkatkan biaya.
4. Memilih beberapa alternatif yang dapat meningkatkan pendapat atau menurunkan biaya.

2.4 Pengertian Harga Pokok

Harga pokok merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan harga jual suatu barang yang dihasilkan. Menurut Mursyidi (2010), Harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*Expired Cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok ini membentuk suatu harta (*assets*). Pada saat mengeluarkan sejumlah uang atau aktiva yang dapat dinilai dengan uang untuk memperoleh aktiva lainya maka nilai tersebut disebut harta pokok aktiva yang diperoleh. Dengan kata lain nilai uang yang melekat atau diperhitungkan pada suatu aktiva disebut dengan harga pokok.

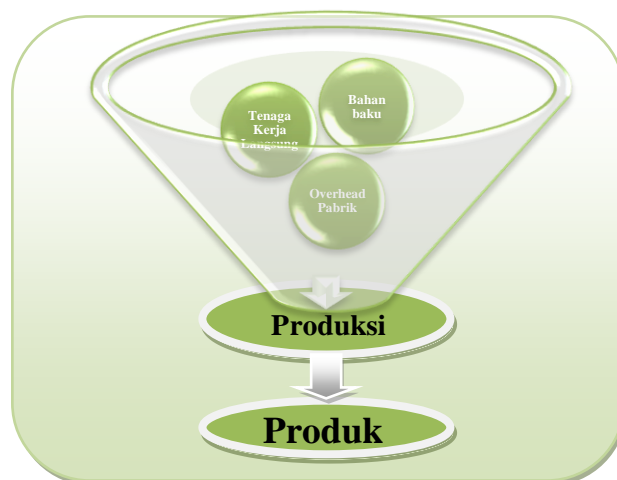
Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan unsur biaya produksi terhadap suatu produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok merupakan semua

biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang.

Harga pokok produk mencakup biaya-biaya bahan baku, biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik akan berhubungan langsung dengan proses produksi. Tujuan perusahaan dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi adalah untuk mengevaluasi kembali harga jual yang telah ditentukan. Komponen sederhana yang menentukan harga pokok produksi adalah biaya produksi yang digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a. Biaya bahan baku Utama
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya Overhead pabrik

Proses produksi yang paling sederhana dan mendasar adalah proses penggabungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factor overhead*. Secara sederhana digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2.2 Proses Produksi Sederhana

Pada gambar 2.2 bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik diolah dalam proses produksi dan menghasilkan produk. Untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat dan benar diperlukan informasi tentang biaya-biaya yang tepat dan benar. Rumus perhitungan harga pokok produksi seperti di bawah ini :

$$\mathbf{HPP = BBBU + BTKL + BOP}$$

Gambar 2.3 Rumus Harga pokok produksi

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi

BBBU : Biaya Bahan Baku Utama

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya Overhead Pabrik

Konsep harga pokok produksi tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Jadi di dalam akuntansi biaya, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya terdapat dua metode perhitungan harga pokok yaitu *full /Absortion/Conventional Costing* dan *Variable/Marginal/Direct Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap FOH tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan Laba Rugi.

2.5 Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2009), pengolongan biaya overhead pabrik (BOP) menjadi enam golongan berikut ini :

a. Biaya bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produksi jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk bahan baku penolong antara lain : benang jahit, benang obras, kancing, label, penjepit baju, bordir, kertas packaging, duz , dan lain-lain.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa suku cadang (*spareparts*), biaya habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, bangunan perusahaan, mesin-mesin dan ekuipmen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan perusahaan. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk Biaya Pemeliharaan yaitu biaya pemeliharaan gudang.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk Biaya Tenaga kerja tidak langsung pada bagian administrasi.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen dan aktiva tetap lain yang digunakan di perusahaan. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk yaitu Biaya Penyusutan Gedung dan Biaya penyusutan mesin

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi karyawan, asuransi mesin dan peralatan. dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk Biaya dalam kelompok ini tidak ada dikarenakan tidak pernah sesuatu yang diasuransikan.

f. Biaya *overhead* pabrik lain secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur BOP dalam hubungannya dengan volume kegiatan, BOP dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. Biaya *Overhead* Pabrik tetap

BOP yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume dalam kegiatan tertentu. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk Biaya *Overhead* Pabrik Tetap antara lain : biaya Pembuatan pola dan biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

b. Biaya *Overhead* pabrik variabel

BOP yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya dalam perusahaan Ramli Eksekutif yang termasuk Biaya *Overhead* pabrik

variabel antara lain : biaya Pengiriman, biaya Listrik, biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya *Overhead* semivariabel

BOP yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

Menurut Mulyadi (2009), Dalam menentukan BOP tidak dilakukan sembarangan. Pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan satu ke bulan yang lain. Kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif dasar listrik akan mempengaruhi harga pokok produk per satuan pada bulan kenaikan tersebut. Naik turunnya harga pokok produksi per satuan tidaklah dikehendaki bilamana penyebabnya adalah karena terjadinya ketidakefisienan, biaya yang tidak normal dan turunya kegiatan produksi yang sifatnya sementara. Apabila BOP yang sesungguhnya dibebankan kepada produk, maka harga pokok produk per satuan mungkin akan berfluktuasi.

Untuk itu dilakukan penentuan tarif BOP yang dilaksanakan melalui tiga tahapan berikut :

a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik

Yang harus diperhatikan adalah kapasitas (tingkat kegiatan) yang akan digunakan sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik: kapasitas praktis, kapasitas normal (kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang) dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang).

- b. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada cost object (Aktivitas)

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah: harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan harus diperhitungkan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai. Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke aktivitas. Diantaranya adalah : satuan produk, jam tenaga kerja, jam mesin, luas tempat. Dalam perusahaan ini pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada aktivitas antara lain : Jam mesin, luas tempat dan jumlah pegawai. Berikut diberikan rumus untuk setiap dasar perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke aktivitas.

1. Jam Kerja Mesin

$$\frac{\text{Taksiran Jam kerja mesin}}{\text{Taksiran total Jam Kerja Mesin/produksi}} \times \text{Biaya Listrik/produk}$$

Contoh :

Taksiran Biaya Listrik selama 1 Produk : Rp. 3,910

Taksiran jam kerja mesin : 270 Jam

Taksiran jumlah jam kerja mesin / produksi : 1098 Jam

Tarif sebesar :

$$(270 \text{ jam} : 1098 \text{ jam}) \times \text{Rp. } 3.910 = \text{Rp } 961$$

2. Jumlah pegawai

$$\frac{\text{Taksiran Jumlah pegawai}}{\text{Taksiran total jumlah pegawai}} \times \text{Biaya Tenaga kerja}$$

Contoh :

Taksiran Biaya Tenaga Kerja selama 1 Produksi : Rp.853.333

Taksiran jumlah pegawai : 2 orang

Taksiran total jumlah pegawai / produksi : 52 orang

Tarif sebesar :

$$(2 \text{ orang} : 52 \text{ orang}) \times \text{Rp. } 853.333 = \text{Rp } 32.821$$

3. Luas Tempat

$$\frac{\text{Taksiran Luas tempat}}{\text{Taksiran Total Luas tempat}} \times \text{Biaya Penyusutan Gedung}$$

Contoh :

Taksiran Biaya Penyusutan Gedung / Produksi : Rp.6.944

Taksiran luas tempat : 12 M²Taksiran total luas tempat / produksi : 77 M²

Tarif sebesar :

$$(12 \text{ M}^2 : 77 \text{ M}^2) \times \text{Rp. } 6.944 = \text{Rp } 1.082$$



UNIVERSITAS
Dinamika

c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Berikut diberikan penjelasan untuk setiap dasar perhitungan biaya *overhead* pabrik :

1. Biaya Bahan Baku Penolong

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku yang dipakai}} = \text{biaya BB dipakai}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} = \text{biaya TKL}$$

3. Biaya Pembuatan Pola

Biaya pembuatan pola Rp. 50.000

4. Biaya Pengiriman Barang Jadi

Biaya Pengiriman Rp. 230.000

Penulis menggunakan history Biaya Pengiriman dikarenakan biaya pengiriman muncul setelah produk terjual atau setelah ada pemesanan produk

5. Biaya Pemeliharaan gudang

Diketahui :

a. Harga Sewa gudang 1 tahun : Rp. 5.000.000

b. Lama kerja suatu produk : 30 hari

Biaya Sewa / bulan :

$$\frac{\text{Biaya Sewa Gudang}}{1 \text{ tahun (12 bulan)}} = \frac{\text{Rp. 5.000.000}}{1 \text{ tahun (12 bulan)}} = \text{Rp. 416.667}$$

Jadi biaya pemeliharaan gudang / hari Rp. 416.667 / 30 hari = Rp. 13.889

6. Biaya Listrik

Daftar mesin disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Data Mesin

Nama Mesin	Kebutuhan daya (watt)
Mesin Jahit	250 watt
Mesin Obras	250 watt
Mesin lubang kancing	100 watt
Mesin pasang kancing	100 watt
Mesin Potong	150 watt
Setrika Steam	300 watt
Komputer	150 watt
Kipas Angin	45 watt
Lampu	20 watt
Setrika Otomatis	300 watt

Tabel 2.2 Data Mesin yang digunakan

no	Pemakaian Listrik	Kebutuhan daya	Lama Pakai	Kwh pemakaian : (watt:1000)xjam
1	30 Mesin Jahit	7500 watt	9 jam	67.5
2	9 Mesin Obras	2250 watt	9 jam	20.25
3	3 Mesin lubang kancing	300 watt	9 jam	2.7
4	3 Mesin pasang kancing	300 watt	9 jam	2.7
5	3 Mesin Potong	450 watt	9 jam	4.05
6	5 Setrika Uap	1500 watt	9 jam	13.5
Rata ² kWh pemakaian 1 hari				111(kWh)

PT Ramli termasuk dalam Golongan Tarif R-1 dengan daya 2200 VA:

Tabel 2.3 Golongan Tarif Listrik

Gol Tarif	Daya	Blok	Biaya Beban (Rp/kWh)	Biaya Pemakaian
R-1	2200 VA	0-20 kWh	30.200	390
		> 20-60 kWh		445
		> 60 kWh		495

- Sumber Data Perusahaan Listrik Negara Wilayah Jatim

7. Biaya Penyusutan gedung

Perhitungan Penyusutan menggunakan Metode Garis Lurus (Straight Line Method), karena beban penyusutan sama setiap tahun, nilai aktivitya tetap mengalami penurunan nilai dengan berlalunya waktu dan pola biaya pemeliharaan relatif konstan setiap tahunnya.

Diketahui :

- a. Harga perolehan = Rp. 75.000.000
- b. Nilai residu = Rp. 50.000.000
- c. Umur = 10 Tahun

<p>Rumus : $\frac{100 \%}{\text{Umur}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu})$</p>

$$\frac{100 \%}{10 \text{ Tahun}} \times (\text{Rp. } 75.000.000 - \text{Rp. } 50.000.000) = \text{Rp. } 2.500.000$$

Jadi biaya penyusutan gedung Rp. 2.500.000 / 1500 produk = Rp. 1.666

8. Biaya Penyusutan Mesin

Perhitungan penyusutan mesin ini menggunakan metode unit produksi karena umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi. Penyusutan dihitung sebagai berikut:

Tabel 2.4 Data Mesin yang dipakai produksi

Jenis Mesin	Harga	Umur	Kapasitas Produksi	Nilai Residu
Jahit	Rp1.200.000	4 tahun (48 bln)	72.000 / ptg	Rp300.000
Obras	Rp2.200.000	3 tahun (36 bln)	54.000 / ptg	Rp300.000
Lubang Kancing	Rp3.500.000	4 tahun (60 bln)	72.000 / ptg	Rp350.000
Pasang Kancing	Rp3.500.000	4 tahun (60 bln)	72.000 / ptg	Rp350.000
Potong	Rp1.450.000	4 tahun (48 bln)	72.000 / ptg	Rp250.000
Setrika Stream	Rp3.400.000	3 tahun (36 bln)	54.000 / ptg	Rp1.500.000

• Sumber Data Bag : Administrasi

$$\text{Rumus } \frac{\text{Produksi}}{\text{Kapasitas Produksi}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

Tabel 2.5 Perhitungan Biaya Mesin Produksi

Jenis Mesin	Jumlah Mesin (Unit)	Depresiasi PerProduksi	Total
	(a)	(b)	(axb)
Mesin Jahit	30	Rp18,750	Rp562,500
Mesin Obras	9	Rp52,778	Rp475,000
Mesin Lubang Kancing	3	Rp65,625	Rp196,875
Mesin Pasang Kancing	3	Rp65,625	Rp196,875
Mesin Potong	3	Rp25,000	Rp75,000
Setrika Stream (uap)	5	Rp52,778	Rp263,889
	Total		Rp1,770,139

Tabel 2.6 Perhitungan Biaya Mesin Komputer

Jenis Mesin	Harga Perolehan	Umur	Nilai Residu	Perhitungan
Komputer	Rp7,000,000	12 bln	Rp1,000,000	Rp500.000

$$\text{Rumus } \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Rp. 7.000.000} - \text{Rp. 1.000.000}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 500.000}$$

Jadi Total biaya listrik Rp. 2.270.139

2.6 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2009), Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Organisasi dalam perusahaan dibagi kedalam tiga fungsi pokok :

Produksi, pemasaran dan administrasi pembagian ini bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produk dari biaya tenaga kerja nonpabrik yang bukan merupakan unsur harga pokok produk, melainkan unsur biaya usaha. Berikut ini diberikan beberapa contoh biaya tenaga kerja yang termasuk dalam tiap golongan tersebut :

1. Biaya tenaga kerja produksi meliputi : gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan dan upah lembur karyawan. Pada perusahaan ini yang termasuk biaya tenaga kerja produksi hanya gaji karyawan pabrik, untuk biaya kesejahteraan pabrik dan upah lembur masih belum ada.
2. Biaya tenaga kerja pemasaran meliputi : upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga, sopir perusahaan. Pada perusahaan ini yang termasuk biaya tenaga kerja pemasaran yaitu : biaya komisi pramuniaga dan sopir perusahaan,
3. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum: pada perusahaan ini biaya tenaga kerja administrasi adalah gaji karyawan bagian administrasi.

b. Penggolongan menurut kegiatan departemen atau bagian dalam perusahaan.

Dalam suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian, biaya tenaga kerja digolongkan sesuai departemen tersebut. Contohnya, biaya tenaga kerja bagian Penjahit, bagian administrasi, bagian pemotongan, bagian finishing atau penyelesaian dan lain-lain, Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja dalam tiap bagian yang dibentuk dan yang bertanggung jawab adalah masing-masing kepala bagian.

c. Penggolongan menurut hubungan produk

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diproses secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk, upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diproses secara langsung pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tidak langsung disebut dengan biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya *overhead* pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik.

Cara perhitungan gaji dan upah karyawan dalam perusahaan adalah mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian, untuk menentukan tarif upah seorang karyawan yang diperlukan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu.

2.7 Biaya Bahan baku

Menurut Mulyadi (2009), Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lainnya.

Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah.

Harga beli dan angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya pesan (order cost), biaya penerimaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku merupakan biaya yang sulit diperhitungkan didalam praktek. Pada umumnya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebagai harga beli menurut faktur dari pemasok. Hal ini dilakukan karena pembagian biaya pembelian kepada masing-masing jenis bahan baku dalam faktur seringkali memerlukan biaya akuntansi yang mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat ketelitian perhitungan harga pokok yang diperoleh sebagai akibatnya, Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan untuk menjadikan bahan baku siap diolah, pada umumnya di perhitungkan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

Dalam periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang

lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama.

2.8 Metode *Activity Based Costing*

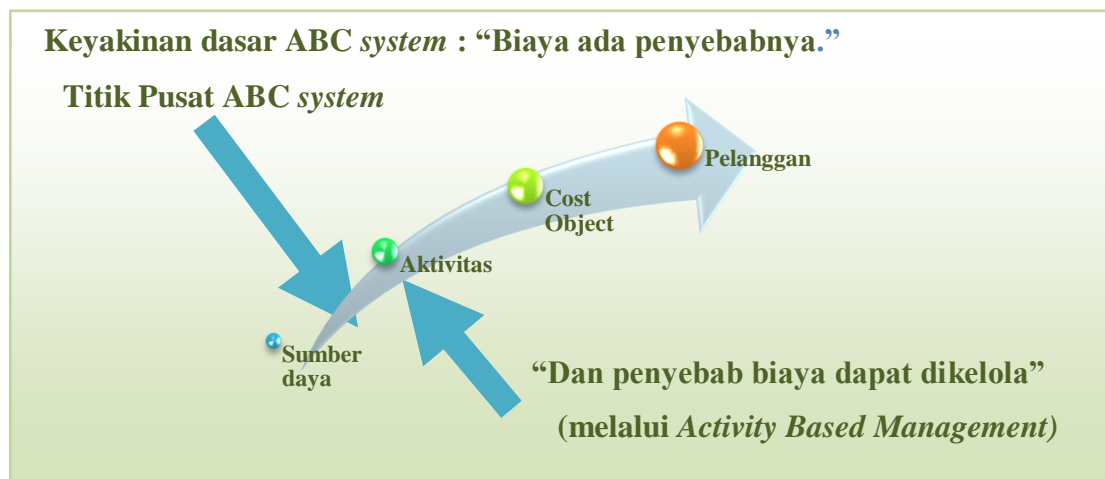
Menurut Mulyadi (2007), *Activity Based Costing System* atau biasa disebut dengan *ABC system* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategic maupun operasional. *ABC system* merupakan sistem informasi biaya yang dapat diterapkan dalam semua jenis organisasi perusahaan manufaktur, jasa dan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba. *ABC system* telah mengalami perkembangan pesat sejak saat diujicobakan pada awal decade tahun 1990-an di U.S.A. sudah lebih dari lima belas tahun *ABC system* diperkenalkan di Indonesia melalui seminar, lokakarya, bahkan beberapa perusahaan telah mengimplementasikannya. Namun, sedikit sekali perusahaan Indonesia yang telah mengimplemntasikanya dengan berhasil yaitu mampu memanfaatkan informasi yang dihasilkan *ABC system* dalam pengurangan biaya.

Konsep tentang *ABC system* berubah sesuai dengan perkembangan implementasi *ABC system* itu sendiri. Pada awal perkembanganya, *ABC system* dipakai sebagai alat untuk memperbaiki akurasi perhitungan kos produk. Biaya *overhead* pabrik merupakan lingkup yang dicakup oleh *ABC system* pada waktu itu. Namun pada tingkat perkembanganya terkini, *ABC system* tidak lagi terbatas pada akuntansi biaya yang berfokus ke perhitungan kos produk. *ABC system* telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi “cara baru dalam melaksanakan bisnis.” Agar memperoleh konsep yang tepat tentang *ABC system*.

ABC *system* didesain untuk berbagai jenis organisasi dan menggunakan aktivitas sebagai basis untuk mengukur, mengklasifikasikan, mencatat, dan menyediakan data biaya. Oleh karena aktivitas dalam perusahaan tidak hanya terdapat ditahap produksi, namun juga terdapat di tahap lain dalam pembuatan produk, seperti tahap desain dan pengembangan, dukungan intern, pemasaran, distribusi, dan tahap purna jual, maka ABC *system* mencakup biaya yang terjadi di seluruh tahap pembuatan produk. ABC *system* berfokus ke pengurangan biaya, dan tidak hanya terhadap biaya yang terjadi ditahap produksi, namun mencakup biaya diseluruh tahap pembuatan produk, sejak tahap desain dan pengembangan sampai dengan tahap purna jual.

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi ABC *system* :

1. *Co st is Caused*. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. ABC *system*
2. *The Causes of Cost can be Managed*. Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas. Dua keyakinan dasar yang melandasi ABC *system* tersebut dilukiskan lebih jelas pada gambar 2.4:



Gambar 2.4 Falsafah yang melandasi ABC system

Activity based costing system adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. ABC didesain dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk / jasa bagi kepentingan pemuasan kebutuhan pelanggan.

Menurut Mursyidi (2010), Tahap-Tahap Prosedur pembebanan biaya sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

A. Tahap Pertama

Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktifitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah :

1. Mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan.

Mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi pada proses produksi di PT Ramli eksekutif.

2. Menentukan atau membebankan biaya atas kegiatan atau aktivitas.

Biaya-biaya yang termasuk adalah Biaya bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pembuatan pola, biaya pengiriman, biaya

penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya sewa gedung dan biaya listrik. Sebelum biaya overhead dibebankan, dilakukan Penentuan cost driver terlebih dahulu, Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver. Dapat dilihat rumus pembebanan biaya ke aktivitas :

$$\left(\frac{\text{Cost Driver Yang dipilih}}{\text{Jumlah Cost driver yang dipilih}} \right) \times \text{biaya (overhead) yang dibebankan}$$

Gambar 2.5 Rumus Pembebanan Biaya ke Aktivitas

3. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang memiliki karakteristik yang sejenis. Pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori, Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activities)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

c. Aktivitas Berlevel Produk (Product Level Activities)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

d. Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility level activities)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

4. Menghitung tarif untuk masing kelompok

tarif biaya overhead yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif/unit overhead dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif} = \text{Unit Level} + \text{Batch Level} + \text{Product Level} + \text{Facility Level}$$

Gambar 2.6 Rumus Tarif Cost Driver

B. Tahap Kedua

1. Proses perhitungan biaya overhead yang dibebankan.

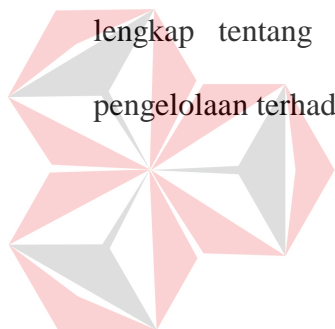
Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif / unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Gambar 2.7 Rumus Pembebanan Biaya Overhead

2. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi, setelah proses perhitungan biaya overhead yang dibebankan selesai maka akan dilakukan proses perhitungan HPP, yaitu dengan cara menambahkan biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung dan hasil biaya overhead yang dibebankan.

Menurut Mulyadi (2007). Keunggulan Metode ABC *system* terletak pada kemampuannya untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Dengan informasi lengkap mengenai aktivitas, personel perusahaan menjadi berdaya untuk merencanakan target pengurangan biaya dan mengimplementasikan secara efektif rencananya tersebut. Pengurangan biaya hanya diwujudkan melalui pengurangan timbulnya biaya yaitu aktifitas. Dengan memanfaatkan informasi lengkap tentang aktivitas, personel perusahaan akan mampu melaksanakan pengelolaan terhadap aktivitas.



UNIVERSITAS
Dinamika

2.9 Microsoft Visual Basic .NET

Menurut Noviyanto (2008), Microsoft Visual Basic .NET adalah sebuah alat untuk mengembangkan dan membangun aplikasi yang bergerak di atas sistem .NET Framework, dengan menggunakan bahasa BASIC. Dengan menggunakan alat ini, para *programmer* dapat membangun aplikasi Windows Forms, Aplikasi web berbasis ASP.NET, dan juga aplikasi *command-line*.

Alat ini dapat diperoleh secara terpisah dari beberapa produk lainnya (seperti Microsoft Visual C++, Visual C#, atau Visual J#), atau juga dapat diperoleh secara terpadu dalam Microsoft Visual Studio .NET. Bahasa Visual Basic .NET sendiri menganut paradigma bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dilihat sebagai evolusi dari Microsoft Visual Basic versi sebelumnya yang diimplementasikan di atas .NET Framework. Peluncurannya mengundang kontroversi, mengingat banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh Microsoft, dan versi baru ini tidak kompatibel dengan versi terdahulu.

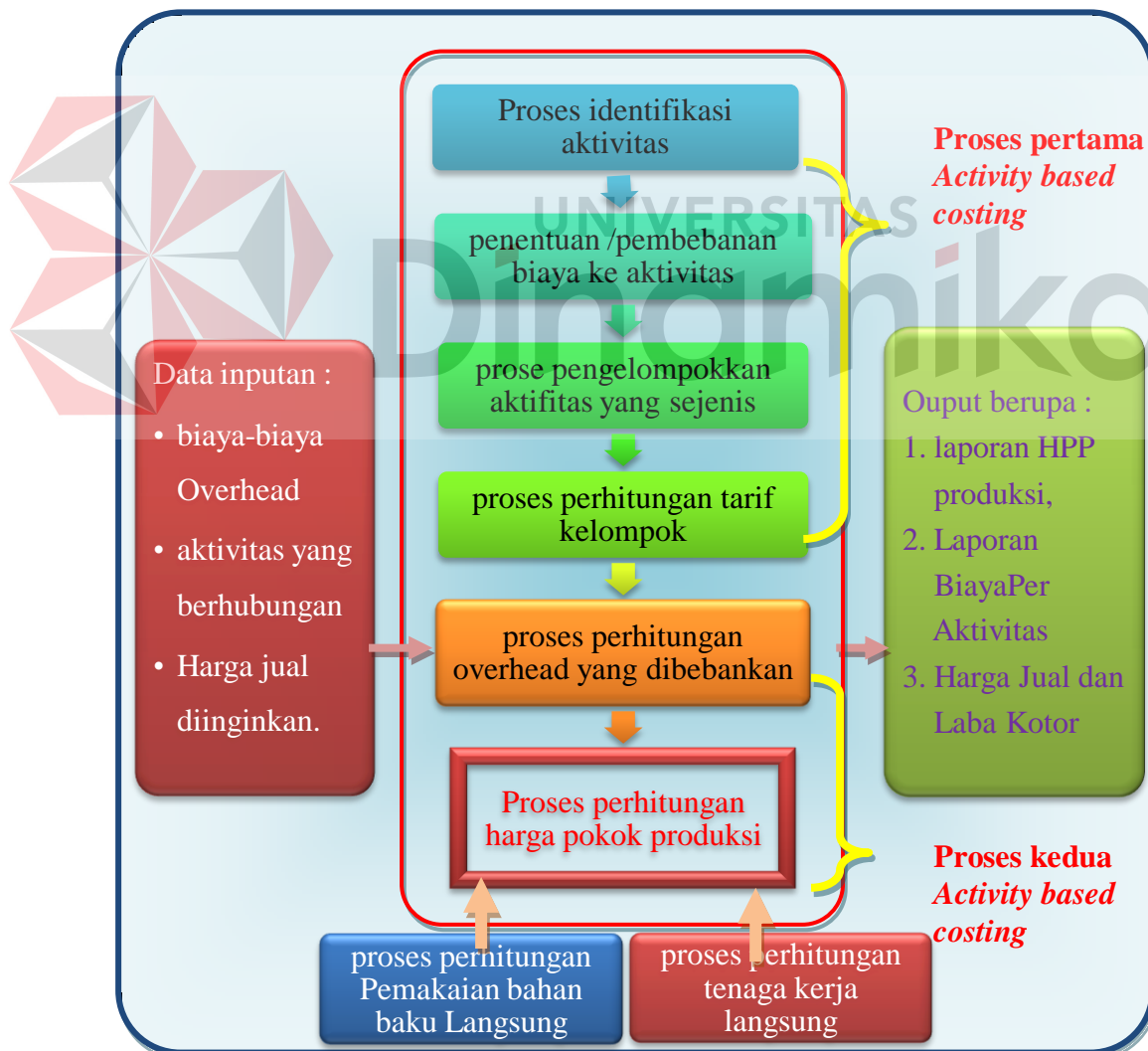
Menurut Ramadhan (2007), Visual Basic merupakan sebuah bahasa pemrograman yang bersifat event driven dan menawarkan *Integrated Development Environment* (IDE) visual untuk membuat program aplikasi berbasis sistem operasi Microsoft Windows dengan menggunakan model pemrograman *Common Object Model* (COM). Visual Basic merupakan turunan bahasa BASIC dan menawarkan pengembangan aplikasi komputer berbasis grafik dengan cepat, akses ke basis data menggunakan *Data Access Objects* (DAO), *Remote Data Objects* (RDO), atau *ActiveX Data Object* (ADO), serta menawarkan pembuatan kontrol ActiveX dan objek ActiveX.

BAB III

PERANCANGAN SISTEM

1.1 Analisa Masalah

Dalam merancang sistem informasi ini, penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan, pencarian data dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara merancang database dan membuat sistem. Data-data yang diharapkan dapat memberikan masukan ke dalam sistem antara lain pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Blok Diagram Sistem infirmasi harga pokok produksi

Pada gambar 3.1 tersebut³³, termasuk antara lain : Biaya-Biaya overhead, Aktivitas yang berhubungan dan harga jual yang diinginkan. Diproses dengan tahapan proses sebagai berikut :

1. Proses identifikasi aktivitas

Aktivitas adalah peristiwa atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu. Aktivitas mengkonsumsi sumber daya (biaya) dalam menghasilkan produk. Dalam proses ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi pada proses produksi di PT Ramli eksekutif. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi:

a) Pembelian Bahan Baku.

Perusahaan berbelanja bahan baku yang akan digunakan. Sistem pembelian dari supplier dan ada juga pembelian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan. Pembelian bahan baku berbentuk: bijian, lusinan, roll-rollan kain atau gulungan.

b) Pemeriksaan Bahan Baku

Pemeriksaan kain dilakukan dengan cara memeriksa apakah terdapat cacat yang terdapat pada bahan baku kain atau yang lainnya. Pemeriksaan bahan baku biasa dilakukan 1 orang pegawai dan dilakukan ditempat seluas 5 M²

c) Penanganan Bahan Baku

Setelah pemeriksaan Bahan baku selanjutnya bahan baku akan dilakukan penyimpanan dalam gudang dan diseleksi terlebih dahulu jika akan digunakan. Biasa dilakukan oleh 1 orang pegawai dan luas gedung penanganan bahan baku seluas 7 M²

d) Pembuatan Pola (Marking)

Tahap pertama dalam proses pemotongan (cutting) adalah pembuatan marker. Marker adalah kertas panjang yang di dalamnya terdapat pola-pola yang disusun sedemikian rupa sehingga didapat penggunaan bahan sehemat mungkin. Berfungsi untuk menentukan ukuran dan bentuk busana muslim yang diinginkan dengan membentuk Pola. Aktivitas pembuatan pola dilakukan oleh tenaga ahli 1 orang dilakuakn ditempat seluas 7 M², untuk ongkos pembuatan pola Rp. 50.000 per Model jenis Busana Muslim.

e) Menyusun bahan kain (Spreading)

Setelah pembuatan marking, maka tahap berikutnya adalah pembentangan kain (spreading). Kain diangkat dan diletakkan di atas penyangga yang ada pada meja spreading dan siap digelar. Di atas meja tersebut dihamparkan kertas yang panjang dan lebarnya sesuai dengan panjang-lebar marker. Kain kemudian diratakan dan di atasnya diletakkan marker, Berisi 10 hingga 20 tumpukan kain untuk selanjutnya dilakukan proses pemotongan sesuai pola. Aktivitas menyusun bahan ini dibutuhkan 2 orang pegawai dan dilakukan ditempat seluas 10 M².

f) Pemotongan Bahan baku kain (Cutting)

Setelah marker diletakkan di atas tumpukan kain yang digelar maka kain siap dipotong. Proses pemotongan kain bisa dilakukan dalam beberapa tahap. Pada pemotongan pertama, yang dilakukan adalah pemotongan komponen-komponen besar dan juga komponen kecil yang masih berkelompok. Pemotongan dilakukan menggunakan mesin potong vertikal (vertical knife). pemotongan komponen kecil (atau pemotongan komponen

besar dan kecil untuk kain bermotif) dengan menggunakan band knife. Proses pemotongan ini dilakukan oleh 1 orang pemotong ditempat yang sama dengan aktivitas penyusunan bahan baku kain.

g) Sortir Bahan / Pembudelan (Bundling)

Pembudelan adalah menyatukan komponen-komponen pola yang telah dipotong sesuai dengan operasi penjahitannya. Pada tiap bundelan ini disertakan informasi yang berisi: banyaknya komponen yang harus dibundel, job order, ukuran dan jenis komponen yang dibundel. Setelah itu dilakukan proses memilah yang dilakukan 1 orang pegawai yang untuk diserahkan kepada para penjahit. Proses ini dilakukan ditempat seluas $5M^2$.

h) Penjahitan (Sewing)

Yaitu proses untuk menyatukan pilahan-pilahan dari kain yang sudah dipotong hingga menjadi produk setengah jadi. Aktivitas penjahitan dilakukan 20 – 15 pegawai penjahit. Dan dilakukan ditempat seluas $10M^2$ untuk jam mesin 1 hari maksimal 9 jam. Proses penjahitan ini juga membutuhkan bahan baku penolong.

i) Pengobrasan

Setelah penjahitan selesai lalu Pada bagian ini dilakukan proses penjahitan pinggiran produk setengah jadi agar terlihat lebih rapi. Aktivitas Pengobrasan ini dilakukan 2 pegawai. Dan dilakukan ditempat seluas $7M^2$ untuk jam mesin yang dipakai 1 hari maksimal 9 jam. Proses Pengobrasan ini juga membutuhkan bahan baku penolong.

j) Pelubangan dan pemasangan kancing

Yaitu proses untuk melubangi bahan kain yang disiapkan untuk pemasangan bahan baku kancing pada busana muslim. Aktivitas pelubangan dan pemasangan ini dilakukan 4-3 orang pegawai. Dan dilakukan ditempat seluas $7M^2$ untuk jam mesin yang dipakai 1 hari maksimal 9 jam. Proses Pelubangan dan pemasangan kancing ini juga membutuhkan bahan baku penolong.

k) Penyelesaian (Finishing & Packing)

Yaitu proses terakhir dengan memeriksa apakah ada produk cacat atau kotor jika tidak ada dilanjutkan proses melipat dan membuang benang yang tersisa pada jahitan pakaian. Setelah proses produksi selesai dilaksanakan, produk diserahkan pada bagian packaging untuk dimasukkan kedalam doz (kemasan) produk agar tidak rusak dan terlihat lebih rapi sebelumnya dilakukan proses penyetrikaan. Aktivitas ini dilakukan 4-7 orang pegawai. Dan dilakukan ditempat seluas $8 M^2$ untuk jam mesin yang dipakai 1 hari maksimal 9 jam. Proses Penyelesaian dan pemasangan kancing ini juga membutuhkan bahan baku penolong.

l) Penanganan Produk Jadi

Setelah semua proses produksi selesai produk jadi akan disimpan kedalam gudang (Stok) dan dilakukan pengelompokkan permodel baju agar tertata dengan rapi. Aktivitas penanganan ini dilakukan 1 orang pegawai. Gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan produk jadi seluas $7M^2$.

m) Pengiriman Produk

Proses pengiriman yaitu mengantarkan produk jadi kepada pelanggan atau *customer* perusahaan yang memesan. Jika pengiriman di luar kota menggunakan jasa pengiriman.

n) Setup Mesin

Setup mesin dilakukan 2 Minggu sekali, mencakup pemberian minyak mesin, pembersihan mesin dan lain-lain. Aktivitas ini dilakuakn 1 orang pegawai.

o) Pemeliharaan

Pemeliharaan ini mencakup pemeliharaan mesin, penyusutan mesin (depresiasi) dan penyusutan gedung.

Data-Data tersebut dapat memberikan informasi yang nantinya dapat disajikan dalam format laporan biaya per aktivitas

2. Proses pembebanan biaya ke aktifitas.

Biaya-biaya yang termasuk adalah biaya overhead antara lain : Biaya bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pembuatan pola, biaya pengiriman, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya sewa gedung dan biaya listrik. Sebelum biaya overhead dibebankan, dilakukan Penentuan cost driver terlebih dahulu, Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver. Dapat dilihat rumus pembebanan biaya ke aktifitas.

$$\left(\frac{\text{Cost Driver Yang dipilih}}{\text{Jumlah Cost driver yang dipilih}} \right) \times \text{biaya (overhead) yang dibebankan}$$

3. Proses pengelompokkan aktivitas yang sejenis.

pengelompokkan aktivitas atau kegiatan dan tugas yang sama untuk membentuk suatu unit kerja, sehingga efisiensi kerja lebih tinggi dan penyederhanaan dalam hal mekanisme pengendalian kegiatan atau aktivitas. Aktivitas tersebut digabungkan menjadi satu *activity cost pool*, antara lain : *Unit level activity, Batch level activity, Product level activity dan facility level activity*.

a. Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activities)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activities)

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

c. Aktivitas Berlevel Produk (Product Level Activities)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

d. Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility level activities)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

Pengelompokkan aktivitas pada PT Ramli Eksekutif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Kelompok Biaya	Aktivitas
Unit Level Activities	Pembelian Bahan Baku
	Pemeriksaan Bahan Baku
	Pembuatan Pola
	Penyusunan Bahan Baku kain
	Pemotongan Bahan Baku kain
	Penyortiran Bahan Baku kain
	Penjahitan (Sewing)
	Pengobrasan
	Pelubangan dan pemasangan kancing
	Penyelesaian (Finishing & Packing)
Batch Level Activities	Penanganan Bahan Baku
	Penanganan Produk Jadi
Product Level Activities	Pengiriman produk jadi
Facility Level Activities	pemeliharaan

4. Proses perhitungan tarif kelompok

Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap kelompok aktivitas dijumlahkan sehingga menghasilkan Total Biaya Overhead

$$\text{Tarif} = \text{Unit Level} + \text{Batch Level} + \text{Product Level} + \text{Facility Level}$$

5. Proses perhitungan *overhead* yang dibebankan

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah: harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan harus diperhitungkan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif / unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

6. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi, setelah proses perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan selesai maka akan dilakukan proses perhitungan

HPP, yaitu dengan cara menambahkan biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung dan hasil biaya *overhead* yang dibebankan. Rumus perhitungan harga pokok produksi seperti di bawah ini :

$$\text{HPP} : \text{BBU} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

1.2 Prosedur Pengembangan

Perancangan sistem informasi harga pokok produksi ini menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Pada sub bab ini, prosedur yang dilakukan yaitu melakukan analisa dan merancang sistem. Menganalisa terhadap permasalahan yang terjadi, merancang sistem serta basis data yang akan digunakan. Perancangan sistem basis data dilakukan dengan menggunakan Data Flow Diagram (DFD) yang berfungsi untuk menggambarkan aliran data yang terjadi didalam sistem dimulai dari tingkat yang terendah hingga level yang tertinggi. Dengan DFD memungkinkan pengembang sistem untuk membagi

sistem menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Dilanjutkan dengan membuat Entity Relational Diagram (ERD) terdiri dari Conceptual Data Model (CDM) dan Physical Data Model yang memberikan gambaran mengenai struktur logical dari basis data melalui hubungan atau relasi antar entitas yang satu dengan yang lain. Proses selanjutnya adalah membuat tabel yang berisi struktur tabel yang telah dibuat pada ERD pada Microsoft SQL Server 2005. Terakhir adalah perancangan antar muka yang nantinya menjadi konsep untuk diterjemahkan kedalam Visual Studio 2005 menjadi form-form yang terintegrasi pada sistem informasi ini.

1.3 Desain Sistem

Desain sistem berisi tentang analisa sistem seperti penggambaran sistem flow, diagram berjenjang, penggambaran DFD, dan ERD, struktur tabel dan perancangan antar muka.

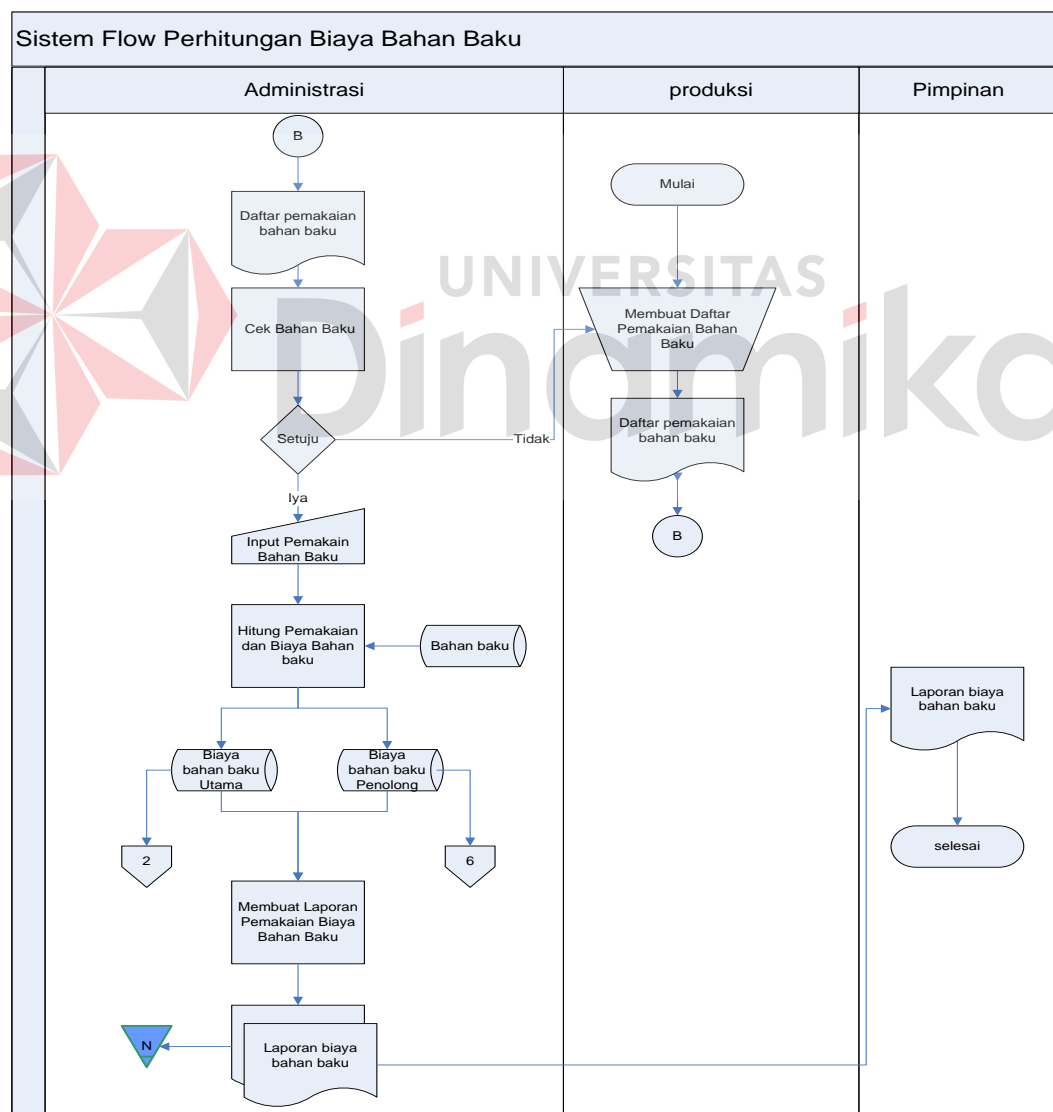
1.3.1 Sistem Flow

Sistem flow merupakan proses lanjutan dari dokumen flow dimana proses yang masih manual dihilangkan dan basis data dimunculkan, penulis tidak menyertakan Dokumen flow pada bab ini dikarenakan proses perhitungan Harga pokok produksi sebelumnya hanya ditentukan oleh pihak pimpinan secara langsung dengan cara perkiraan harga.

a. Sistem Flow Perhitungan Biaya Bahan Baku

Sistem flow perhitungan biaya bahan baku melibatkan tiga entitas antara lain bagian Administarsi, Produksi dan Pimpinan. Dimulai dari bagian Produksi yang membuat daftar pemakaian bahan baku yang nantinya akan diserahkan kepada bagian Administrasi untuk dilakukan pengecekan apakah sesuai atau tidak,

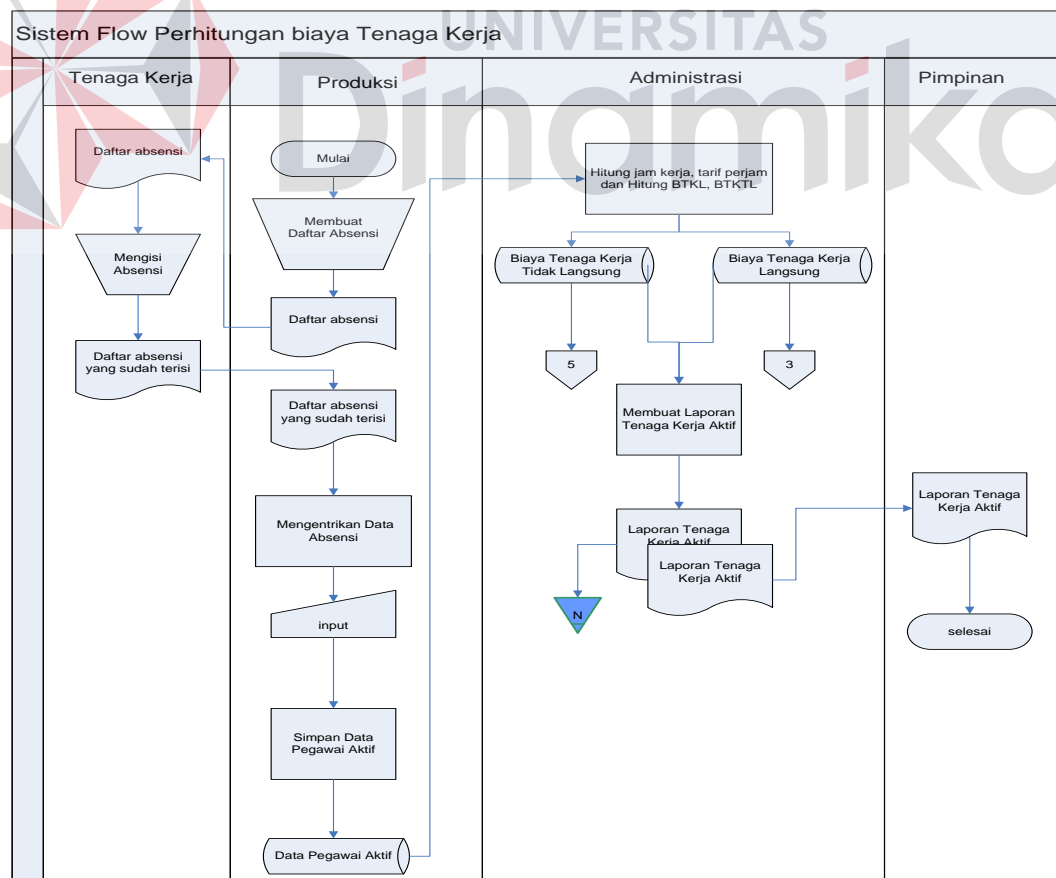
jika setuju bagian administrasi menginputkan daftar pemakaian bahan baku dan mengambil data bahan baku dari database bahan baku yang langsung dilakukan proses perhitungan pemakaian bahan baku dan disimpan ke database Biaya bahan baku utama yang berfungsi untuk proses perhitungan harga pokok produksi dan bahan baku penolong yang berfungsi untuk proses perhitungan biaya overhead pabrik yang bisa menghasilkan laporan pemakaian bahan baku untuk diserahkan kepada pimpinan.



Gambar 3.2 Sistem Flow Perhitungan Biaya Bahan Baku

b. Sistem Flow Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

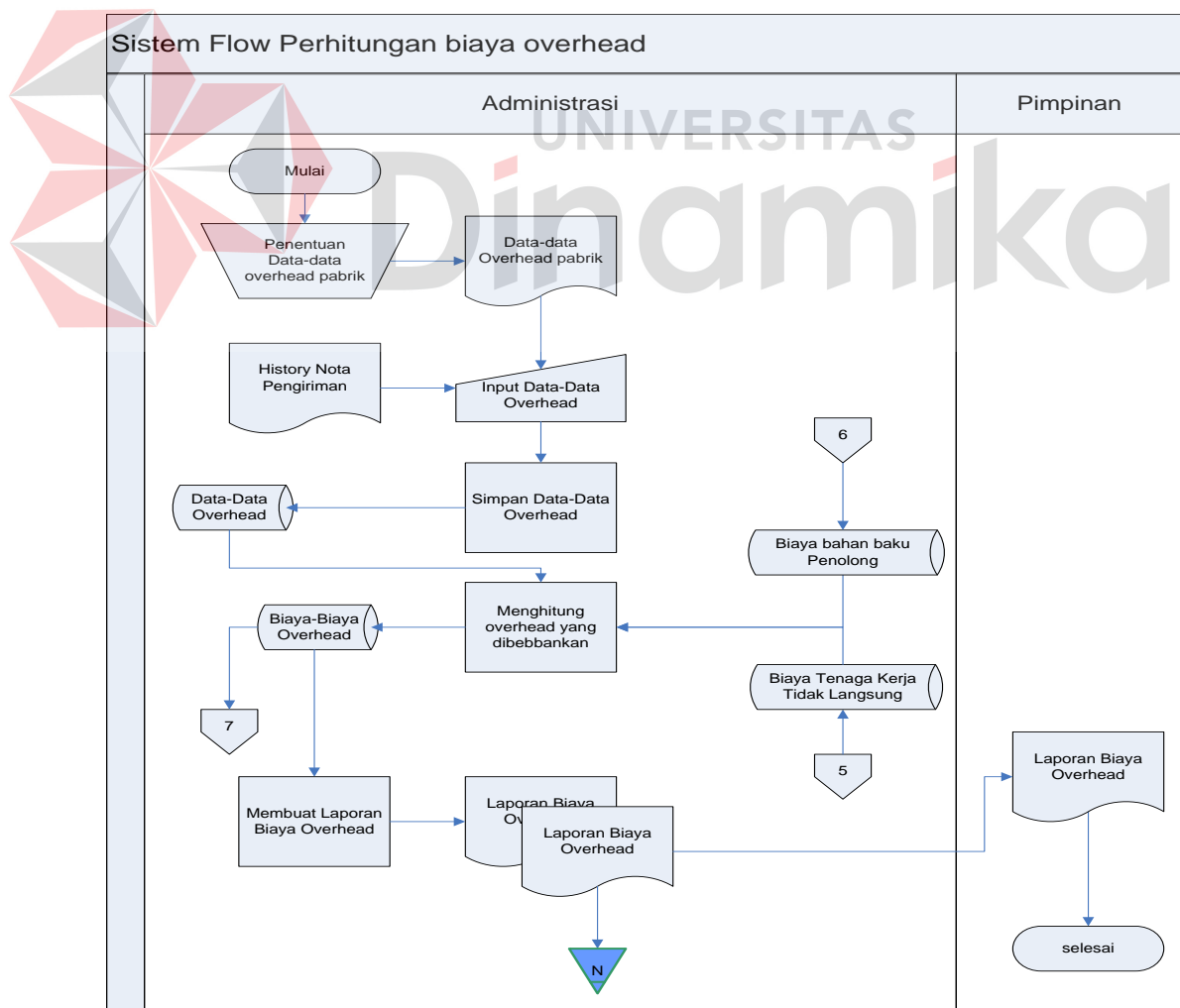
Sistem flow perhitungan biaya tenaga kerja melibatkan empat bagian didalamnya. Dimulai dari bagian produksi membuat daftar absensi yang diserahkan pada tenaga kerja untuk diisi lalu lembar daftar absensi dikembalikan ke bagian Administrasi untuk diinputkan kedalam database data pegawai aktif. Dari database tersebut sistem akan menghitung jam kerja, tarif per jam pegawai secara otomatis yang disimpan kedalam database biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung berfungsi untuk proses perhitungan harga pokok produksi dan Biaya tenaga kerja tidak langsung berfungsi untuk proses perhitungan biaya overhead pabrik. Dari database tersebut bisa menghasilkan laporan tenaga kerja aktif yang akan diserahkan kepada pimpinan.



Gambar 3.3 Sistem Flow Perhitungan Tenaga Kerja

c. Sistem flow perhitungan Biaya Overhead Pabrik

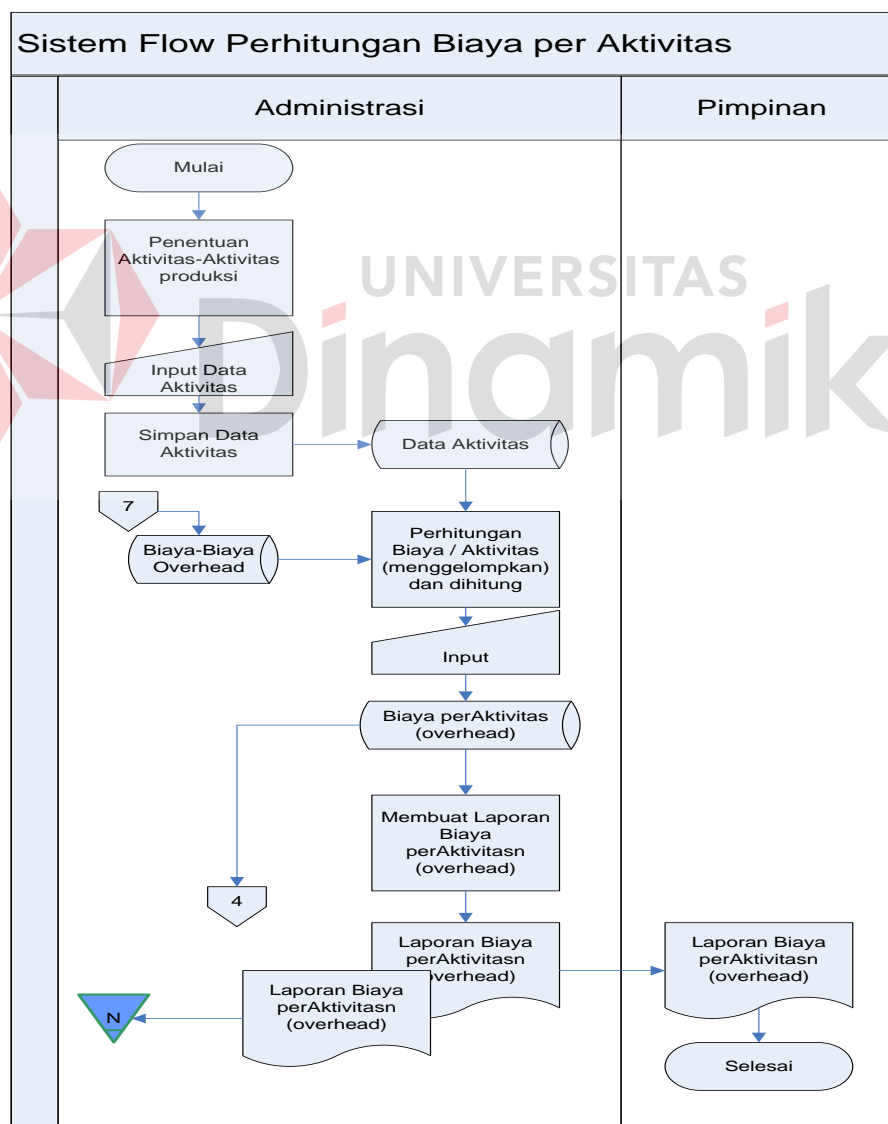
Sistem flow perhitungan biaya overhead pabrik melibatkan bagian administrasi dan Pimpinan. Dimulai dari bagian administrasi menentukan data-data overhead pabrik (Biaya pembuatan pola, Biaya listrik, Biaya penyusutan Mesin, Biaya penyusutan gedung, Biaya pengiriman, Biaya tenaga kerja tidak langsung, Biaya bahan baku penolong, Biaya Pemeliharaan gudang.) lalu diinputkan dan disimpan kedalam database data overhead, dari database tersebut dilakukan perhitungan biaya-biaya overhead yang disimpan kedalam database biaya-biaya overhead yang berfungsi untuk proses perhitungan biaya per Aktivitas. Dan menghasilkan laporan biaya overhead untuk pimpinan.



Gambar 3.4 Sistem flow Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

d. Sistem Flow Perhitungan Biaya per Aktivitas

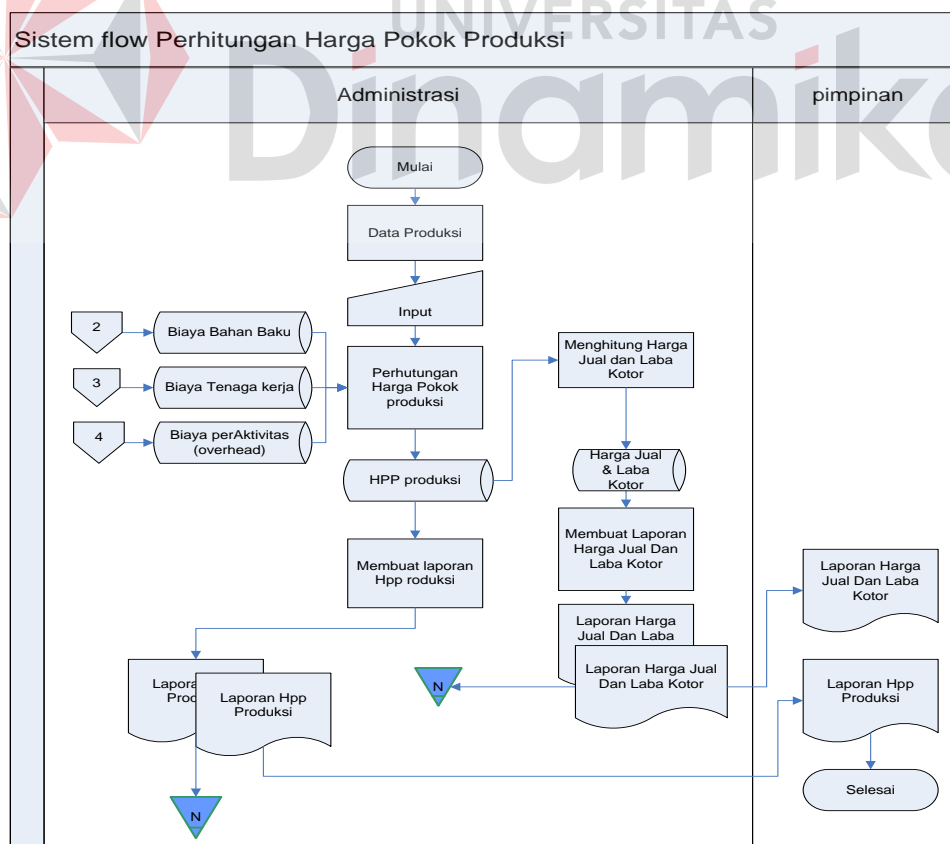
Sistem flow perhitungan biaya per aktivitas melibatkan dua bagian, yaitu bagian administrasi dan pimpinan. Dimulai dari bagian administrasi menentukan aktivitas-aktivitas produksi, dan menyimpan kedalam database data aktivitas, dari database data aktivitas dan database Biaya overhead pabrik dilakukan proses perhitungan Biaya per Aktivitas dan disimpan pada database biaya per aktivitas, database ini berfungsi untuk proses perhitungan Harga pokok produksi. Database biaya per aktivitas juga berfungsi menghasilkan laporan kepada pimpinan.



Gambar 3.5 Sistem flow Perhitungan Biaya per Aktivitas Produksi

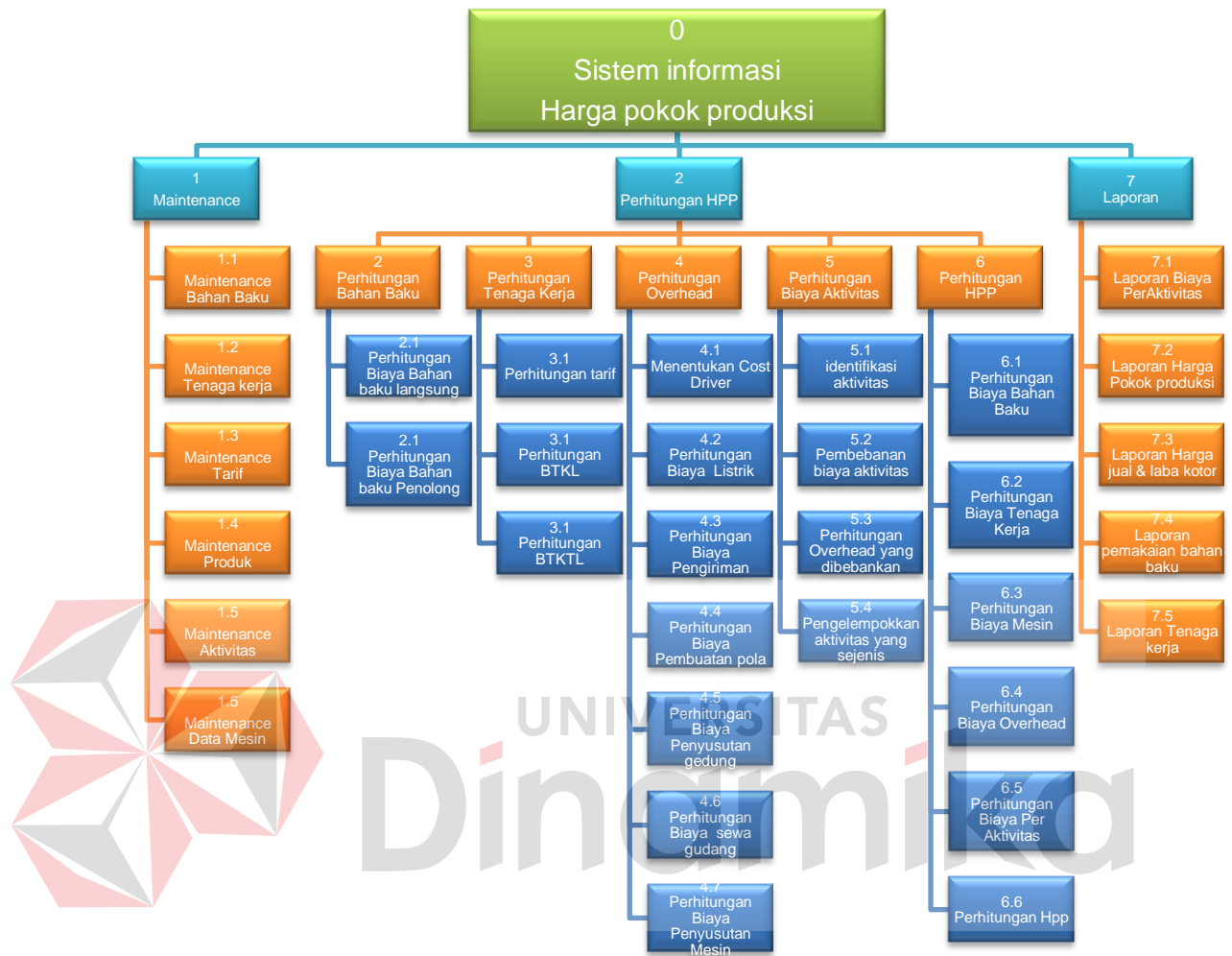
e. Sistem Flow Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sistem flow perhitungan harga pokok produksi melibatkan dua bagian yaitu bagian administrasi dan pimpinan, dimulai bagian administrasi menginputkan daftar produksi dan dilakukan proses perhitungan Harga pokok produksi yang melibatkan database biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Lalu disimpan pada database Harga pokok produksi yang berfungsi untuk membuat laporan Harga pokok produksi yang diserahkan kepada pimpinan, dari database hpp produksi berfungsi juga untuk menentukan harga jual dan Laba kotor produk yang akan disimpan didalam database harga jual dan kemudian membuat laporan harga jual yang akan diserahkan kepada bagian pimpinan perusahaan.



Gambar 3.6 Sistem flow Perhitungan Harga Pokok Produksi

1.3.2 Diagram Berjenjang



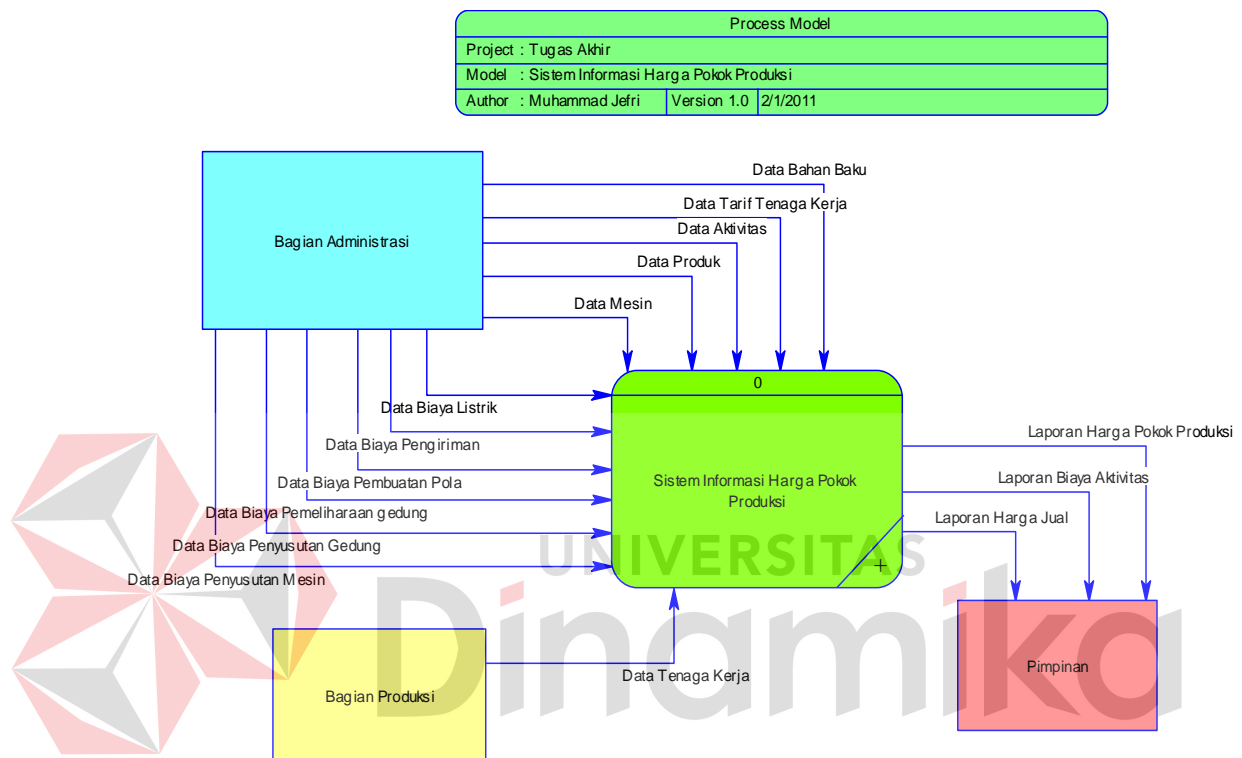
Gambar 3.7 Diagram Berjenjang

Pada diagram berjenjang 3.7 tersebut, terdapat proses utama yaitu system informasi harga pokok produksi. Dilakukan proses *breakdown* aelanjutnya menghasilkan tiga sub proses, antara lain *maintenance*, Transaksi perhitungan harga pokok produksi dan Laporan.

1.3.3 DFD (Data Flow Diagram)

A. Context Diagram

Context diagram dari sistem informasi ini seperti digambarkan pada gambar 3.8 di bawah ini.



Gambar 3.8 Context diagram sistem informasi harga pokok produksi

Pada context diagram di atas, terdapat satu proses yaitu sistem informasi Harga pokok produksi dan tiga entitas, yaitu :

a. Entitas Administrasi

Disini fungsi administrasi adalah yang paling dominan, Pada entitas ini, data flow yang mengalir ke proses adalah : data mesin, data produk, data aktivitas, data tarif, data bahan baku, data biaya listrik, data biaya pengiriman, data biaya pembuatan pola, data pemeliharaan gudang, data biaya penyusutan gedung dan data biaya penyusutan mesin.

b. Entitas Produksi

Pada entitas dibagian produksi hanya memberikan informasi data tenaga kerja yang akan diproses dibagian administrasi.

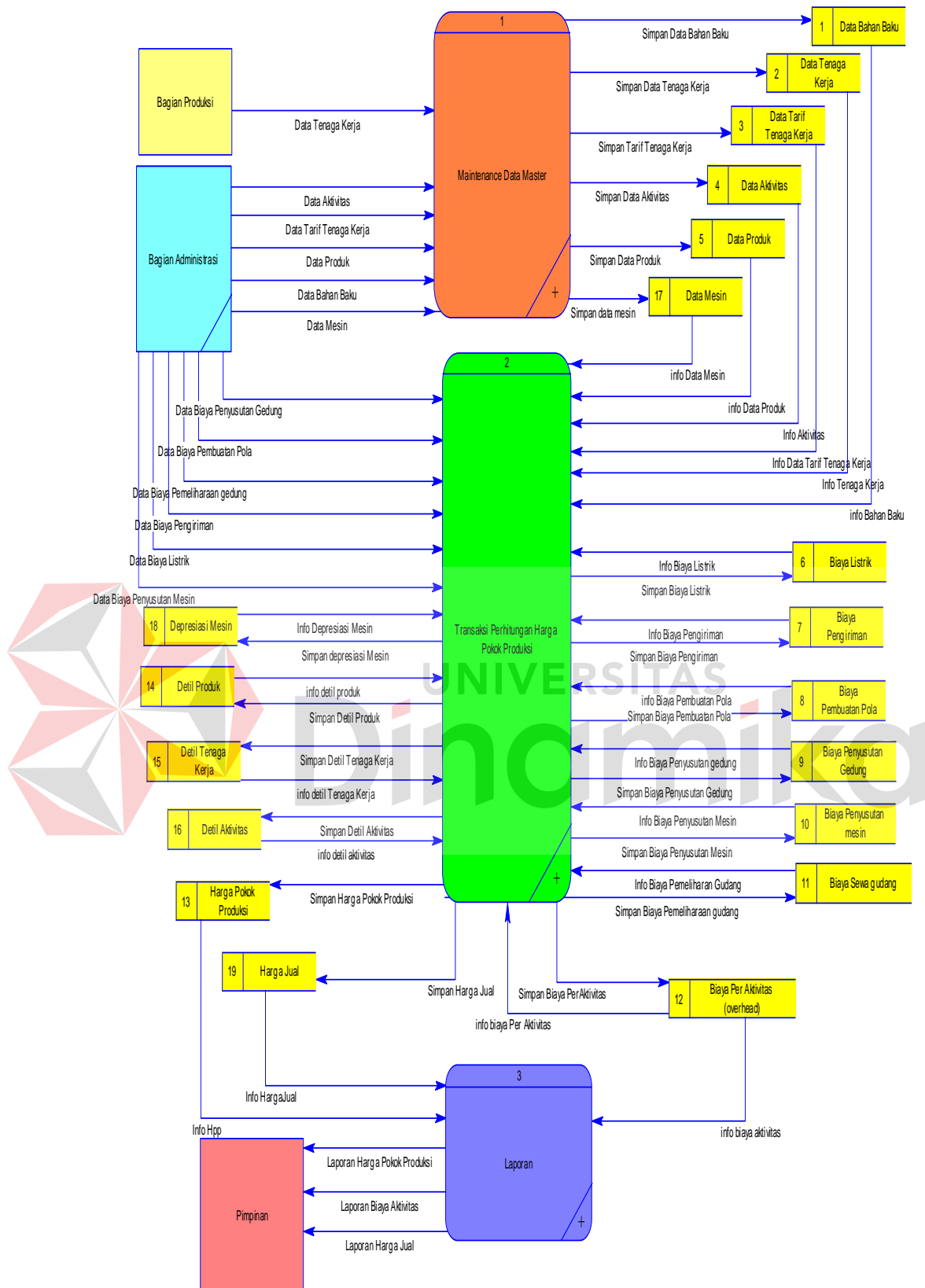
c. Entitas Pimpinan

Pimpinan selaku pemilik perusahaan melakukan monitoring terhadap kerja semua bagian melalui laporan-laporan yang diberikan kepadanya. Laporan yang diberikan adalah sebagai berikut : laporan harga pokok produksi, laporan biaya per aktivitas, laporan harga jual & laba kotor.

B. DFD Level 0

DFD level 0 dari sistem informasi ini dapat dilihat pada gambar 3.9

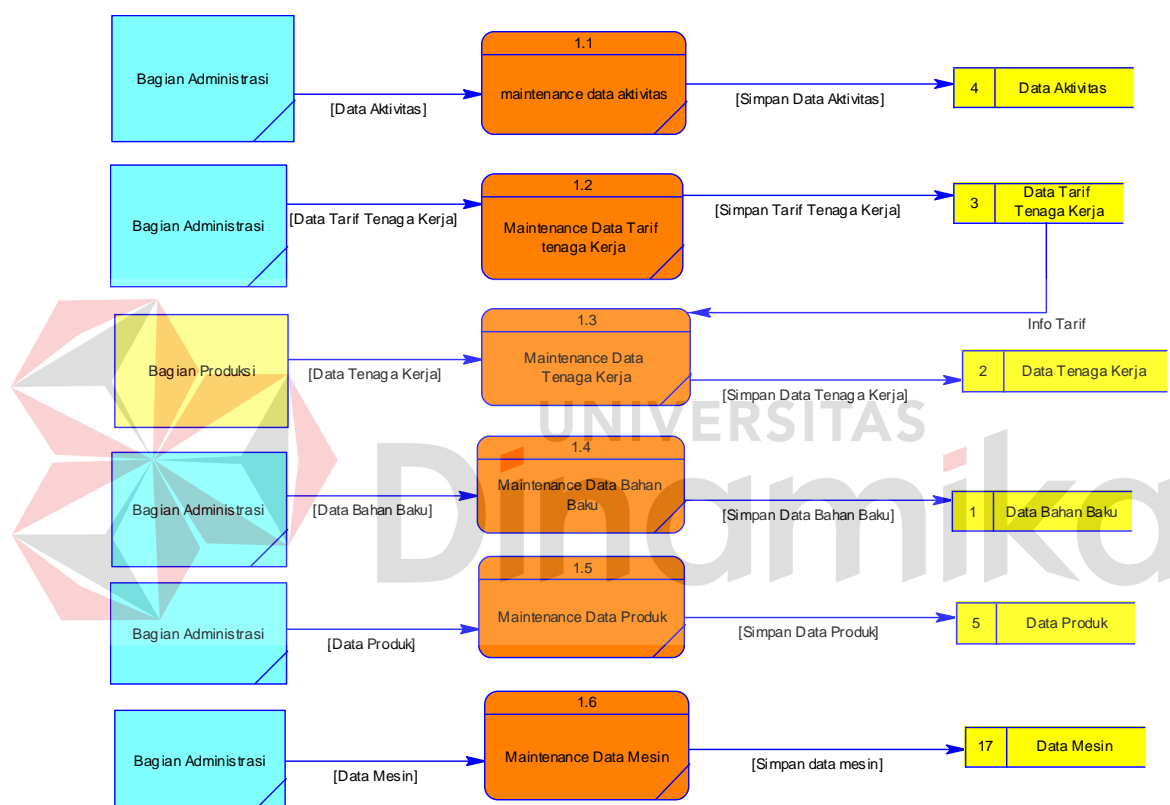
di bawah ini. DFD level 0 merupakan hasil *breakdown* dari *context diagram* terdiri tiga proses antara lain : maintenance data master, transaksi perhitungan harga pokok produksi dan laporan. DFD level 0 ini juga terdiri dari tiga entity yaitu administrasi, produksi dan laporan. Dilevel 0 ini adanya *data store* atau penyimpanan juga mulai dimunculkan antara lain : data bahan baku, data tenaga kerja, data tarif, data aktivitas, data produk, data mesin, depresiasi mesin, detil produk, detil tenaga kerja, detil aktivitas, biaya listrik, biaya pengiriman, biaya pembuatan pola, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya sewa gudang, biaya per aktivitas (overhead) , harga jual dan harga pokok produksi.



Gambar 3.9 Dfd Level 0 Sistem Informasi Harga Pokok Produksi

C. DFD level 1 Proses Maintenance Data Master

DFD level 1 untuk proses maintenance data master merupakan hasil *breakdown* dari sub proses maintenance data master pada DFD Level 1 terdiri dari *entity* administrasi dan produksi. Untuk lebih jelasnya untuk proses maintenance data master dari sistem ini dapat dilihat pada gambar 3.10 di bawah ini.

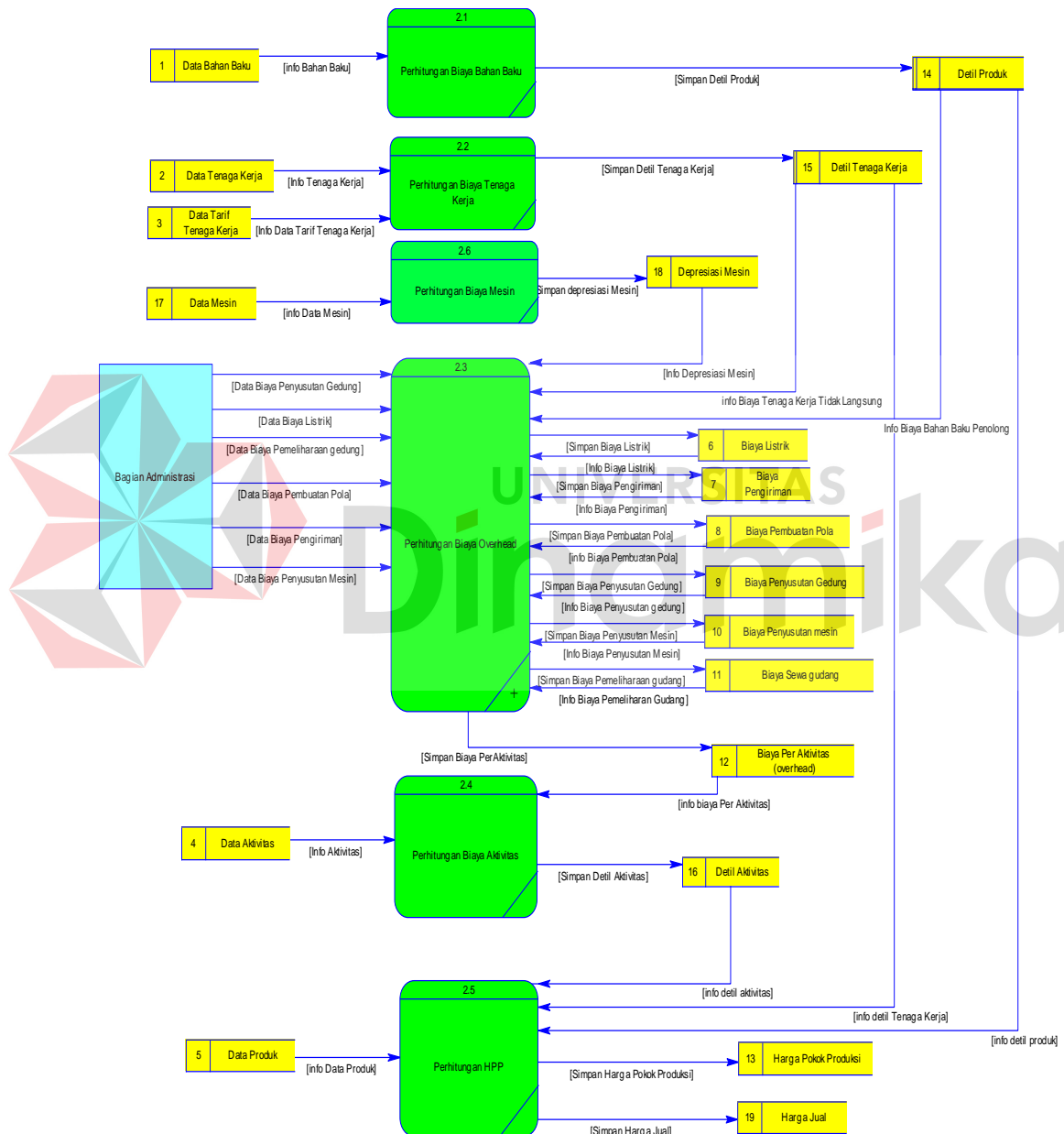


Gambar 3.10 DFD Level 1 Proses Maintenance Data Master

D. DFD Level 1 Transaksi Perhitungan Harga Pokok Produksi

DFD level 1 untuk proses transaksi perhitungan harga pokok produksi merupakan hasil *breakdown* dari sub proses transaksi perhitungan harga pokok produksi. Pada sub proses produksi di DFD level 1, dilakukan *breakdown* dan menghasilkan sub proses yaitu antara lain : perhitungan biaya bahan baku, perhitungan biaya tenaga

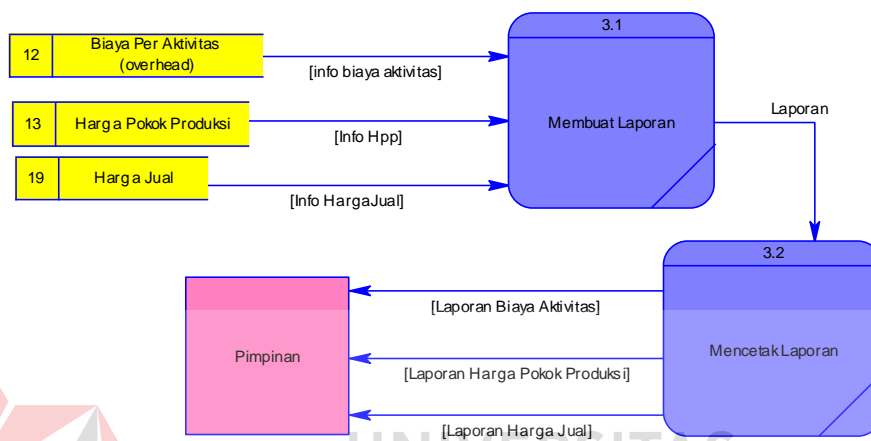
kerja, perhitungan biaya overhead, perhitungan biaya Aktivitas, perhitungan biaya mesin dan perhitungan Harga pokok produksi. DFD level 1 untuk proses transaksi perhitungan harga pokok produksi ini dapat dilihat pada gambar 3.11 di bawah ini.



Gambar 3.11 DFD Level 1 Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi

E. DFD Level 1 Proses Laporan

DFD level 1 untuk proses laporan *breakdown* dari sub proses laporan. pada DFD Level 1 terdiri dari 1 *entity* yaitu pimpinan. Untuk lebih jelasnya untuk proses laporan dari sistem ini dapat dilihat pada gambar 3.12 di bawah ini.

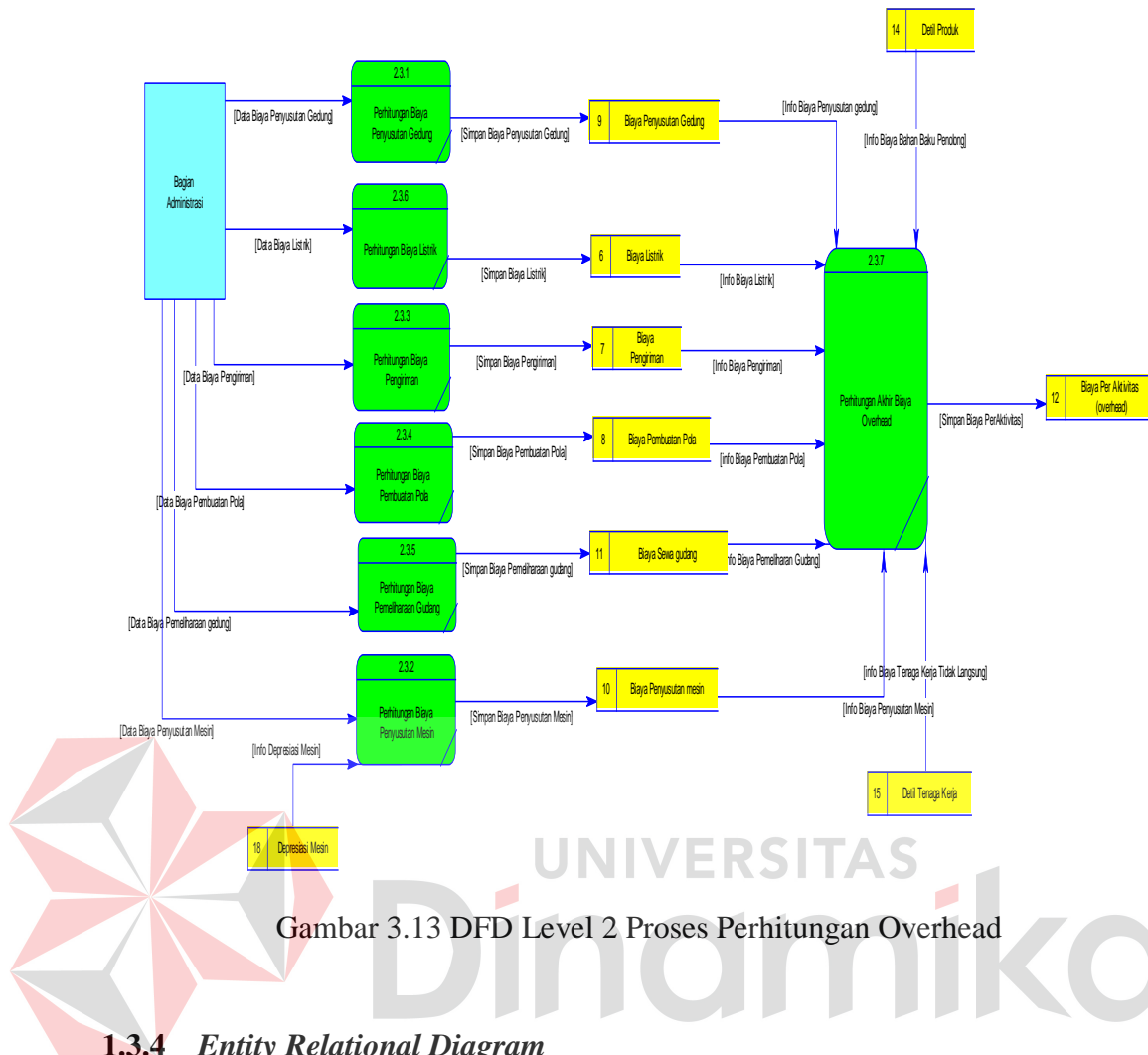


Gambar 3.12 DFD Level 1 Proses Laporan

F. DFD Level 1 Proses Perhitungan Overhead

Pada DFD level 2 proses perhitungan overhead terdapat proses perhitungan biaya-biaya antara lain : proses perhitungan biaya penyusutan gedung, perhitungan biaya listrik, perhitungan biaya pengiriman, perhitungan biaya pembuatan pola, perhitungan biaya pemeliharaan gudang, perhitungan biaya penyusutan mesin, detil produk(bahan baku penolong) dan detil tenaga kerja (tenaga kerja tidak langsung). Pada level ini terdapat juga pembebanan biaya ke aktivitas.

DFD level 2 proses perhitungan overhead dapat dilihat pada gambar 3.13 di bawah ini.

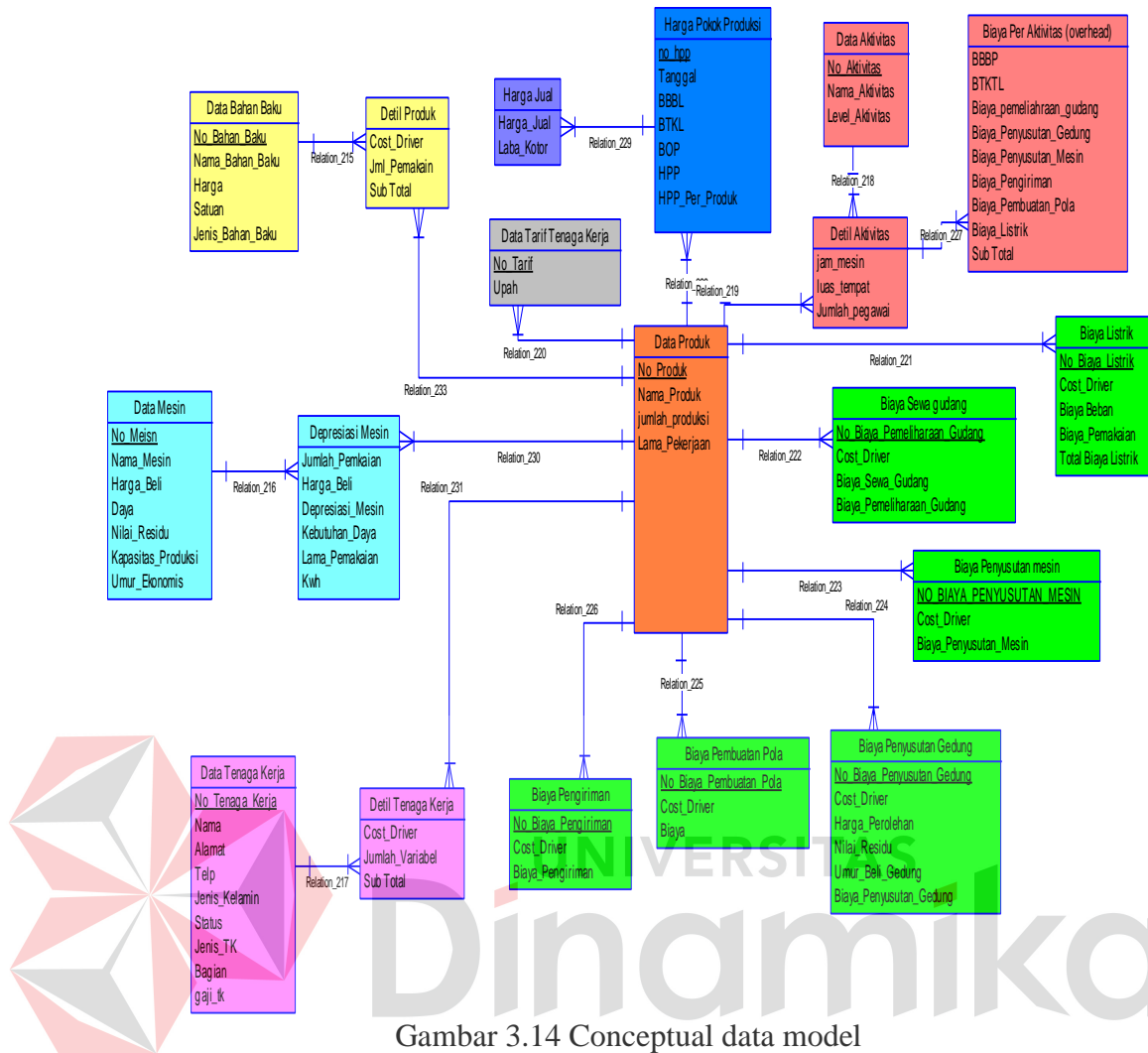


Gambar 3.13 DFD Level 2 Proses Perhitungan Overhead

1.3.4 Entity Relational Diagram

A. Conceptual Data Model

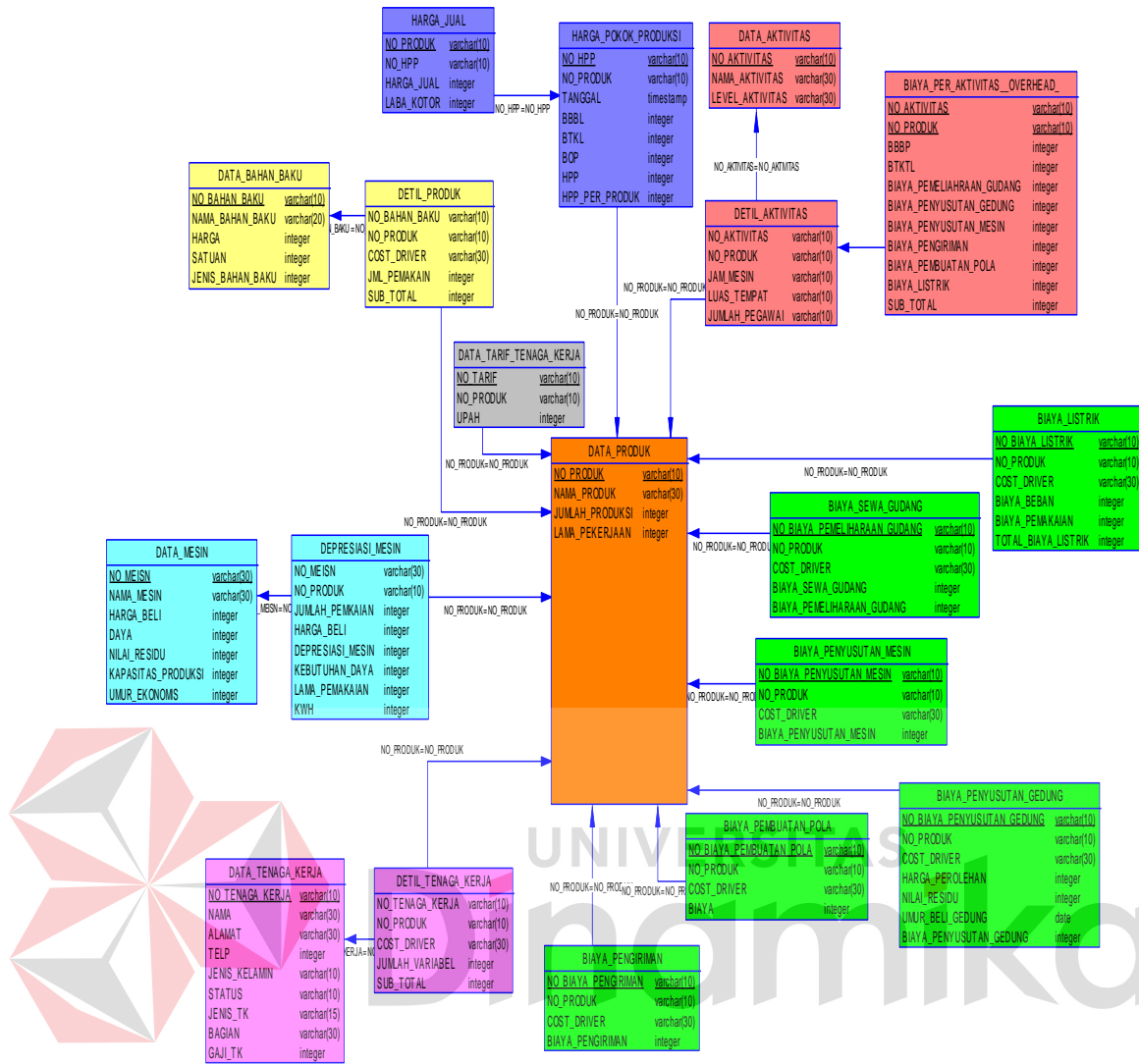
Sebuah conceptual data model (CDM), merupakan gambaran dari struktur logic dari sebuah basis data yaitu : data bahan baku, data mesin, data tenaga kerja, data mesin, data produk, biaya-biaya overhead, harga pokok produksi, data aktivitas, biaya peraktivitas dan harga jual . Pada CDM terdapat relasi antar tabel yang satu dengan tabel yang lain. Relasi tersebut antara lain : one to one, one to many dan many to many. Jika CDM *di-generate*, akan menghasilkan *Physical data model* (PDM). *conceptual data model* dapat dilihat pada gambar 3.14 di bawah ini.



Gambar 3.14 Conceptual data model

B. Physical Data Model

Physical data model (PDM) merupakan hasil generate dari *conceptual data model*. PDM merupakan representasi fisik dari sebuah database. Karena disini tipe data dari elemen-elemen data sudah dimunculkan. Satu catatan jika relasi antar tabel pada CDM adalah *many to many*, pada PDM akan menghasilkan suatu tabel baru untuk menampung kedua *integrity constraint* dari kedua tabel. Gambar PDM seperti terlihat pada gambar 3.15 di bawah ini.



Gambar 3.15 Physical data model

1.3.5 Struktur Database

Tabel-tabel yang digunakan pada sistem informasi ini sebagaimana yang terlihat pada *Physical Data model* yaitu :

A. Tabel Master Bahan Baku

Tabel Master bahan baku digunakan untuk menyimpan data bahan baku, mempunyai *primary key* pada *field* *no_bahan_baku*. Struktur tabelnya seperti terlihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Master Bahan Baku

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Bahan_baku	Varchar 30	Primary key	No Bahan Baku
Nama_Bahan_baku	Varchar 50	-	Nama bahah baku
Harga	Int	-	Harga bahan baku
Satuan	Int	-	Satuan Bahan baku
Jenis_bahan_baku	Varchar 30	-	Jenis bahan baku

B. Tabel Master Tenaga Kerja

Tabel Master tenaga kerja digunakan untuk menyimpan data tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya tabel ini, maka data karyawan akan terpelihara dengan baik. Setiap karyawan akan memiliki arsip di *database* perusahaan. Struktur tabelnya dapat dilihat pada tabel 3.2 .

Tabel 3.2 Master Tenaga Kerja

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Tenaga_kerja	Varchar 30	Primary Key	No Tenaga kerja
Nama	Varchar 50	-	Nama Tenaga kerja
Alamat	Varchar 50	-	Alamat Tenaga kerja
Telp	Varchar 20	-	Telp tenaga kerja
Jenis_kelamin	Varchar 30	-	Jenis kelamin
status	Varchar 50	-	Status Tenaga kerja
Jenis_tenaga_kerja	Varchar 30	-	Jenis tenaga kerja
Bagian	Varchar 30	-	Bagian tenaga kerja
Gaji	Int	-	Upah tenaga kerja

C. Tabel Master Produk

Tabel master produk digunakan untuk menyimpan data tentang produk pada perusahaan. Struktur tabelnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Master Produk

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_produk	Varchar 30	Primary key	No produk
Nama_Produk	Varchar 50	-	Nama Produk
Jumlah produksi	Int	-	Jumlah produksi
Lama pekerjaan	Int	-	Lama pekerjaan

D. Tabel Master Mesin

Tabel master mesin digunakan untuk menyimpan data mesin di perusahaan. Struktur tabelnya seperti terlihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Data Mesin

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Mesin	Varchar 10	Primary Key	No mesin
Nama_Mesin	Varchar 50	-	Nama Mesin
Harga_Beli	Int	-	Harga beli
Daya	int	-	Daya mesin
Umur_ekonomis	Int	-	Umur Ekonomis
Kapasitas_Produksi	int	-	Kapasitas Produksi
Nilai_residu	Int	-	Nilai Residu

E. Tabel Master Aktivitas

Tabel master aktivitas digunakan untuk menyimpan data aktivitas-aktivitas, mempunyai *primary key* No_Aktivitas, struktur tabelnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Master Aktivitas

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Aktivitas	Varchar 30	Primary Key	No Aktivitas
Nama_Aktivitas	Varchar 50	-	Nama Aktivitas
Level_aktivitas	Varchar 30	-	Level Aktivitas

F. Tabel Tarif Tenaga Kerja

Tabel tarif tenaga kerja digunakan untuk menyimpan tarif tenaga kerja untuk bagian penjahit karena tarif penjahit tergantung produk apa yang diproduksi. Mempunyai *primary key* No_Tarif dan No_Produk, sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6 Tarif Tenaga_Kerja

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Tarif	Varchar 30	Primary Key	No Tarif
No_Produk	Varchar 30	Primary Key	No Produk
Upah	int	-	Upah

G. Tabel Detil Produk

Tabel Detil produk digunakan menyimpan data tentang detil bahan baku yang digunakan untuk produksi suatu produk tertentu pada sistem informasi ini.

Strukturanya terlihat seperti tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Detil Produk

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Produk	Varchar 30	Primary Key	No Produk
No_Bahan_Baku	Varchar 30	Primary Key	No Bahan Baku
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost driver
Jumlah pemakaian	Int	-	Jumlah pemakaian
Sub total	Int	-	Sub Total

H. Tabel Detil Tenaga Kerja

Tabel detil tenaga kerja digunakan untuk menyimpan data detil untuk tenaga kerja yang dilakukan. Struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8 Detil Tenaga Kerja

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Produk	Varchar 30	Primary Key	No Produk
No_Tenaga_Kerja	Varchar 30	Primary Key	No Tenaga Kerja
Jumlah variabel	Int	-	Jumlah variabel
Sub total	Int	-	Sub Total
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost driver

I. Tabel Detil Aktivitas

Tabel detil aktivitas digunakan untuk menyimpan data detil aktivitas, untuk setiap proses produksi, dilakukan taksiran atas aktivitas apa saja yang berlangsung didalamnya. Pada tabel ini juga terdapat field pembebanan Overhead ke aktivitas Struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9 Detil Aktivitas

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Produk	Varchar 30	Primary key	No Produk
No_Aktivitas	Varchar 30	Primary key	No Aktivitas
Jam_mesin	int	-	Jam mesin
Luas_Tempat	int	-	Luas tempat
Jumlah_pegawai	int	-	Jumlah pegawai

J. Tabel Depresiasi Mesin

Tabel Depresiasi Mesin digunakan untuk menyimpan detil dari biaya-biaya mesin misalnya : jumlah pemakain, kapasitas produksi, umur ekonomis, nilai residu. Dan untuk biaya listrik terdiri dari field lama pemakaian, KWH, dan daya. struktur tabel terlihat pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10 Depresiasi Mesin

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Mesin	Varchar 30	Primary Key	No Mesin
No_Produk	Varchar 30	Primary Key	No Produk
Jumlah_Pemakaian	int	-	Jumlah pemakaian
Kapasitas produksi	Int	-	Kapasitas produksi mesin
Umur ekonomis	Int	-	Umur ekonomis
Nilai residu	Int	-	Nilai residu
depresiasi	int	-	Depresiasi Mesin
Lama pemakain	int	-	Lama pemakain
Daya	int	-	Daya mesin

K. Tabel Biaya Sewa Gudang

Tabel biaya sewa gudang digunakan untuk menyimpan biaya overhead sewa gudang atau pemeliharaan gudang. Struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11 Biaya Sewa Gudang

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_gudang	Varchar 50	Primary key	No Biaya gudang
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Biaya_sewa_gudang	Int	-	Biaya sewa pertahun
Biaya_Pemeliharaan	Int	-	Biaya Pemeliharaan
Cost_Driver	Varchar 30	-	Cost Driver

L. Tabel Biaya Pembuatan Pola

Tabel biaya pembuatan pola digunakan untuk menyimpan data overhead biaya pembuatan pola, struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.12 di bawah ini

Tabel 3.12 Biaya Pembuatan Pola

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_Pembuatan_pola	Varchar 50	Primary key	No pembtan pola
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost Driver
Biaya_Pembuatan_Pola	Int	-	Biaya pembuatan pola

M. Tabel Biaya Pengiriman Produk

Tabel biaya pengiriman produk digunakan untuk menyimpan data overhead biaya pengiriman produk, struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13 Biaya Pengiriman Produk

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_Pengiriman	Varchar 50	Primary key	No Biaya Pengiriman
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost Driver
Biaya_Pengiriman	Int	-	Biaya pengiriman

N. Tabel Biaya Penyusutan Gedung

Tabel Biaya penyusutan gedung digunakan untuk menyimpan data overhead biaya penyusutan gedung, struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.14 Biaya Penyusutan gedung

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_Gedung	Varchar 50	Primary key	No Biaya Gedung
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost Driver
Harga_perolehan	int	-	Harga perolehan
Umur	int	-	Umur
Nilai residu	int	-	Nilai residu
Biaya_Penyusutan_gedung	int	-	Biaya Penyusutan gedung

O. Tabel Biaya Listrik

Tabel biaya listrik digunakan untuk menyimpan data overhead biaya listrik, tabel biaya listrik terdapat juga field biaya beban, biaya pemakaian. struktur tabelnya terlihat pada tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.15 Biaya Listrik

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_Listrik	Varchar 50	Primary key	No Biaya Listrik
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost Driver
Biaya_beban	int	-	Biaya Beban
Biaya_Pemakaian	Int	-	Biaya pemakaian
Total biaya listrik	Int	-	Biaya Listik

P. Tabel Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin digunakan untuk menyimpan data overhead biaya penyusutan mesin, struktur tabel terlihat pada tabel 3.16 di bawah ini.

Tabel 3.16 Biaya Penyusutan Mesin

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Biaya_Mesin	Varchar 50	Primary key	No Biaya Listrik
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Cost_driver	Varchar 30	-	Cost Driver
Biaya_Mesin	int	-	Biaya Mesin

Q. Tabel Biaya PerAktivitas

Biaya PerAktivitas digunakan untuk menyimpan data biaya-biaya overhead yang dialokasikan ke aktivitas-aktivitas yang ada pada perusahaan, struktur tabel terlihat pada tabel 3.17 di bawah ini.

Tabel 3.17 Biaya PerAktivitas

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_Aktivitas	Varchar 30	Primary Key	No Aktivitas
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
BBBP	Int	-	Biaya bahan baku penolong
BTKTL	Int	-	Biaya tenaga kerja TL
Biaya_Gudang	Int	-	Biaya Gudang

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
Biaya_ Gedung	Int	-	Biaya Gedung
Biaya_ Mesin	Int	-	Biaya Mesin
Biaya_ Pengiriman	Int	-	Biaya Pengiriman
Biaya_ buat_ pola	Int	-	Biaya pola
Biaya_ Listrik	Int	-	Biaya Listrik
Sub Total	Int	-	Sub Total

R. Tabel Harga Pokok Produksi

Tabel Harga pokok produksi digunakan menyimpan data Harga pokok produksi, struktur tabel terlihat pada tabel 3.18 di bawah ini.

Tabel 3.18 Harga Pokok Produksi

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_HPP	Varchar 50	Primary Key	No Hpp
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Tanggal	datetime		Tanggal Harga pokok produk
BBBL	Int	-	Biaya bahan baku langsung
BTKL	Int	-	Biaya tenaga kerja langsung
BOP	Int	-	Biaya Overhead Pabrik
Total_HPP	Int	-	Total Harga pokok produksi
HPP_Per_Produk	Int	-	Hpp per produk

S. Tabel Harga Jual

Tabel Harga jual digunakan menyimpan data harga jual suatu produk diperusahaan, struktur tabel terlihat pada tabel 3.19 di bawah ini.

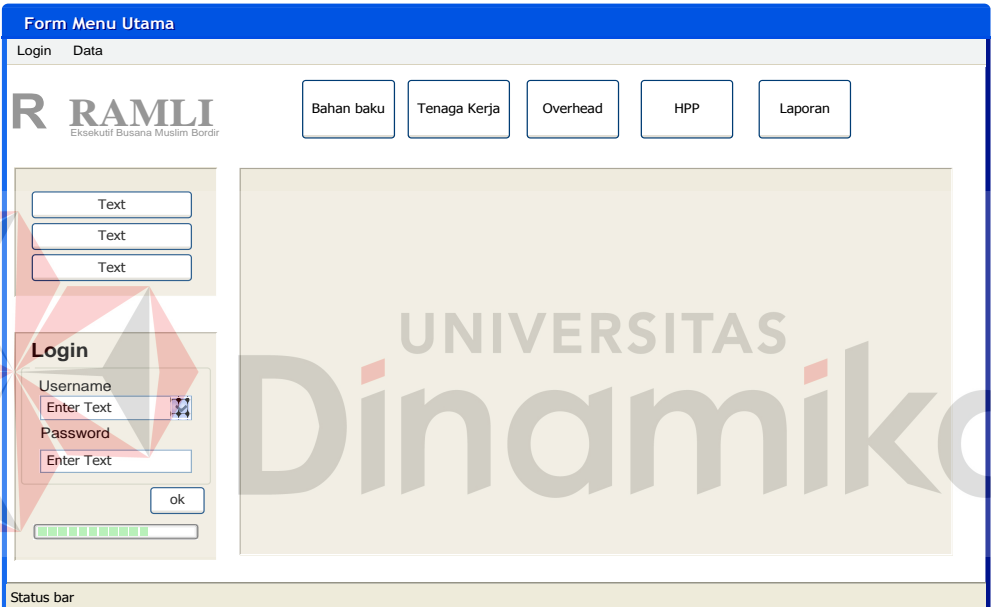
Tabel 3.19 Harga jual

Field Nama	Tipe data	Constraint	Description
No_HPP	Varchar 50	Primary Key	No Hpp
No_Produk	Varchar 30	Priamry Key	No Produk
Tanggal	Date	-	Tanggal Periode
Hpp_PerProduk	Int	-	Hpp per produksi
Laba kotor	Int	-	Laba kotor
Harga Jual	Int	-	Harga Jual

1.3.6 Desain Input Output

A. Form Menu Awal

Gambar 3.16 di bawah ini merupakan desain input atau output form menu awal. Dalam form ini terdapat menu-menu yang berfungsi untuk membuka form-form yang berhubungan, dalam form ini juga terdapat menu login. Disini *user* akan menginputkan *username* dan *password* untuk selanjutnya dilakukan validasi.



Gambar 3.16 Form Menu Awal

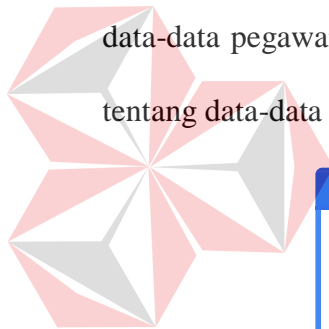
B. Form master Bahan baku

Pada gambar 3.17 di halaman 66, dilakukan pengelolaan terhadap data jenis bahan baku seperti melakukan penambahan dan pengeditan data bahan baku.

Gambar 3.17 Master Bahan Baku

C. Form Master Tenaga Kerja

Gambar 3.18 di bawah ini adalah desain form untuk pengelolaan terhadap data-data pegawai. Digunakan untuk mencatat penambahan data dan pengeditan tentang data-data pegawai perusahaan.



Gambar 3.18 Master Tenaga Kerja

D. Form Master Tarif

Pada gambar 3.19 di halaman 67 ini merupakan desain form yang digunakan mengatur tarif pegawai dibagian penjahit.

Gambar 3.19 Master Tarif

E. Form Master Aktivitas

Gambar desain form pada gambar 3.20 ini digunakan untuk melakukan penambahan dan pengeditan data-data aktivitas yang terjadi pada perusahaan dan menyimpan kedalam tabel aktivitas.

Gambar 3.20 Master Aktivitas

F. Form Master Mesin

Gambar desain form pada gambar 3.21 ini digunakan untuk melakukan penambahan dan pengeditan data-data mesin yang digunakan pada perusahaan.

Gambar 3.21 Master Mesin

G. Form Master Biaya Overhead

Pada gambar form 3.22 di bawah ini digunakan untuk melakukan penambahan dan pengeditan data biaya-biaya overhead yang dikeluarkan oleh perusahaan. Terbagi delapan *Buble Bar*, yaitu *buble* BBBP, BTKTL, biaya pengiriman, biaya pembuatan pola, biaya listrik, biaya penyusutan gedung, biaya sewa gudang, dan biaya penyusutan mesin.

Gambar 3.22 Master Biaya Overhead Pabrik

H. Form Estimasi Produk

Pada gambar 3.23 di halaman 69 ini digunakan estimasi bahan baku pada setiap produk yang diproduksi.

Form Detil Produk

Estimasi Produk

No Produk

Nama Produk

Jumlah Produksi

Lama Pekerjaan

No Bahan Baku

Nama Bahan Baku

Harga

Satuan

Jenis Bahan Baku

Jumlah Pemakaian

Sub Total

no	nama	harga	no	nama	harga

Gambar 3.23 Form Estimasi Produk

I. Form Data Estimasi Produk

Gambar desain form 3.24 di bawah ini merupakan *display* atau tampilan data estimasi produk.

Data detail produk

Data Estimasi Produk

Nama Produk

Jumlah produksi :

Nama BB	Jumlah pemakaian	satuan	harga	Sub total

Gambar 3.24 Form Data Estimasi Produk

J. Form Estimasi Tenaga Kerja

Pada form 3.25 di bawah ini dilakukan estimasi tenaga kerja pada setiap produk yang diproduksi.

Form Detil Tenaga Kerja

Estimasi Tenaga Kerja

Nama Produk

Jumlah Produksi

Upah tarif

Lama pekerjaan

No Tenaga kerja

Nama

Jenis Tenaga kerja

Bagian

Upah

Variabel

Sub Total

+ -

no	nama	gaji	no	nama	Sub total

Gambar 3.25 Form Estimasi Tenaga Kerja

K. Form Data Estimasi Tenaga Kerja

Pada gambar form 3.26 di bawah ini merupakan *display* atau tampilan data estimasi tenaga kerja, didalamnya terdapat pembagian data-data pegawai berdasarkan bagian.

Data detil Tenaga Kerja

Data Estimasi Tenaga Kerja

Data Produk

Nama Produk Jumlah produksi :

Bagian Pemotong			Bagian Penjahit			Bagian Finishing			Bagian Admin		
Nama	Jumlah per	satuan	Nama	Jumlah per	satuan	Nama	Jumlah per	satuan	Nama	Jumlah per	satuan

Gambar 3.26 Form Data Estimasi Tenaga Kerja

L. Form Estimasi Aktivitas

Pada gambar form 3.27 di bawah ini dilakuak estimasi pada setiap aktivitas untuk setiap produksi yang dilakukan.

Form Detil Aktivitas

Estimasi Aktivitas

Nama Produk:

Jumlah Produksi:

No Aktivitas:

Nama Aktivitas:

Level aktivitas:

Jam mesin:

Luas tempat:

Jumlah pegawai:

Biaya-Biaya Overhead Pabrik

Biaya Bahan baku penolong Biaya sewa gudang

Biaya Tenaga kerja tidak langsung Biaya pengiriman

Biaya Penyusutan gedung Biaya Penyusutan Mesin

Biaya pembuatan pola Biaya Listrik

no	nama	gaji	no	nama	Sub total

Gambar 3.27 Form Estimasi Aktivitas

M. Form Maintenance Estimasi Aktivitas

Pada gambar form 3.28 di bawah ini digunakan untuk memaintenance data estimasi aktivitas yang telah tersimpan kedalam database.

Form Maintenance alokasi overhead ke aktivitas

Maintenance Pembebanan Jenis Overhead ke Aktivitas

No Produk:

No Aktivitas:

Nama aktivitas:

Jam mesin:

Luas tempat:

Jumlah pegawai:

Biaya-Biaya Overhead Pabrik

Biaya Bahan baku penolong Biaya sewa gudang

Biaya Tenaga kerja tidak langsung Biaya pengiriman

Biaya Penyusutan gedung Biaya Penyusutan Mesin

Biaya pembuatan pola Biaya Listrik

Cari Produk:

no	nama	gaji	no	nama	Sub total	nama	Sub total

Gambar 3.28 Form Maintenance Estimasi Aktivitas

N. Form Pembebanan Biaya Overhead ke Aktivitas

Gambar form 3.29 di bawah ini digunakan untuk mengalokasikan atau pembebanan biaya-biaya overhead ke Aktivitas.

Gambar 3.29 Form Pembebanan Biaya Overhead ke Aktivitas

O. Form Penentuan Harga Pokok Produksi

Pada gambar form 3.30, 3.31 dan 3.32 di bawah ini digunakan untuk penentuan Harga pokok produksi, Terbagi tiga *tab pages*, yaitu sub Biaya Bahan Baku Utama, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

Gambar 3.30 Form Harga Pokok Produksi(*tab* biaya bahan baku utama)

Form Estimasi Produksi

Estimasi Produksi

No HPP: Tanggal: dd/mm/yyyy

Nama Produk: Jumlah produksi:

Biaya Bahan Baku Utama | **Biaya Tenaga Kerja Langsung** | Biaya Overhead Pabrik

Data Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Enter T	Enter T	Enter Text	Enter T	Enter T	Enter Text	Enter T	Enter T	Enter Text

Harga Pokok Produksi Rp. 000

tutup

Gambar 3.31 Form Harga Pokok Produksi(tab tenaga kerja langsung)

Form Estimasi Produksi

Estimasi Produksi

No HPP: Tanggal: dd/mm/yyyy

Nama Produk: Jumlah produksi:

Biaya Bahan Baku Utama | Biaya Tenaga Kerja Langsung | **Biaya Overhead Pabrik**

Rincian

Unit level activity : Rp. 0
 Batch level activity : Rp. 0
 Product level activity : Rp. 0
 facility level activity : Rp. 0
 Rp. 0

Unit level activity

Enter	Enter	Enter Text

Batch level activity

Enter	Enter	Enter Text

Product level activity

Enter	Enter	Enter Text

facility level activity

Enter	Enter	Enter Text

Harga Pokok Produksi Rp. 000

tutup

Gambar 3.32 Form Harga Pokok Produksi(tab biaya overhead pabrik)

1.3.7 Desain Uji Coba

Desain uji coba bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi telah dibuat dengan benar sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diharapkan. kekurangan

atau kelemahan aplikasi pada sistem ini akan dievaluasi sebelum diimplementasikan secara nyata.

Proses pengujian menggunakan *Black Box Testing* dimana aplikasi akan diuji dengan melakukan berbagai percobaan untuk membuktikan bahwa aplikasi yang telah dibuat sesuai dengan tujuan.

A. Desain Uji Coba Master Sistem

pada dasarnya proses-proses yang terdapat pada pengolahan data master dalam sistem informasi ini adalah sama, yaitu proses tambah dan ubah. Tidak adanya proses hapus karena data-data yang ada pada *file* master nantinya akan dijadikan history atau arsip. Karena semua proses data master adalah sama, penulis mencantumkan desain uji coba untuk master sebanyak tiga form ditambah form uji coba untuk login. hal ini juga mengingat banyaknya file master yang ada.

1. Desain Uji Coba Fitur Login

Proses login dilakukan dengan cara menginputkan username dan password. Dari username dan password ini akan diketahui status login apakah sebagai karyawan atau pimpinan.

Data login yang digunakan terlihat pada tabel 3.20 berisi username dan password untuk masing-masing user.

Tabel 3.20 Tabel Login

Username	Password	User Level
admin	admin	Admin
Shofi	Shof	Karyawan
Ramli	Ramli	Pimpinan

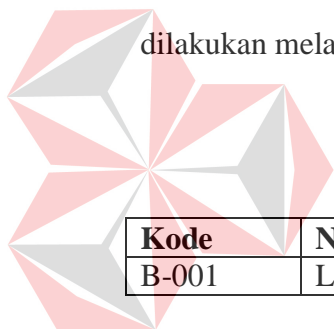
Tabel 3.21 Tabel Test Case Login

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
1	Deskripsi username dan password yang valid	Memasukkan data login username= <i>admin</i> dan password <i>admin</i>	Panel login enable dan menu-menu di form menu awal aktif
2	Deskripsi username dan password non valid	Memasukkan data login username= <i>operator</i> dan password= <i>coba</i>	Muncul pesan “Maaf data login salah, silahkan cek username dan password anda”

2. Desain uji coba Bahan Baku

Proses pengelolaan master bahan baku adalah proses tambah dan ubah data.

Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi.



Tabel 3.22 Tabel Bahan Baku

Kode	Nama	Harga	Satuan	Jenis bahan baku
B-001	Label	250	biji	Bahan baku penolong

Tabel 3.23 Tabel Test Case Bahan Baku

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
3	Tambah data baru ke tabel bahan baku	Memasukkan data bahan baku: no_bb = B-001, nama = label, harga=250, satuan=biji, Jenis_BB=Bahan baku penolong. kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “Data bahan baku berhasil disimpan” dan data baru muncul pada datagridview.
4	Ubah data dari tabel bahah baku	Memasukkan data bahan baku: no_bb=B-001, nama serat: label, harga=300, satuan=biji, jens_BB= bahan baku penolong. kemudian tekan tombol update.	Muncul pesan “Data bahan baku berhasil diubah” dan data setelah diubah muncul pada datagridview.

3. Desain Uji Coba Master Aktivitas

Proses pengelolaan data aktivitas adalah proses tambah dan ubah data. proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi.

Tabel 3.24 Tabel Master Aktivitas

No Aktivitas	Nama Aktivitas	Level Aktivitas
AKV-001	Pembelian Bahan Baku	Unit Level Activity

Tabel 3.25 Tabel Test Case Master Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
5	Tambah data baru ke tabel Aktivitas	Memasukkan data Aktivitas: no_Aktivitas = AKV-001, nama = Pembelian bahan baku, level Aktivitas = unit level activity. kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “Data Aktivitas berhasil disimpan” dan data baru muncul pada datagridview.
6	Ubah data dari tabel Aktivitas	Memasukkan data Aktivitas: no_Aktivitas = AKV-001, nama = Pembelian bahan baku, level Aktivitas = unit level activity. kemudian tekan tombol update.	Muncul pesan “Data Aktivitas berhasil diubah” dan data setelah diubah muncul pada datagridview.
7	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel Aktivitas	Memasukkan data Aktivitas: no_Aktivitas = AKV-001, nama = Pembelian bahan baku, level Aktivitas = (kosong), kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel Aktivitas

4. Desain Uji Coba Tarif

Proses pengelolaan data Tarif adalah proses tambah dan ubah data. proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi.

Tabel 3.26 Tabel Tarif

No Tarif	No Produk	Upah
TRF-001	P-001	3750

Tabel 3.27 Tabel Test Case Tarif

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
8	Tambah data baru ke tabel Tarif	Memasukkan data Tarif: no_tarif = TRF-001, No_Produk = P-001, upah = 3750. Kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “Data Tarif berhasil disimpan” dan data baru muncul pada datagridview.
9	Ubah data dari tabel Tarif	Memilih data dari gridview dengan Tarif: no_tarif = TRF-001, No_Produk = P-001, upah = 3750. kemudian tekan tombol update.	Muncul pesan “Data Tarif berhasil diubah” dan data setelah diubah muncul pada datagridview.
10	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel Tarif	Memasukkan data Tarif: no_tarif = TRF-001, No_Produk = P-001, upah = (kosong), kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel Tarif

B. Desain Uji Coba Data Estimasi

1. Desain Uji Coba Estimasi Produk.

Proses estimasi produk adalah proses tambah. Proses tambah data estimasi bahan baku, dan simpan data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi.

Tabel 3.28 Tabel Test Case Estimasi Produk

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
11	Menambah estimasi produk	Memasukkan data produk: no_produk= P-007, Nama=Cotton JK, jumlah produksi=1500, lama pekerjaan=30 dan Tekan tombol cari untuk memilih bahan baku. lalu tekan tombol tambah.	Form pencarian bahan baku akan muncul, dan data estimasi produk muncul pada <i>datagridview</i> .
12	Menghapus data pada <i>listview</i>	Setelah proses penambahan data bahan baku akan terlihat pada <i>listview</i> . untuk menghapus data yang tidak diperlukan, tekan tombol hapus	Data bahan baku yang tidak diperlukan akan hilang dari <i>listview</i>
13	Menambah data estimasi produk ke dalam tabel <i>detil_produk</i>	Setelah penambahan data bahan baku yang telah diinginkan kedalam <i>listview</i> . kemudian tekan tombol simpan	Muncul pesan “data produk telah ditambah “ dan “data estimasi produk sukses ditambah”
14	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel estimasi produk	Memasukkan data produk: no_produk= P-007, Nama=(kosong), jumlah produksi=1500, lama pekerjaan=30 dan Tekan tombol cari untuk memilih bahan baku. lalu tekan tombol tambah.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel Estimasi produk.

2. Desain uji coba Estimasi Tenaga Kerja

Proses estimasi tenaga kerja adalah proses tambah data estimasi tenaga kerja dan simpan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi

Tabel 3.29 Tabel Test Case Estimasi Tenaga Kerja

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
15	Menambah estimasi Tenaga Kerja	Memilih data produk: Nama=Cotton JK, dan Tekan tombol cari untuk memilih Tenaga Kerja. lalu tekan tombol tambah. dan menginputkan jumlah variabel=30	Form pencarian tenaga kerja akan muncul, dan data estimasi tenaga kerja muncul pada <i>datagridview</i> .
16	Menghapus data pada <i>listview</i>	Setelah proses penambahan tenaga kerja akan terlihat pada <i>listview</i> . untuk menghapus data yang tidak diperlukan, tekan tombol hapus	Data tenaga kerja yang tidak diperlukan akan hilang dari <i>listview</i>
17	Menambah data estimasi tenaga kerja ke dalam tabel <i>detil_tenaga_kerja</i>	Setelah penambahan data tenaga kerja yang telah diinginkan kedalam <i>listview</i> . kemudian tekan tombol simpan	Muncul pesan “data tenaga kerja telah ditambah “ dan “data estimasi tenaga kerja sukses ditambah”
18	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel estimasi tenaga kerja	Memasukkan data produk: no_produk= P-007, Nama=(kosong), jumlah produksi=1500, lama pekerjaan=30 dan Tekan tombol cari untuk memilih bahan baku. lalu tekan tombol tambah. dan menginputkan jumlah variabel=(0)	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel Estimasi tenaga kerja.

3. Desain Uji Coba Estimasi Aktivitas

Proses estimasi aktivitas adalah proses tambah. Proses tambah data estimasi bahan baku, dan simpan data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi

Tabel 3.30 Tabel Test Case Estimasi Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
19	Menambah estimasi aktivitas	Memilih data produk: Nama=Cotton JK, dan Tekan tombol cari untuk memilih Aktivitas. lalu tekan tombol tambah. dan menginputkan jam mesin=0, luas tempat=0, jumlah pegawai=1	Form pencarian aktivitas akan muncul, dan data estimasi tenaga kerja muncul pada <i>datagridview</i> .
20	Menghapus data pada <i>listview</i>	Setelah proses penambahan aktivitas akan terlihat pada <i>listview</i> . untuk menghapus data yang tidak diperlukan, tekan tombol hapus	Data aktivitas yang tidak diperlukan akan hilang dari <i>listview</i>
21	Menambah data estimasi aktivitas ke dalam tabel <i>detil_tenaga_kerja</i>	Setelah penambahan data tenaga kerja yang telah diinginkan kedalam <i>listview</i> . kemudian tekan tombol simpan	Muncul pesan “data estimasi aktivitas sukses ditambah”
22	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel estimasi aktivitas	Memilih data produk: Nama= Cotton JK, dan Tekan tombol cari untuk memilih Aktivitas. lalu tekan tombol tambah. dan menginputkan jam mesin=0, luas tempat=0, jumlah pegawai=(kosong)	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel Estimasi aktivitas.

C. Desain Test Case Transaksi

1. Desain Uji Coba Transaksi Harga Pokok Produksi

Proses ini melakukan proses uji coba pada transaksi harga pokok produksi ABC sistem dan akan dibagi per-tab.

Tabel 3.31 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BBBL)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
23	Menjumlahkan biaya pemakaian bahan baku utama	Melihat rincian pemakaian bahan baku pada <i>datagridview</i> .	Jumlah biaya bahan baku akan muncul pada label jumlah bahan baku

Tabel 3.32 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BTKL)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
24	Menjumlahkan biaya Tenaga Kerja Langsung	Melihat daftar biaya tenaga kerja yang ada pada <i>datagridview</i>	Jumlah biaya Tenaga kerja akan muncul pada label jumlah naker

Tabel 3.33 Tabel Test Case Harga Pokok Produksi (Tab BOP)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
25	Menjumlahkan biaya pemakaian aktivitas per Level	Melihat daftar biaya aktivitas-aktivitas per level yang ada pada <i>datagridview</i>	Jumlah biaya aktivitas-aktivitas per level akan muncul pada label jumlah aktivitas.

2. Desain Uji Coba Penentuan Harga Jual

Proses penentuan harga jual adalah Proses tambahan, proses yang melakukan penambahan data harga jual dan simpan data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi

Tabel 3.34 Tabel Test Case Penentuan Harga Jual

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
26	Mencari data harga pokok produksi yang akan ditentukan harga jualnya	Tekan tombol cari	Muncul form yang berisi data-data harga pokok produksi didalam data <i>gridview</i> .
27	Menambahkan harga jual suatu produk	Menginputkan harga jual yang diinginkan: harga jual yang diinginkan=1.2%,	Textbox harga jual dan laba kotor terisi otomatis $\text{textboxHargajual}=92.972$, dan Laba kotor= 15.495
28	Menambahkan data harga jual kedalam tabe harga jual	Setelah penambahan data sudah fix dan terisi semua, tekan tombol simpan	Muncul pesan "penambahan data harga jual berhasil" dan data harga jual muncul pada <i>datagridview</i>

3. Desain Uji Coba Perhitungan Biaya Mesin

Proses perhitungan biaya mesin adalah, proses yang melakukan penambahan data aset mesin dan simpan data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses manipulasi data bisa dilakukan melalui aplikasi

Tabel 3.35 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Mesin

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
29	Menambahkan data perhitungan biaya mesin	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif.
30	Menambahkan data kedalam tabel <i>detil_mesin</i>	Memasukkan data memilih combobox produk= Cooton JK, mesin=mesin jahit, jumlah pemakain=10 unit, lama pemakaian= 270 jam, nilai residu=300000, umur ekonomis=48 bulan	Textbox kebutuhan daya terisi=2500 watt, Kwh=22.5, kapasitas produksi=72000 dan biaya depresiasi=187500
31	Menambahkan data kedalam tabel <i>detil_mesin</i>	Setelah penambahan data sudah fix dan terisi semua, tekan tombol simpan	Muncul pesan “penambahan data berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>

4. Desain Uji Coba Perhitungan Biaya Overhead

Proses ini melakukan proses perhitungan biaya-biaya Overhead dan akan dibagi delapan tab.

Tabel 3.36 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Overhead (Tab BBBP)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
32	Menjumlahkan biaya pemakaian bahan baku penolong	Melihat rincian pemakain bahan baku penolong pada <i>datagridview</i> .	Jumlah biaya bahan baku penolong akan muncul pada label jumlah bahan baku

Tabel 3.37 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Overhead (Tab BTKTL)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
33	Menjumlahkan biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Melihat rincian biaya tenaga kerja tidak langsung pada <i>datagridview</i> .	Jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung akan muncul pada label jumlah tenaga kerja

Tabel 3.38 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Pembuatan Pola)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
34	Menambahkan data perhitungan biaya pembuatan pola	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif. dan textbox no_pola generate otomatis dan textbox cost driver=Pembuatan pola
35	Menambahkan data kedalam tabel biaya pembuatan pola	Memasukkan Biaya pola= 50000, kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “penambahan data berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>
36	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel biaya pembuatan pola	Memasukkan Biaya pola=(kosong), kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel biaya pembuatan pola

Tabel 3.39 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Pengiriman)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
37	Menambahkan data perhitungan biaya pengiriman produk	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif. dan textbox no_pengiriman generate otomatis dan textbox cost driver= pengiriman produk
38	Menambahkan data kedalam tabel pengiriman produk	Memasukkan Biaya pengiriman=230000 kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “penambahan data berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>

39	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel biaya pengiriman produk	Memasukkan Biaya pengiriman=(kosong), kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel biaya pengiriman produk
----	--	---	--

Tabel 3.40 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Gudang)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
40	Menambahkan data perhitungan biaya pemeliharaan gudang	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif. dan textbox no_ pemeliharaan gudang generate otomatis dan textbox cost driver = pemeliharaan gudang
41	Menambahkan data kedalam tabel pemeliharaan gudang	Memasukkan pemeliharaan gudang = 230000 kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “penambahan data berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>
42	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel biaya pengiriman produk	Memasukkan Biaya pemeliharaan gudang =(kosong), kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel biaya pemeliharaan gudang

Tabel 3.41 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Gedung)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
43	Menambahkan data perhitungan biaya Penyusutan Gedung	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif. dan textbox no_ Penyusutan Gedung generate otomatis dan textbox cost driver = Penyusutan Gedung
44	Menambahkan data kedalam tabel Penyusutan Gedung	Memasukkan harga perolehan = 75000000, umur=10, residu=50000000, kemudian tekan tombol ok, lalu	Textbox biaya Penyusutan Gedung= 250000 dan Muncul pesan “penambahan data

		simpan	berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>
45	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel biaya pengiriman produk	Memasukkan harga perolehan = 75000000, umur=10, residu=(kosong), kemudian tekan tombol ok, lalu simpan	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel biaya pemeliharaan gudang

Tabel 3.42 Tabel Test Perhitungan Overhead (Tab Penyusutan mesin)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
46	Menjumlahkan total biaya pemakaian mesin	Melihat rincian biaya pemakain mesin pada <i>datagridview</i> .	Jumlah biaya pemakain mesin akan muncul pada label jumlah mesin

Tabel 3.43 Tabel Test Case Perhitungan Overhead (Tab Biaya Listrik)

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
47	Menambahkan data perhitungan biaya listrik	Tekan tombol tambah	Tombol tambah akan <i>enabled</i> dan yang lainnya aktif. dan textbox no_ biaya listrik generate otomatis dan textbox cost driver = biaya listrik
48	Menambahkan data kedalam tabel biaya listrik	Memasukkan biaya beban = 30200, daya=2200, kemudian tekan tombol ok, lalu simpan	Textbox total biaya beban= 66440, Total biaya listrik=83130 dan Muncul pesan “penambahan data berhasil” dan data data baru muncul pada <i>datagridview</i>
49	Menghindari <i>field</i> kosong pada tabel biaya biaya listrik	Memasukkan biaya beban = 30200, daya=0, kemudian tekan tombol ok, lalu simpan	Muncul pesan “ada inputan yang kosong” dan data tidak tersimpan pada tabel biaya biaya listrik

5. Desain Uji Coba Perhitungan Biaya Aktivitas

Proses ini melakukan proses pembebanan biaya overhead ke aktivitas. biaya-biaya overhead akan terlihat jika jenis overhead terpilih.

Tabel 3.44 Tabel Test Case Perhitungan Biaya Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
50	Melakukan pembebanan biaya overhead ke aktivitas.	Pilih data estimasi aktivitas didalam data <i>gridview</i>	Panel biaya overhead expanded=true, data-data terisi sesuai yang dipilih, biaya overhead muncul nominal angkanya.
51	Melakukan penambahan data perhitungan biaya aktivitas.	Setelah penambahan data sudah fix dan terisi semua, tekan tombol simpan	Muncul pesan “data berhasil ditambah”

D. Desain Uji Coba Pelaporan

1. Desain Uji Coba Laporan Biaya per Aktivitas

Proses pelaporan yang disajikan dalam format crystal report akan memberikan informasi berdasarkan pilihan

Tabel 3.45 Tabel Test Case Laporan Biaya per Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
52	Mengetahui laporan biaya per Aktivitas	Mengisi pilihan produk=Cotton JK, Aktivitas=Akv-001, Level Aktivitas=Unit Level Activity. kemudian tekan ok	Laporan Biaya PerAktivitas berdasarkan pilihan.

2. Desain Uji Coba Laporan Harga Pokok Produksi

Proses pelaporan yang disajikan dalam format crystal report akan memberikan informasi berdasarkan pilihan.

Tabel 3.46 Tabel Test Case Laporan Harga Pokok Produksi

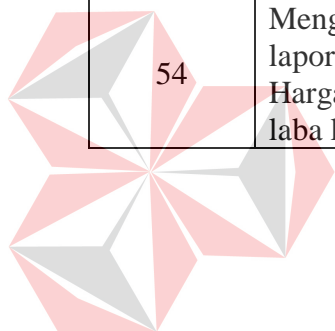
Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
53	Mengetahui laporan biaya Harga Pokok Produksi	Memilih Produk kemudian tekan ok,	Laporan Biaya Harga Pokok Produksi berdasarkan pilihan.

3. Desain Uji Coba Laporan Harga Jual dan Laba Kotor

Proses pelaporan yang disajikan dalam format crystal report akan memberikan informasi berdasarkan pilihan.

Tabel 3.47 Tabel Test Case Laporan Harga Jual dan Laba Kotor

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan
54	Mengetahui laporan biaya Harga Jual dan laba kotor	Memilih Produk kemudian tekan ok,	Laporan Biaya Harga Jual & laba kotor berdasarkan pilihan.



UNIVERSITAS
Dinamika

1.3.8 Uji Coba Perhitungan Activity Based Costing

Nama Produk	: Jenis Cotton JK
Jumlah Produksi	: 1500 Unit
Ongkos Jahit	: Rp 7500

1. Perhitungan tenaga kerja

Tabel Tenaga Kerja

Nama	Upah	Jumlah	Bagian	Sub Total
Sdr ahmad	25,000	30	Finishing	750,000
Sdr Muhlis	25,000	30	Finishing	750,000
Sdri Nia Ramawati	25,000	30	Finishing	750,000
Bpk Jajuk Suprpto	25,000	30	Finishing	750,000
Sdr Aaan sukma	25,000	30	Finishing	750,000
Bpk Munif	350	0	Pemotong	2,625,000
Sdri Shofie Warda	900,000	0	Admin	900,000
Sdr Abdul	25,000	30	Finishing	750,000
Sdr Suwono	25,000	30	Finishing	750,000
Sdri Eva nur yanti	20,000	30	Finishing	600,000
Sdri Leha Lsitiani	25,000	30	Finishing	750,000
Sdri Toni Nuansah	30,000	30	Finishing	900,000
Sdr Sukemi	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Reza bagus	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Muis Rohis	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Fiyan alviansyah	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Bagus Ramadhan	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Rizki Awaludin	20,000	30	Finishing	600,000
Sdr Faishhol	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Rusdi rohim	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Itong	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Rohman	0	100	Penjahit	750,000
Sukma Dianto	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Jamal ard	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Ian karme	0	100	Penjahit	750,000

Nama	Upah	Jumlah	Bagian	Sub Total
Sdr Alvi heri	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Heri hermawan	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Tholib Agus	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Agus heri	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Juara	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Sholekh	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Farukh farisi	0	100	Penjahit	750,000
Sdr Zaki mubarak	0	100	Penjahit	750,000
Total				Rp. 25.875.000

2. Perhitungan Bahan Baku

Tabel Pemakaian Bahan Baku

Nama	Jumlah Pemakaian	Satuan	Harga	Sub Total
label_Top	1500	biji	Rp. 250	Rp. 375,000
Kain Keras	25	Zar	Rp. 11,000	Rp. 275,000
Label_Back	1500	biji	Rp. 250	Rp. 375,000
Benang Obras	250	biji	Rp. 800	Rp. 200,000
Kancing Ramli	13500	Biji	Rp. 8	Rp. 108,000
penejepit baju	3000	biji	Rp. 250	Rp. 750,000
Biaya Angkut Kain	1	orang	Rp. 20,000	Rp. 20,000
Benang Jahit	350	biji	Rp. 800	Rp. 280,000
Bordir Cotton JK	1500	biji	Rp. 6,500	Rp. 9,750,000
Kain Cotton JK	2400	meter	Rp. 16,000	Rp. 38,400,000
Total				Rp. 50. 533.000

3. Perhitungan Overhead Pabrik :

a. Biaya Pembuatan Pola

Biaya Pembuatan Pola Cotton JK sebesar Rp. 50.000

b. Biaya Pengiriman

Biaya pengiriman Rp. 230.000 dengan berat 80 kg (pengiriman ini 2 produk)

Diketahui : Berat produk cotton JK 40 kg

Berat produk viskin lazuardi 40 kg

$$\text{Produk cotton JK} \quad \frac{40 \text{ Kg}}{80 \text{ Kg}} \times \text{Rp. 230.000} = \text{Rp. 115.000}$$

$$\text{Produk viskin lazuardi} \quad \frac{40 \text{ Kg}}{80 \text{ Kg}} \times \text{Rp. 230.000} = \text{Rp. 115.000}$$

c. Biaya Pemeliharaan Gudang

Diketahui : Harga sewa gudang 1 tahun: Rp 5.000.000

$$\left[\frac{\text{Biaya Sewa Gudang}}{1 \text{ tahun (12 bulan)}} \right] / \text{jml produksi}$$

$$\frac{\text{Rp. 5.000.000}}{1 \text{ tahun (12 bulan)}} = \text{Rp. 416.667}$$

$$\frac{\text{Rp. 416.667}}{1500 \text{ Unit}} = \text{Rp. 277.7}$$

d. Biaya Listrik

Daftar mesin disajikan dalam tabel berikut :

Tabel Data Peralatan

Nama Mesin	Kebutuhan daya (watt)
Mesin Jahit	250 watt
Mesin Obras	250 watt
Mesin lubang kancing	100 watt
Mesin pasang kancing	100 watt
Mesin Potong	150 watt
Setrika Stream	300 watt
Komputer	150 watt
Kipas Angin	45 watt
Lampu	20 watt
Setrika Otomatis	300 watt

Sumber Data Bag : Administrasi

Tabel Data peralatan yang digunakan

no	Pemakaian Listrik	Kebutuhan daya	Lama Pakai	Kwh pemakaian : (watt:1000) x jam
1	15 Mesin Jahit	3750 watt	270 jam	1012.5
2	3 Mesin Obras	750 watt	270 jam	202.5
3	3 Mesin lubang kancing	300 watt	270 jam	81
4	2 Mesin pasang kancing	200 watt	270 jam	54
5	1 Mesin Potong	150 watt	18 jam	2.7
6	2 Setrika Stream	600 watt	270 jam	162
7	1 Komputer	150 watt	270 jam	2.7
8	25 Kipas Angin	1125 watt	270 jam	303.75
9	20 Lampu	400 watt	135 jam	54
10	4 Setrika Otomatis	1200 watt	270 jam	324
Rata ² kWh pemakaian 1 hari				2199.15

PT Ramli termasuk dalam Golongan Tarif R-1 dengan daya 2200 VA:

Tabel Golongan Tarif Listrik

Gol Tarif	Daya	Blok	Biaya Beban (Rp/kWh)	Biaya Pemakaian
R-1	2200 VA	0-20 kWh	30.200	390
		> 20-60 kWh		445
		> 60 kWh		495

• Sumber Data Perusahaan Listrik Negara Wilayah Jatim

Berdasarkan rekening bulan februari 2011 diketahui biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan adalah sebagai berikut : Rp. 248.020

Adapun untuk menentukan besarnya distribusi listrik untuk masing-masing peralatan atau mesin yang digunakan dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai

berikut :

Tabel biaya beban listrik tiap mesin atau peralatan

Jenis Peralatan	Jumlah	Daya	Kebutuhan Daya	Lama pakai	Kwh	%	Biaya (Rp)
	a	b	c = (a x b)	d	(c:1000) x d	f	f x Rp. 248.020
Mesin Jahit	15	250	3750 watt	270	1012.5	46.04	11,418.97
Mesin Obras	3	250	750 watt	270	202.5	9.21	2,283.79
Mesin lubang kancing	3	100	300 watt	270	81	3.68	913.52
Mesin pasang kancing	2	100	200 watt	270	54	2.46	609.01
Mesin Potong	1	150	150 watt	18	2.7	0.12	30.45
Setrika Stream	2	300	600 watt	270	162	7.37	1,827.03
Komputer	1	150	150 watt	18	2.7	0.12	30.45
Kipas Angin	25	45	1125 watt	270	303.75	13.81	3,425.69
Lampu	20	20	400 watt	135	54	2.46	609.01
Setrika Otomatis	4	300	1200 watt	270	324	14.73	3,654.07
total	76	1665	8625	2061	2199.15	100 %	Rp248.020

Diolah dari data maintenance perusahaan dan rekening listrik bulan Februari 2011

e. Biaya Penyusutan gedung

Diketahui :

a. Harga perolehan = Rp. 75.000.000

b. Nilai residu = Rp. 50.000.000

c. Umur = 10 Tahun

$$\text{Rumus : } \frac{100 \%}{\text{Umur}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

$$\frac{100 \%}{10 \text{ Tahun}} \times (\text{Rp. } 75.000.000 - \text{Rp. } 50.000.000) = \text{Rp. } 2.500.000$$

Jadi biaya penyusutan gedung Rp. 2.500.000 / 1500 produk = Rp. 1.666

f. Biaya Penyusutan Mesin

Tabel Data peralatan yang dipakai produksi

Jenis Mesin	Harga	Umur	Kapasitas Produksi	Nilai Residu
Jahit	Rp1.200.000	4 tahun (48 bln)	72.000 / ptg	Rp 300.000
Obras	Rp 2.200.000	3 tahun (36 bln)	54.000 / ptg	Rp 300.000
Lubang Kancing	Rp 3.500.000	4 tahun (60 bln)	72.000 / ptg	Rp 350.000
Pasang Kancing	Rp 3.500.000	4 tahun (60 bln)	72.000 / ptg	Rp 350.000
Potong	Rp 5.000.000	4 tahun (48 bln)	72.000 / ptg	Rp 250.000
Setrika Stream	Rp 3.400.000	3 tahun (36 bln)	54.000 / ptg	Rp 1.500.000
Kipas angin	Rp. 250.000	8 bulan	-	Rp. 50.000
Lampu	Rp. 50.000	6 bulan	-	Rp. 5000
Setrika otomatis	Rp. 175.000	4 tahun (48 bln)	72.000/ ptg	Rp. 50.000
komputer	Rp. 7.000.000	1 tahun (12 bln)	-	Rp. 1000.000

• Sumber Data Bag : Administrasi

$$\text{Rumus } \frac{\text{Produksi}}{\text{Kapasitas Produksi}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

Tabel Perhitungan Biaya Peralatan Produksi

Jenis Mesin	Jumlah Mesin (Unit)	Depresiasi PerProduksi	Total
	(a)	(b)	(axb)
Mesin Jahit	15	Rp.18.750	Rp.281.250
Mesin Obras	3	Rp.52.778	Rp.158.333
Mesin Lubang Kancing	3	Rp.65.625	Rp.196.875
Mesin Pasang Kancing	2	Rp.65.625	Rp.131.250
Mesin Potong	1	Rp.25.000	Rp. 72.916
Setrika Stream (uap)	2	Rp.52.778	Rp.133.333
Kipas Angin	12	Rp.25.000	Rp.300.000
Lampu	22	Rp. 7500	Rp.165.000
Setrika Otomatis	4	Rp. 2.604	Rp. 10.416
Kmputer	1	-	Rp. 500.000
Total			Rp1.949.373

Tabel Perhitungan Biaya lain

Jenis Mesin	Harga Perolehan	Umur	Nilai Residu	Perhitungan
Komputer	Rp 7.000.000	12 bln	Rp1,000,000	Rp500.000

Rumus $\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$
--

Rumus :
$$\frac{\text{Rp. 7.000.000} - \text{Rp. 1.000.000}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 500.000}$$

Tabel Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Biaya
1	Biaya Bahan Baku Penolong	Rp. 2.283.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 900.000
3	Biaya Pembuatan Pola	Rp. 50.000
4	Biaya Pengiriman Produk jadi	Rp. 115.000
5	Biaya Pemeliharaan gudang	Rp. 277.7
6	Biaya Listrik	Rp. 248.020
7	Biaya Penyusutan Gedung	Rp. 1.666
8	Biaya Penyusutan mesin	Rp. 1.949.373

Tabel pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada cost object (Aktivitas)

Aktivitas	Jam Mesin (Jam)	Luas Tempat (M ²)	Jumlah Pegawai (Orang)
Pembelian Bahan Baku	-	-	1
Pemeriksaan Bahan Baku	-	5 M ²	1
Penanganan Bahan Baku	-	7 M ²	1
Pembuatan Pola (Marking)	-	7 M ²	1
Penyusunan Bahan Baku kain (Spreading)	-	10 M ²	1
Pemotongan Bahan Baku kain (Cutting)	18	10 M ²	1
Penyortiran Bahan Baku kain (Bundling)	-	7 M ²	1
Penjahitan (Sewing)	270	10 M ²	15
Pengobrasan	270	10 M ²	3
Pelubangan dan pemasangan kancing	270	7 M ²	5
Penyelesaian (Finishing & Packing)	270	10 M ²	1
Penanganan Produk Jadi	-	7 M ²	1
Pengiriman produk jadi	-	-	0
Pemeliharaan	-	-	1
TOTAL	1098	83	33

* data ini diperoleh dari Survai & wawancara pada bagian administrasi

Pengalokasian Biaya Overhead Ke Aktivitas

Aktivitas pembelian Bahan Baku

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Total Biaya Aktivitas Pembelian Bahan Baku					Rp27,273

Aktivitas Pemeriksaan BB

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		5		Rp166666	Rp9,259
Total Biaya Aktivitas Pemeriksaan Bahan Baku					Rp36,532

Aktivitas Penanganan Bahan Baku

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		7		Rp166666	Rp12,963
Total Biaya Aktivitas Penanganan Bahan Baku					Rp40,236

Aktivitas Pembuatan Pola

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		7		Rp166666	Rp12,963
Biaya Pembuatan Pola				Rp50,000	Rp50,000
Total Biaya Aktivitas Pembuatan Pola					Rp90,236

Aktivitas Penyusunan Bahan Baku kain

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		10		Rp166666	Rp18,518
Total Biaya Aktivitas Penyusunan Bahan Baku kain (Spreading)					Rp.45,791

Aktivitas Pemotongan Bahan Baku kain (Cutting)

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		10		Rp166666	Rp18,518
Biaya Listrik	18			Rp1,072,635	Rp17,584
Total Biaya Aktivitas Pemotongan Bahan Baku kain (Cutting)					Rp63,375

Aktivitas Penyortiran Bahan Baku kain (Bundling)

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		7		Rp166666	Rp12,963
Total Biaya Aktivitas Penyortiran Bahan Baku kain (Bundling)					Rp40,236

Aktivitas Penjahitan (Sewing)

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Bahan Baku Penolong				Rp12,113,000	Rp12,113,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			15	Rp900,000	Rp409,091
Biaya Penyusutan Gedung		10		Rp166666	Rp18,518
Biaya Listrik	270			Rp1,072,635	Rp263,763
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp12,804,372

Aktivitas Pengobrasan

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Bahan Baku Penolong				Rp12,113,000	Rp12,113,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			3	Rp900,000	Rp81,818
Biaya Penyusutan Gedung		10		Rp166666	Rp18,518
Biaya Listrik	270			Rp1,072,635	Rp263,763
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp12,477,099

Aktivitas Pelubangan dan pemasangan kancing

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Bahan Baku Penolong				Rp12,113,000	Rp12,113,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			5	Rp900,000	Rp136,364
Biaya Penyusutan Gedung		7		Rp166666	Rp12,963
Biaya Listrik	270			Rp1,072,635	Rp263,763
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp12,526,090

Aktivitas Penyelesaian (Finishing)

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Bahan Baku Penolong				Rp12,113,000	Rp12,113,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		10		Rp166666	Rp18,518
Biaya Listrik	270			Rp1,072,635	Rp263,763
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp12,422,554

Aktivitas Penanganan Produk Ja

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Penyusutan Gedung		7		Rp166666	Rp12,963
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp40,236

Aktivitas Pengiriman produk

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Pengiriman Produk jadi				Rp230,000	Rp230,000
Total Biaya Aktivitas Penjahitan (Sewing)					Rp.230,000

Aktivitas Pemeliharaan

Jenis Biaya	Cost Driver			Biaya	Jumlah
	Jam	(M ²)	(Orang)		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung			1	Rp900,000	Rp27,273
Biaya Pemeliharaan gedung				Rp277	Rp277
Biaya Penyusutan mesin				Rp1,949,373	Rp1,949,373
					Rp1,976,923

Tabel Alokasi Biaya Overhead Ke Aktivitas

Aktivitas	Biaya
Pembelian Bahan Baku	Rp27,273
Pemeriksaan Bahan Baku	Rp36,532
Penanganan Bahan Baku	Rp40,236
Pembuatan Pola (Marking)	Rp90,236
Penyusunan Bahan Baku kain (Spreading)	Rp.45,791
Pemotongan Bahan Baku kain (Cutting)	Rp63,375
Penyortiran Bahan Baku kain (Bundling)	Rp40,236
Penjahitan (Sewing)	Rp12,804,372
Pengobrasan	Rp12,477,099
Pelubangan dan pemasangan kancing	Rp12,526,090
Penyelesaian (Finishing & Packing)	Rp12,422,554
Penanganan Produk Jadi	Rp40,236
Pengiriman produk jadi	Rp.230,000
Pemeliharaan	Rp1,976,923
Total	Rp52.820.953

Pengelompokkan Aktifitas yang sejenis (homogen)

Kelompok Biaya	Aktivitas	Biaya(Rp.)
Unit Level Activities	1) Pembelian Bahan Baku	Rp27,273
	2) Pemeriksaan Bahan Baku	Rp36,532
	3) Pembuatan Pola	Rp90,236
	4) Penyusunan Bahan Baku kain	Rp.45,791
	5) Pemotongan Bahan Baku kain	Rp63,375
	6) Penyortiran Bahan Baku kain	Rp40,236
	7) Penjahitan (Sewing)	Rp12,804,372
	8) Pengobrasan	Rp12,477,099
	9) Pelubangan dan pemasangan kancing	Rp12,526,090
	10) Penyelesaian (Finishing & Packing)	Rp12,422,554
Total :		Rp.50.533.558
Batch Level Activities	1) Penanganan Bahan Baku	Rp40,236
	2) Penanganan Produk Jadi	Rp40,236
Total :		Rp.80.472
Product Level Activities	1) Pengiriman produk jadi	Rp.230,000
Facility Level Activities	2) Pemeliharaan	Rp1,976,923

Total dari Biaya bahan baku utama + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya Overhead Pabrik (Biaya Per Aktivitas) dijumlahkan menghasilkan total biaya produksi kemudian dibagi dengan jumlah Jumlah unit yang diproduksi untuk menghasilkan harga pokok produksi perbaju / produk.

Tabel Evaluasi Harga Pokok Produksi per produksi

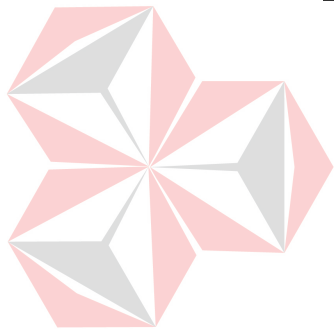
Biaya Bahan	Biaya T.KL	Biaya Overhead	Harga Pokok
Rp. 38.420.000	Rp. 24.975.000	Rp52.820.953	Rp.116.215.953

Tabel Evaluasi Harga Pokok Produksi per Unit Baju

Biaya Bahan	Biaya T.KL	Biaya Overhead	Harga Pokok
Rp. 25.613	Rp. 16.650	Rp. 35.213	Rp. 77.477

Tabel Evaluasi Harga Jual dan Laba Kotor

HPP	Harga Jual (120%)	Laba Kotor
Rp. 77.477	Rp.92.972	Rp. 15.495



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Bab implementasi dan Evaluasi ini berisi tentang implementasi dan evaluasi sistem. Terdiri dari dua subbab, yaitu Implementasi dan Evaluasi untuk mengetahui kebutuhan instalasi sistem aplikasi ini,

1.1 Implementasi

Untuk dapat menjalankan sistem sesuai rancangan yang dibuat, dibutuhkan spesifikasi minimum perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat lunak yang digunakan untuk menjalankan sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem operasi menggunakan Windows XP Home Edition
2. .Net Framework harus terinstal, untuk menjalankan file.exe dari sistem ini
3. Database menggunakan Microsoft SQL Server Management Studio Express
4. Laporan *Crystal Report* (terbundel dalam Visual Studio 2005)

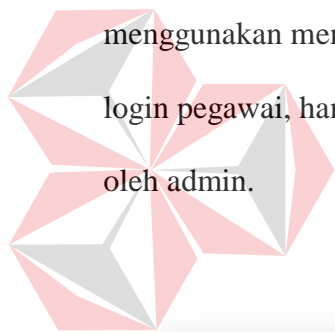
Sedangkan perangkat keras yang dibutuhkan oleh sistem ini adalah sebagai berikut :

1. Memori 512 MB
2. VGA card minimum 32 MB
3. Monitor resolusi 1280 x 800 pixel
4. Keyboard dan Mouse
5. Printer untuk mencetak laporan (opsional)

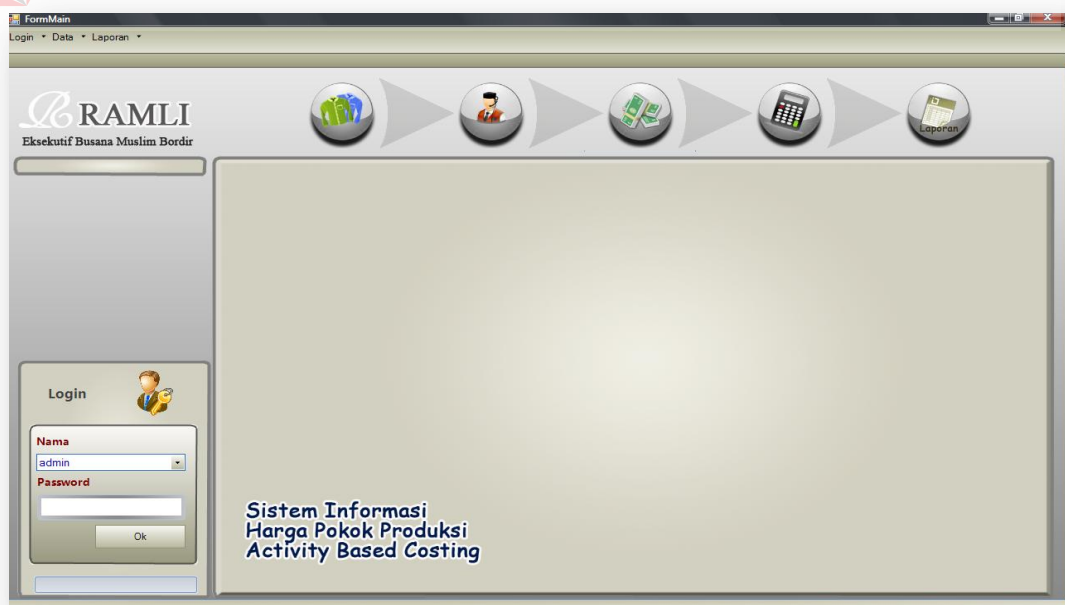
1.2 Penjelasan Sistem Aplikasi

1.2.1 Form Utama

Form ini akan muncul saat pertama kali aplikasi dijalankan. Menggunakan konsep form panel to panel dimana form ini menjadi form induk(parent) yang didalamnya terdapat panel utama yang berfungsi untuk menampung form-form yang lain. Berisi menu-menu sistem aplikasi yang selanjutnya akan dijelaskan pada poin-poin di bawah ini. Pengguna tinggal menekan tombol salah satu untuk menjalankan menu yang diinginkan. Pada form ini juga terdapat sub menu login. Sub menu ini digunakan untuk melakukan verifikasi berupa input username dan password. Setiap user dengan tipe login tertentu mempunyai batasan untuk menggunakan menu-menu yang ada di sistem aplikasi. Misalnya, user dengan tipe login pegawai, hanya diijinkan menggunakan menu-menu yang sudah ditentukan oleh admin.



UNIVERSITAS
Dinamika

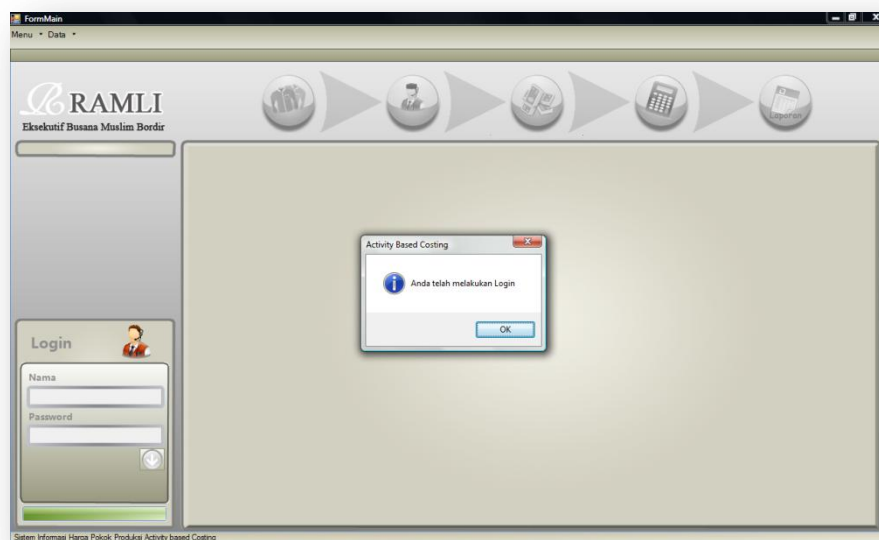


Gambar 4.1 Tampilan Form Utama

Gambar 4.2 Tampilan Sub Menu Login

Tabel 4.1 Tabel Test Case Login

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
1	Deskripsi username dan password yang valid	Memasukkan data login username= <i>admin</i> dan password <i>admin</i>	Muncul pesan “and telah melakukan login” dan Panel login enable	Sukses (gambar 4.3)
2	Deskripsi username dan password non valid	Memasukkan data login username= <i>operator</i> dan password= <i>coba</i>	Muncul pesan “Maaf data login salah, silahkan cek username dan password anda”	Tidak Sukses (gambar 4.4)



Gambar 4.3 Tampilan Login sukses



Gambar 4.4 Tampilan Pesan Login Gagal

1.2.2 Form Pengelolaan Data

A. Menu Bahan Baku

Sub menu data bahan baku merupakan master bahan baku. Pada menu ini dilakukan *maintenance* terhadap bahan baku, misalnya no bahan baku, nama bahan baku dan atribut-atribut yang lain seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.2 Tabel Test Case Bahan Baku

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
3	Tambah data baru ke tabel bahan baku	Memasukkan data bahan baku: no_bb = B-001, nama = label, harga=250, satuan=biji, Jenis_BB=Bahan baku penolong. kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “Data bahan baku berhasil disimpan” dan data baru muncul pada datagridview.	Sukses (Gambar 4.5 dan 4.6)
4	Ubah data dari tabel bahan baku	Memasukkan data bahan baku: no_bb=B-001, nama serat: label, harga=300, satuan=biji, jens_BB=bahan baku penolong.kemudian tekan tombol update.	Muncul pesan “Data bahan baku berhasil diubah” dan data setelah diubah muncul pada datagridview.	Sukses (Gambar 4.7)

Data Bahan Baku
 Data-data yang berisi Data Bahan Baku Produksi Busana Muslim

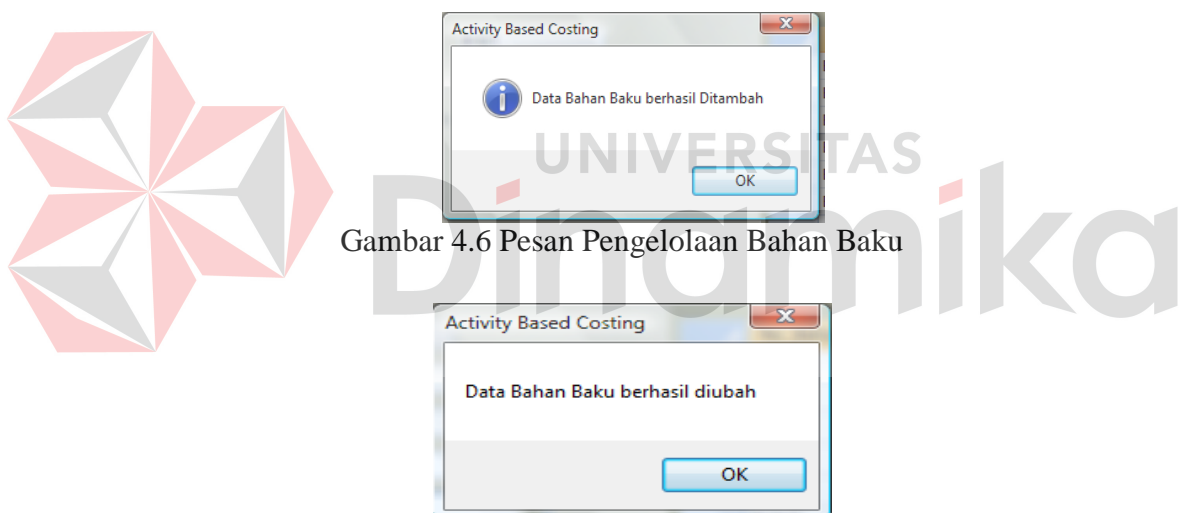
No Bahan Baku: B-001
 Nama Bahan Baku: label
 Harga: Rp. 250
 Satuan: biji
 Jenis Bahan Baku: Bahan Baku Penolong

Tambah Simpan Batal Ubah

No_Bahan_Baku	Nama_Bahan_Baku	Harga	Satuan	Jenis_Bahan_Baku
B-001	label	250	biji	Bahan Baku Pen...
B-002	Kain Keras	11000	Zar	Bahan Baku Pen...
B-003	Bordir Viskin	6500	biji	Bahan Baku Pen...
B-004	Benang Oboras	800	biji	Bahan Baku Pen...
B-005	Kancing Ramil	8	Biji	Bahan Baku Pen...
B-006	penjepit baju	250	biji	Bahan Baku Pen...
B-007	Baye Angkut Kain	20000	orang	Bahan Baku Uta...
B-008	Benang Jahit	800	biji	Bahan Baku Pen...
B-009	Kain Viskin	15000	meter	Bahan Baku Uta...
B-010	Packaging	3000	unit	Bahan Baku Pen...
B-011	Kain Sutra	24000	meter	Bahan Baku Uta...
B-012	Bordir Sutra	8000	biji	Bahan Baku Pen...

Tutup

Gambar 4.5 Tampilan Menu Bahan Baku



Gambar 4.6 Pesan Pengelolaan Bahan Baku

Gambar 4.7 Pesan Pengelolaan Bahan Baku

B. Menu Data Aktivitas

Sub menu aktivitas merupakan menu pengelolaan terhadap data aktivitas.

Menu ini digunakan untuk membantu metode ABC sistem karena terdapat tingkatan atau level untuk tiap kapasitas yaitu: unit, batch, facility dan productivity.

Tabel 4.3 Test Case Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
5	Tambah data baru ke tabel Aktivitas	Memasukkan data Aktivitas: no_Aktivitas = AKV-001, nama = Pembelian bahan baku, level Aktivitas = unit level activity. kemudian menekan tombol simpan.	Muncul pesan “Data Aktivitas berhasil disimpan” dan data baru muncul pada datagridview.	Sukses (Gambar 4.8 dan 4.9)
6	Ubah data dari tabel Aktivitas	Memasukkan data Aktivitas: no_Aktivitas = AKV-001, nama = Pembelian bahan baku, level Aktivitas = unit level activity. kemudian tekan tombol update.	Muncul pesan “Data Aktivitas berhasil diubah” dan data setelah diubah muncul pada datagridview.	Sukses (Gambar 4.10)

Data Aktivitas
Data yang berisi Aktivitas-Aktivitas Pada Proses Produksi Busana Muslim

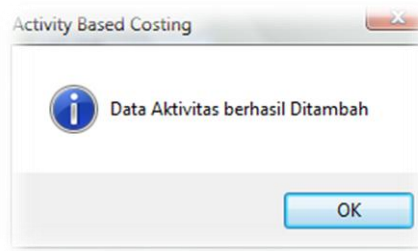
No Aktivitas: AKV-001
 Nama Aktivitas: Pembelian Bahan Baku
 Level Aktivitas: Unit Level Activity

Tambah Simpan Batal Ubah

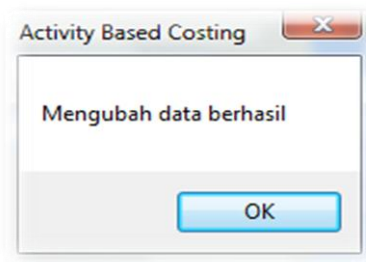
No_Aktivitas	Nama_Aktivitas	Level_Aktivitas
AKV-001	Pembelian Bahan Baku	Unit Level Activity
AKV-002	Pemeriksaan Bahan Baku	Unit Level Activity
AKV-003	Penanganan Bahan Baku	Batch Level Activity
AKV-004	Pembuatan Pola	Unit Level Activity
AKV-005	Penyusunan Bahan Baku Kain	Unit Level Activity
AKV-006	Pemotongan Bahan Baku Kain	Unit Level Activity
AKV-007	Penyortiran Bahan Baku Kain	Unit Level Activity
AKV-008	Pengalihan	Unit Level Activity
AKV-009	Pengobrosan	Unit Level Activity
AKV-010	Pelubangan dan Pemasanga...	Unit Level Activity
AKV-011	Penyelesaian	Unit Level Activity
AKV-012	Penanganan Produk Jadi	Batch Level Activity
AKV-013	Pengiriman Produk Jadi	Product Level Activity

Tutup

Gambar 4.8 Tampilan Menu Data Aktivitas



Gambar 4.9 Pesan Sukses simpan Data Aktivitas



Gambar 4.10 Pesan Sukses simpan Data Aktivitas

C. Menu Data Pegawai

Sub menu pegawai merupakan master pegawai. Pada menu ini dilakukan pengelolaan terhadap data-data pegawai, misalnya no tenaga kerja, nama, gaji dan atribut-atribut yang lain seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Data Tenaga Kerja
Data-data yang berisi Data Tenaga Kerja

Nomer Tenaga Kerja: TK-004
 Nama Tenaga Kerja: Bpk Jajuk
 Alamat: Jl Sukorame 16 / 91
 No Telp: 081768767 Ek: 031398399
 Jenis Kelamin: Laki Laki
 Status Nikah: Nikah
 Jenis Tenaga Kerja: Tenaga kerja Langsung
 Bagian: Perajht

Rp

Tambah Simpan Ubah Batal Hapus

No_Tenaga_Kerja	Nama	Alamat	Telp	Jenis_K
TK-001	ahmadi	Jl	0978787	laki-laki
TK-002	Muhlis	Jl GHGHJH	363654	laki-laki
TK-003	Nia	Jl Sindujoyo XV-15	(031)-3981946	Peremp
TK-004	Bpk Jajuk	Jl Sukorame 16 / ...	081768767	Laki La
TK-005	Bpk Aaan	Jl Sukorame	0787897	Laki La
TK-006	Bpk Munif	Jl Sukorame 12 ...	(031)3987654	Laki La
TK-007	Ibu Shofie	Tanjung Perak 1...	0856788311	Peremp
TK-008	Sd: Abdul	Jl Uman Sadar 1...	081345666	Laki La
TK-009	Sd: Suwono	Jl Ceme indah 1...	0856888777	Laki La
TK-010	Sdi Eva nur yanti	Jl Uman Sadar	0856773311	Peremp
TK-011	Sdi Leha Lestani	Jl Uman Sadar 1...	(031) 39854576	Peremp
TK-012	Sdi Toni Nuansah	Jl Gubernur Sury...	085678221	Laki La

Tutup

Gambar 4.11 Tampilan Menu Data Pegawai

D. Menu Data Tarif

Sub menu tarif merupakan master tarif. Pada menu ini dilakukan pengelolaan terhadap data-data tarif, data tarif ini digunakan untuk mengatur tarif atau menentukan upah bagian penjahit. misalnya no tenaga kerja, nama, gaji dan atribut-attribut yang lain seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.12 Tampilan Menu Data Tarif

E. Menu Data Mesin (peralatan)

Sub menu mesin ini merupakan master mesin. Pada menu ini dilakukan pengelolaan terhadap data-data mesin, misalnya no mesin, jenis mesin, harga dan atribut-attribut yang lain seperti tampak pada gambar di bawah ini.

No. Mesin	Nama Mesin	Harga Beli	Daya	Nilai Residu
M-001	Mesin Jahit	1200000	250	300000
M-002	Mesin Obras	2200000	250	300000
M-003	Mesin Potong	5000000	150	1500000
M-004	Mesin Lubang	3500000	100	350000
M-005	Mesin Pasang	3500000	100	350000
M-006	Setrika Steam	3400000	300	1000000
M-007	Komputer	7000000	150	1000000
M-008	Kipas Angin	250000	60	50
M-009	Lampu	50000	35	5000
M-010	Setrika Standart	250000	25	50000

Gambar 4.12 Tampilan Menu Data Mesin (peralatan pabrik)

1.2.3 Menu Estimasi

A. Estimasi Produksi

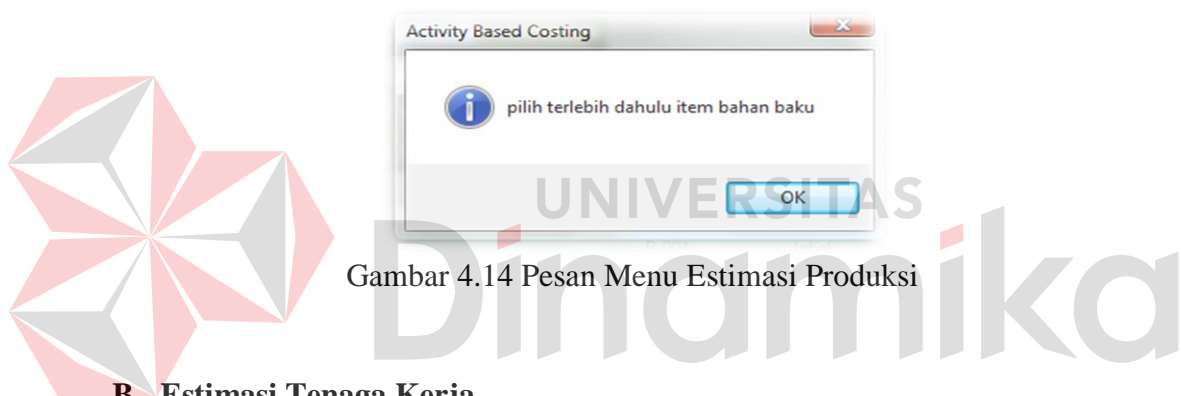
Estimasi produksi merupakan menu untuk melakukan estimasi bahan baku yang dipakai pada saat produksi. Untuk produksi tertentu, diestimasi bahan baku apa saja yang diperlukan serta banyaknya bahan baku tersebut. Data yang berasal dari master bahan baku seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.4 Tabel Test Case Estimasi Produksi

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
7	menambah estimasi produksi	Memasukkan data produk: no_produk = P-007, nama = cotton JK jumlah produksi= 1500, lama pekerjaan=30, kemudian tekan tombol cari untuk memilih data bahan baku, memasukkan jumlah pemakaian dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	Data bahan baku yang dipilih tampil di listview dan muncul pesan sukses ditambahkan	Sukses (Gambar 4.13)
8	Menghapus data pada listview	Setelah proses penambahan data bahan baku didalam listview. Untuk menghapus data yang tidak diperlukan pilih data dalam listview dan tekan tombol hapus.	Data bahan baku yang tidak diperlukan akan hilang dari listview.	Sukses (Gambar 4.13)
9	Menghindari field kosong	Memasukkan data produk: no_produk = P-007, nama = (kosong) jumlah produksi= 1500, lama pekerjaan=30, kemudian tekan tombol cari untuk memilih data bahan baku, memasukkan jumlah pemakaian dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	Muncul Pesan “pilih terlebih dahulu item bahan baku”	Sukses (Gambar 4.14)

No Bahan Baku	Nama Bahan Baku	Jenis_Bahan_B...	Jumlah...	Satuan	Harga
B-001	label	Bahan Baku Penol..	1000	biji	250
B-002	Kain Keras	Bahan Baku Penol..	1000	Zar	11000
B-021	Kain Savira	Bahan Baku Utama	2400	meter	2500

Gambar 4.13 Menu Estimasi Produksi



Gambar 4.14 Pesan Menu Estimasi Produksi

B. Estimasi Tenaga Kerja

Estimasi tenaga kerja merupakan menu untuk melakukan estimasi tenaga kerja yang dipicu oleh proses produksi. Data-data yang diperlukan untuk estimasi tenaga kerja ini berasal dari master tenaga kerja dan inputan lain yang digunakan sebagai dasar estimasi, selengkapnya tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Test Case Estimasi Tenaga Kerja

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
10	menambah estimasi tenaga kerja	Memilih produk: nama_produk = cotton pdk, kemudian tekan tombol cari untuk	Label Jumlah produksi=1500, upah tarif=9000,	Sukses (Gambar 4.15)

		memilih data tenaga kerja dan memasukkan jumlah variabel=100 dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	lama kerja=30 hari dan data-data tenaga kerja muncul dalam <i>listview</i>	
11	Menghapus data pada <i>listview</i>	Setelah proses penambahan data tenaga kerja didalam <i>listview</i> . Untuk menghapus data yang tidak diperlukan pilih data dalam <i>listview</i> dan tekan tombol hapus.	Data bahan baku yang tidak diperlukan akan hilang dari <i>listview</i> .	Sukses (Gambar 4.15)
12	Menghindari <i>field</i> kosong	Memilih produk: nama_produk = cotton pdk, kemudian tekan tombol cari untuk memilih data tenaga kerja dan memasukkan jumlah variabel=(kosong) dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	Muncul Pesan “pilih terlebih dahulu item bahan baku”	Sukses (Gambar 4.14)

Estimasi Tenaga Kerja
Data-Data yang berisi Detil Tenaga Kerja Busana Muslim

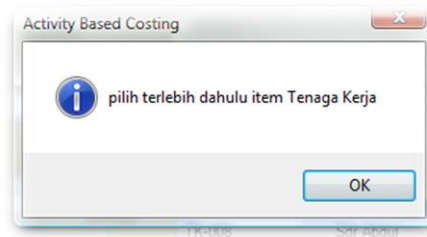
Nama Produk: Cotton PDK
 Jumlah Produksi: 1500 Unit
 Upah Tarif: 9000 TRP-003
 Lama Pekerjaan: 30 Hari

No Tenaga Kerja	Nama Tenaga Kerja	Gaji	Jml Variabel	Sub_Total	Bagian	Je
TK-008	Sdr Abdul	0	0	3150000	Penjahit	Ter
TK-001	ahmad	15000	5	75000	Finishing	Ter
TK-008	Sdr Abdul	0	5	45000	Penjahit	Ter
TK-009	Sdr Suwono	0	7	63000	Penjahit	Ter
TK-012	Sdri Toni Nuansah	25000	3	75000	Finishing	Ter
TK-012	Sdri Toni Nuansah	25000	2	50000	Finishing	Ter
TK-012	Sdri Toni Nuansah	25000	4	100000	Finishing	Ter
TK-012	Sdri Toni Nuansah	25000	3	75000	Finishing	Ter
TK-005	Bpk Aaan	25000	4	100000	Finishing	Ter
TK-008	Sdr Abdul	0	4	36000	Penjahit	Ter
TK-004	Bpk Isiute	0	4	36000	Penjahit	Ter

Variabel: 1 /Potong
 Sub Total: Rp 9000

Tambah Hapus Simpan Batal Tutup

Gambar 4.15 Menu Estimasi Tenaga Kerja



Gambar 4.16 Pesan Data Estimasi Tenaga Kerja

C. Estimasi Aktivitas

Estimasi aktivitas merupakan menu untuk melakukan estimasi aktivitas yang dipicu oleh proses produksi. Untuk produk tertentu, diestimasi aktivitas-aktivitas apa saja yang timbul. Data yang ada berasal dari master aktivitas seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Test Case Estimasi Aktivitas

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
13	menambah estimasi aktivitas	Memilih produk: nama_produk = cotton pdk, kemudian tekan tombol cari untuk memilih data tenaga kerja dan memasukkan jam mesin=0, luas tempat=0, jumlah pegawai=1 serta memilih jenis overhead dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	Label Jumlah produksi=1500, data-data aktivitas muncul dalam <i>listview</i>	Sukses (Gambar 4.17)
14	Menghapus data pada <i>listview</i>	Setelah proses penambahan data tenaga kerja didalam <i>listview</i> . Untuk menghapus data yang tidak diperlukan pilih data dalam <i>listview</i> dan tekan tombol hapus.	Data bahan baku yang tidak diperlukan akan hilang dari <i>listview</i> .	Sukses (Gambar 4.17)
15	Menghindari <i>field</i> kosong	Memilih produk: nama_produk = cotton pdk, kemudian tekan	Muncul Pesan "pilih terlebih dahulu item	Sukses (Gambar 4.18)

		tombol cari untuk memilih data tenaga kerja dan memasukkan jam mesin=(kosong), luas tempat=0, jumlah pegawai=1 serta memilih jenis overhead dan jika sudah terisi tekan tombol simpan	bahan baku”	
--	--	---	-------------	--

Estimasi Aktivitas
prosedure pembebanan jenis overhead ke aktivitas

Nama Produk: Cotton PDK
Jumlah Produksi: 1500 Unit
No Aktivitas: AKV-001
Nama Aktivitas: Pembelan Bahan Baku
Level Aktivitas: Unit Level Activity
Jam Mesin: 0 Jam
Luas Tempat: 0 M²
Jumlah Pegawai: 1 Orang

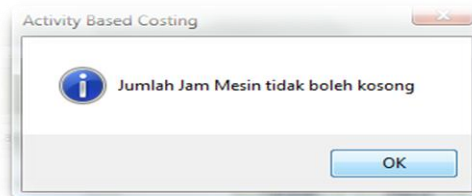
Biaya Bahan Baku Penolong
 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
 Biaya Pengiriman
 Biaya Penyusutan Mesin

Biaya Pemeliharaan Gudang
 Biaya Penyusutan Gedung
 Biaya Pembuatan Pola
 Biaya Listrik

No	Nama Aktivitas	Level	Jam Mesin	Luas Tem...
AKV-007	Penyortiran Bahan Baku Kain	Unit Level Activity	0	3
AKV-008	Penjahitan	Unit Level Activity	270	15
AKV-009	Pengobrasan	Unit Level Activity	270	7
AKV-010	Palubangan dan Pemasang...	Unit Level Activity	270	7
AKV-011	Penyelesaian	Unit Level Activity	270	8
AKV-012	Penanganan Produk Jadi	Batch Level Activity	0	5
AKV-014	SetUp Mesin	Batch Level Activity	0	0
AKV-015	Pemeliharaan	Facility Level Activity	0	0

Buttons: Simpan, Batal, Tutup

Gambar 4.17 Menu Data Estimasi Aktivitas



Gambar 4.18 Pesan Data Estimasi Aktivitas

1.2.4 Menu Transaksi

A. Harga Pokok Produksi

Menu perhitungan harga pokok produksi untuk ABC sistem berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode ABC, data yang diperlukan berasal dari data proses produksi yang timbul. seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.6 Test Case Perhitungan Harga Pokok Produksi

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
16	Menambah dan menyimpan harga pokok produksi.	Memilih produk, nama produk=Sutra-01, tekan tombol simpan.	Muncul pesan "Data berhasil disimpan"	Sukses (Gambar 4.19)



Gambar 4.19 Menu Perhitungan Harga Pokok Produksi

B. Penentuan Harga Jual

Menu penentuan harga jual berfungsi untuk menghitung harga jual suatu produk, data yang diperlukan berasal dari data Harga Pokok Produksi yang timbul. seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.7 Test Case Penentuan Harga Jual

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
17	Menambah dan menyimpan harga jual produksi.	Tekan tombol cari hpp, dan menginputkan harga jual yang diinginkan=1.2%, kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan "Data berhasil disimpan"	Sukses (Gambar 4.20)

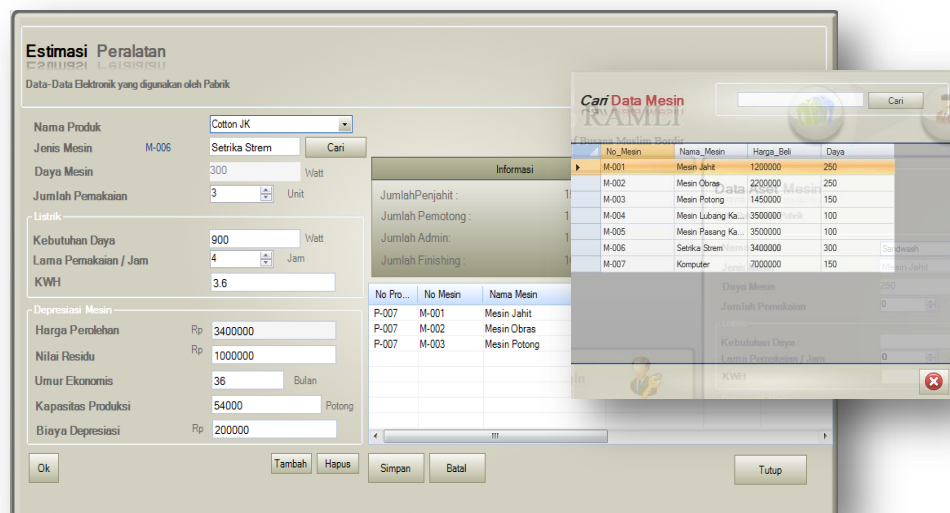
Gambar 4.20 Menu Penentuan Harga Jual

C. Perhitungan Biaya Mesin

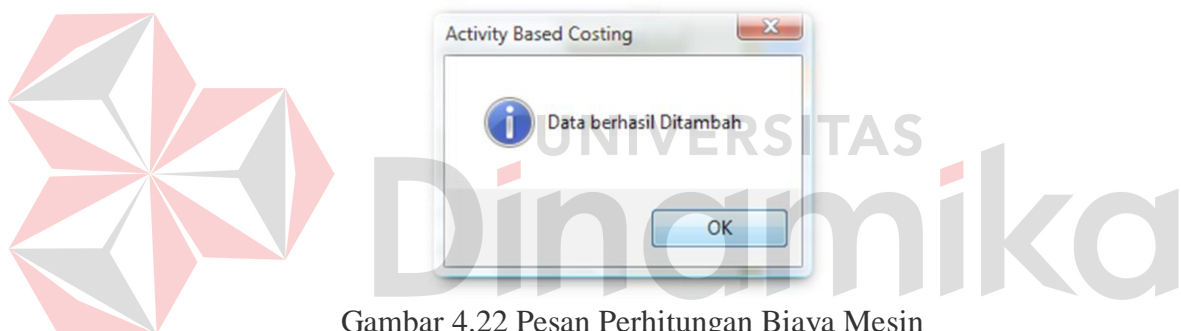
Menu perhitungan biaya mesin ini berfungsi untuk menghitung biaya mesin yang dipakai, data yang diperlukan berasal dari data master mesin yang dipakai, seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.8 Test Case Perhitungan Biaya Mesin

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
18	Menambah perhitungan biaya mesin.	Tekan tombol tambah , kemudian tekan tombol cari. Dan double klik.	Tombol tambah enable dan yang lainnya aktif, form pencarian mesin akan muncul.	Sukses (Gambar 4.21)
19	Menyimpan data pada tabel	Setelah proses penambahan data mesin. Kemudian tekan tombol simpan.	Muncul pesan”data berhasil disimpan”	Sukses (Gambar 4.22)
20	Menghindari <i>field</i> kosong	Mengisi jumlah pemakaian=16, lama pemakaian=9, nilai residu=300000, umur=48	Kebutuhan daya=4000, KWH=36, kapasitas produksi=7200, biaya depresiasi=390000	Sukses (Gambar 4.21)



Gambar 4.21 Menu Perhitungan Biaya Mesin



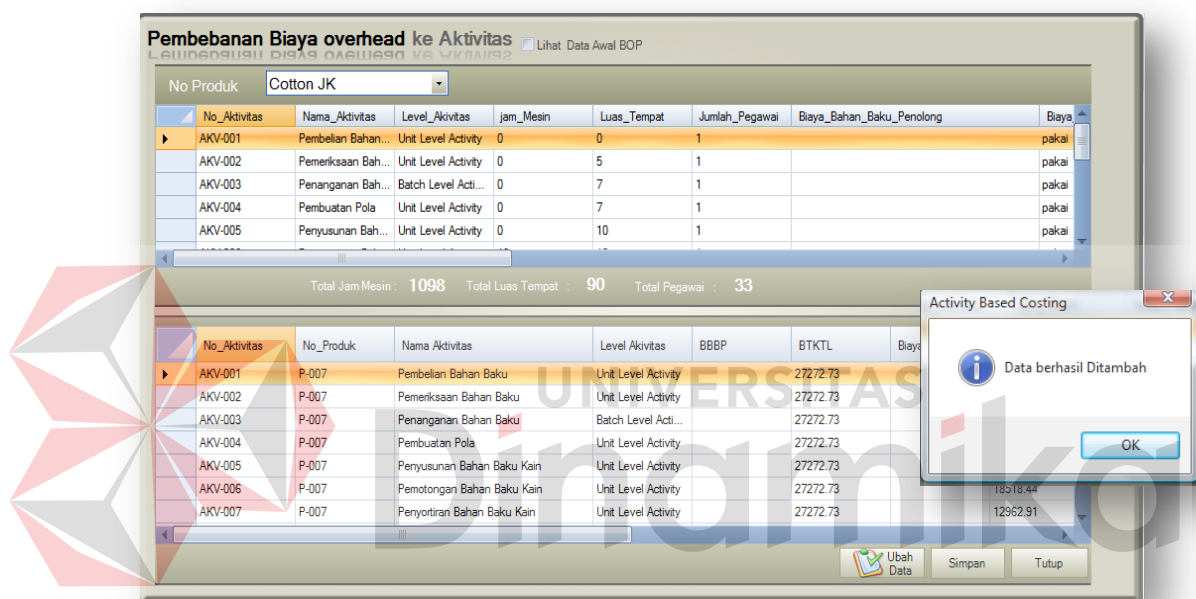
Gambar 4.22 Pesan Perhitungan Biaya Mesin

D. Perhitungan Biaya Aktivitas

Menu perhitungan biaya aktivitas ini berfungsi untuk menghitung biaya aktivitas yang digunakan, data yang diperlukan berasal dari data biaya bahan baku penolong. Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pengiriman, biaya pembuatan pola, biaya sewa gudang, biaya penyusutan gedung, biaya listrik dan biaya penyusutan mesin yang dipakai. seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.9 Test Case Penentuan Harga Jual

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
21	Membebaskan biaya overhead ke aktivitas dan menyimpan	klik data estimasi aktivitas yang ada pada data <i>gridview</i>	Panel biaya overhead pabrik akan muncul dan muncul pesan “data berhasil disimpan”	Sukses (Gambar 4.23)



Gambar 4.23 Menu Pembelian Biaya Overhead Pabrik

E. Menu Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Sub menu overhead ini digunakan untuk menambahkan biaya-biaya. Pada menu ini dilakukan pengelolaan terhadap data-data overhead pabrik, menu ini terbagi delapan tab bagian, seperti (tab) biaya bahan baku penolong, (tab) biaya tenaga kerja tidak langsung, (tab) biaya pengiriman, (tab) biaya pembuatan pola. (tab) biaya sewa gudang, (tab) biaya penyusutan gedung, (tab) biaya penyusutan mesin, (tab) biaya listrik dan atribut-atribut yang lain seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.10 Test Case Penentuan Harga Jual

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
22	Menyimpan Biaya Overhead AKTivitas	Isi Data-data yang ada pada tab-tab yang tersedia dan tekan tombol simpan	muncul pesan “data berhasil disimpan”	Sukses (Gambar 4.24)



The screenshot shows a software window titled "Data Overhead" with a subtitle "Biayan Pemeliharaan Gudang". It displays a table of material costs for the product "Catton JK" with a production quantity of 1700 units. The table lists various materials and their associated costs.

Nama_Bahan_Baku	Jenis_Bahan_Baku	jumlah_pemakaian	satuan	harga	sut
label_Top	Bahan Baku Penolong	1700	biji	250	425
Kain Keras	Bahan Baku Penolong	26	Zar	11000	286
Label_Back	Bahan Baku Penolong	1700	biji	250	425
Benang Obras	Bahan Baku Penolong	400	biji	800	320
Kancing Ramli	Bahan Baku Penolong	14500	Biji	8	116
penjepit baju	Bahan Baku Penolong	21000	biji	250	525
Benang Jahit	Bahan Baku Penolong	350	biji	800	280

Biaya Bahan Baku Penolong Rp. 23252000

Gambar 4.24 Tampilan Biaya-biaya Overhead

1.2.5 Menu Pelaporan

Menu Pelaporan berfungsi untuk mencetak laporan yang diinginkan dalam bentuk Crystal Report. Laporan pada sistem ini terbagi menjadi lima yaitu.

Laporan biaya per aktivitas, laporan harga pokok produksi, laporan harga jual dan laba kotor, laporan pemakaian bahan baku dan laporan tenaga kerja.

A. Laporan Biaya per Aktivitas

Hasil laporan yang terbentuk untuk biaya per aktivitas seperti gambar di bawah ini.

Nama Aktivitas	Pembelian Bahan Baku
Level Aktivitas	Unit Level Activity
Jenis Biaya Overhead	
Biaya	
Biaya Bahan Baku Penebang	Rp. 0
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 27.273
Biaya Pemeliharaan Gudang	Rp. 0
Biaya Penyusutan Gedung	Rp. 0
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 0
Biaya Pengiriman	Rp. 0

Gambar 4.25 Tampilan Hasil Laporan Biaya per Aktivitas

B. Laporan Harga Pokok Produksi

Hasil laporan yang terbentuk untuk harga pokok produksi ABC sistem seperti di bawah ini.

No HPP	Periode	Nama Produk	Jumlah	BBBL	BTCTL	BOP	HPP	HPP/ Produk
PRO-002	2/28/2011	Sutra BB01	1,500	57.640.000	16.025.000	60.882.071	134.547.071	89.698
PRO-003	2/27/2011	Sand Wash	1,800	29.720.000	18.750.000	69.921.869	118.391.869	65.773
PRO-004	2/27/2011	Jaguar BB	1,700	40.020.000	18.500.000	79.350.882	137.870.882	81.100
PRO-005	2/28/2011	Cotton Wish	1,500	42.000.000	16.642.500	49.308.615	107.951.115	71.967
PRO-007	3/6/2011	Savira BB01	1,700	6.250.000	23.530.000	44.913.131	74.693.131	43.937
PRO-008	3/7/2011	Viskin Lazuardi	1,800	43.220.000	27.600.000	91.045.372	161.865.372	89.925
PRO-008	3/7/2011	Cotton JK	1,500	38.420.000	24.975.000	52.820.953	116.215.953	77.477

Gambar 4.26 Tampilan Hasil Laporan Harga Pokok Produksi

C. Laporan Harga Jual dan Laba Kotor

Hasil laporan yang terbentuk untuk harga jual dan laba kotor seperti tampak di bawah ini.

No Produk	Periode	Nama Produk	Jumlah Produksi	HPP Per Produk	Harga Jual	Laba Kotor
P-002	3/10/2011	Sutra BB01	1.500	89.698	107.637	17.939
P-003	3/10/2011	Sand Wash	1.800	65.773	78.927	13.154
P-004	3/10/2011	Jaguar BB	1.700	81.100	97.320	16.220
P-005	3/10/2011	Cotton Wish	1.500	71.967	86.360	14.393
P-006	3/10/2011	Savira BB01	1.700	43.937	52.724	8.787
P-001	3/10/2011	Viskin Lazuardi	1.800	89.925	107.910	17.985
P-007	3/10/2011	Cotton JK	1.500	77.477	92.972	15.495
P-008	3/10/2011	Lasera BB	1.500	64.972	77.966	12.994

Gambar 4.27 Tampilan Hasil Laporan Harga Jual dan Laba Kotor

D. Laporan Pemakaian Bahan Baku

Hasil Laporan yang terbentuk dari pemakaian bahan baku suatu produk tampak seperti gambar di bawah ini.

Nama Bahan Baku	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Satuan	Harga	Sub Total
label_Top	Bahan Baku Penolong	1.500	biji	250	375.000
Kain Keras	Bahan Baku Penolong	25	Zar	11.000	275.000
Label_Back	Bahan Baku Penolong	1.500	biji	250	375.000
Benang Obras	Bahan Baku Penolong	250	biji	800	200.000
Kancing Ramli	Bahan Baku Penolong	13.500	Biji	8	108.000
penejepit baju	Bahan Baku Penolong	3.000	biji	250	750.000

Gambar 4.28 Tampilan Hasil Laporan Pemakaian Bahan Baku

E. Laporan Tenaga Kerja

Hasil laporan yang terbentuk pengalokasian tenaga kerja suatu produk tampak seperti gamabr dibawa ini.



The screenshot shows a software interface for generating a labor report. At the top, there's a title bar 'Laporan Tenaga Kerja' and a search field for 'Nama Produk' set to 'Cotton JK'. Below the title bar, the RAMLI logo and address 'Jl. Sindujoyo XVII / 01 - 13 Jawa Timur Gresik' are displayed. A summary table provides details for product 'P-007', 'Cotton JK', with a wage of 7500. The main data table lists six employees with their respective departments, salaries, and work types.

No Produk	P-007
Nama Produk	Cotton JK
Upah	7500

Nama	Bagian	Gaji	Jumlah Variabel	Jenis Tenaga Kerja	Sub Total
Sdr ahmad	Finishing	25,000	30	Tenaga kerja Langsung	750,000
Sdr Muhlis	Finishing	25,000	30	Tenaga kerja Langsung	750,000
Sdri Nia Ramawati	Finishing	25,000	30	Tenaga kerja Langsung	750,000
Bpk Jajuk Suprpto	Finishing	25,000	30	Tenaga kerja Langsung	750,000
Sdr Aaan sukma	Finishing	25,000	30	Tenaga kerja Langsung	750,000
Bpk Munif	Pemotong	350	0	Tenaga kerja Langsung	2,625,000

Gambar 4.29 Laporan Tenaga Kerja

1.3 Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses utama pada sistem informasi ini menghasilkan output seperti yang diharapkan. Proses utama pada sistem informasi ini adalah transaksi Harga Pokok Produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1.3.1 Metode Activity Based Costing

A. Proses Perhitungan Biaya Bahan Baku Utama

Perhitungan Biaya Bahan Baku Utama dilakukan saat proses produksi dan sebelumnya telah dilakukan estimasi Produksi terlebih dahulu. Jumlah pemakaian bahan baku dihitung dengan mengalikan harga bahan baku yang akan dipakai bahan untuk memproduksi busana muslim.

Tabel 4.11 Test Case Perhitungan biaya bahan baku utama

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
23	Menjumlahkan biaya bahan baku utama	Menekan Tab Biaya Bahan Baku Utama	Setelah proses estimasi bahan baku, data <i>gridview</i> akan terisi bahan baku utama” dan jumlah biaya bahan baku muncul pada label jumlah bahan baku	Sukses (Gambar 4.30)

Harga Pokok Produksi
 Usaha LAKUKAN
 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Activity based costing

No Hpp: PRO-008 Tanggal Produksi: Monday, March 07, 2011
 No Produk: Cotton JK Jumlah Produksi: 1500

Biaya Bahan Baku Utama | Biaya Tenaga Kerja Langsung | Biaya Overhead Pabrik

Biaya Bahan Baku Utama

no_produk	no_bahan_bak	Nama_Bahan_Baku	Jenis_Bahan_Baku	jumlah_pemakaian	satuan	harga	sub_total
P-007	B-007	Biaya Angkut Kain	Bahan Baku Utama	1	orang	20000	20000
P-007	B-027	Kain Cotton JK	Bahan Baku Utama	2400	meter	16000	38400000

Total Biaya Bahan Baku Utama Rp. 38420000

Harga Pokok Produksi : Rp. 116215953
 Harga Pokok Produksi / produk : Rp. 77477.302

Tambah Simpan Batal Keluar

Gambar 4.30 Tampilan Tab (Biaya Bahan Baku Utama)

Tabel 4.12 Biaya Bahan Baku Utama

No Bahan Baku	Nama Bahan Baku	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Satuan	Harga	Sub Total
B-007	Biaya Angkut Kain	Bahan Baku Utama	1	Orang	20.000	20.000
B-009	Kain Cotton JK	Bahan Baku Utama	2400	Meter	16.000	36.000000
Total						38.400.000

B. Proses Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung sebelumnya dilakukan dengan melakukan estimasi Tenaga Kerja terlebih dahulu. Dari estimasi tenaga kerja tersebut dapat diketahui berapa orang yang mengerjakan.

Tabel 4.13 Test Case Perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
24	Menjumlahkan biaya Tenaga kerja langsung	Setelah menambahkan pada proses estimasi tenaga kerja. Kemudianm menekan Tab Tenaga kerja langsung	Setelah proses estimasi tenaga kerja data <i>gridview</i> akan terisi Tenaga kerja langsung” dan jumlah biaya tenaga kerja langsung	Sukses (Gambar 4.31)

Harga Pokok Produksi
Data Laporan Laporan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Activity based costing

No Hpp: PRO-008 Tanggal Produksi: Monday, March 07, 2011
No Produk: Cotton JK Jumlah Produksi: 1500

Biaya Bahan Baku Utama **Biaya Tenaga Kerja Langsung** Biaya Overhead Pabrik

Biaya Tenaga Kerja Langsung

no_produk	No_Tenaga_Ki	Nama	Gaji	Jumlah_Produk	Jumlah_Variab	bagian	Jenis_Tenaga	Sub_Total
P-007	TK-001	Sdr ahmad	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-002	Sdr Muhlis	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-003	Sdr Nia Ram...	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-004	Bpk Jajuk Su...	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-005	Sdr Aaan suk...	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-006	Bpk Munif	350	1500	0	Pemotong	Tenaga kerja...	2625000
P-007	TK-008	Sdr Abdul	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000
P-007	TK-009	Sdr Susanto	25000	1500	30	Finishing	Tenaga kerja...	750000

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 24975000

Harga Pokok Produksi : Rp. 116215953
 Harga Pokok Produksi / produk : Rp. 77477.302

Tambah Simpan Batal Keluar

Gambar 4.31 Tampilan Tab (Biaya Tenaga Kerja Langsung)

C. Proses Perhitungan Biaya Per Aktivitas

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik sebelumnya telah melalui proses estimasi aktivitas terlebih dahulu. Tetapi untuk lebih jelasnya tentang penelusuran biaya aktivitas pada ABC sistem, berikut penjelasannya.

a. Mengidentifikasi aktivitas

pengidentifikasi aktivitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.

b. Membebankan biaya overhead ke aktivitas

Setiap kali suatu aktifitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan *Total resource* yang akan dibebankan ke aktivitas, biaya-biaya overhead yang termasuk adalah Biaya bahan baku penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pembuatan pola, biaya pengiriman, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya sewa gedung dan biaya listrik. Sebelumnya dilakukan proses Menentukan activity driver atau cost

driver. *Cost driver* adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. *Activity driver* merupakan basis yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke produk / jasa yang memanfaatkan aktivitas tersebut.

c. Proses pengelompokkan aktivitas yang sejenis.

pengelompokkan aktivitas atau kegiatan dan tugas yang sama untuk membentuk suatu unit kerja, sehingga efisiensi kerja lebih tinggi dan penyederhanaan dalam hal mekanisme pengendalian kegiatan atau aktivitas. Aktivitas tersebut digabungkan menjadi satu *activity cost pool*, antara lain : *Unit level activity*, *Batch level activity*, *Product level activity* dan *facility level activity*.

d. Menentukan tarif

Dalam menentukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total *cost driver* yang dibebankan yang digunakan untuk aktivitas tersebut.

Tabel 4.14 Test Case Perhitungan biaya overhead pabrik

Test Case ID	Tujuan	Input	Output diharapkan	Status
25	Menjumlahkan biaya Tenaga kerja langsung	Setelah menambahkan pada proses estimasi aktivitas. Kemudian, menekan Tab Biaya Overhead Pabrik	Setelah proses estimasi aktivitas selesai, data <i>gridview</i> biaya per aktivitas(level) dan jumlah biaya overhead pabrik Muncul pada jumlah label jumlah biaua overhead per aktivitas.	Sukses (Gambar 4.32)

Harga Pokok Produksi
 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode Activity based costing

No Hpp: PRO-008 Tanggal Produksi: Monday, March 07, 2011
 No Produk: Cotton JK Jumlah Produksi: 1500

Biaya Bahan Baku Utama Biaya Tenaga Kerja Langsung **Biaya Overhead Pabrik**

Rincian
 Unit Level Activity : 50533558
 Batch Level Activity : 80472
 Product Level Activity : 230000
 Level Level Activity : 1976923
 Rp. 52820953

Total Unit Level Activity : 50533558			Total Batch Level Activity : 80472		
No_Aktivitas	Nama_Aktivitas	sub_Total	No_Aktivitas	Nama_Aktivitas	sub_Total
AKV-001	Pembelian B...	27273	AKV-003	Penanganan ...	40236
AKV-002	Pemeriksaan...	36532	AKV-012	Penanganan ...	40236
AKV-004	Pembuatan P...	90236	*		

Total Product Level Activity : 230000			Total Facility Level Activity : 1976923		
No_Aktivitas	Nama_Aktivitas	sub_Total	No_Aktivitas	Nama_Aktivitas	sub_Total
AKV-013	Pengiriman P...	230000	AKV-015	Pemeliharaan	1976923
*			*		

Jumlah Aktivitas yang dipakai :

Harga Pokok Produksi : Rp. 116215953
 Harga Pokok Produksi / produk : Rp. 77477.302

Tambah Simpan Batal Keluar

Gambar 4.32 Tampilan Tab (Biaya Overhead Pabrik)

D. Evaluasi Kalkulasi Harga Jual Produk

Tabel 4.15 Kalkulasi Harga Jual

Jenis Produk	Busana Muslim		Simpangan
	Harga Pasar	ABC	
VISKIN LAZUARDI	Rp. 120.000	Rp. 107.910	Overcosted
COTTON JK	Rp. 87.500	Rp. 92.972	Undercosted
SUTRA BB 0111	Rp. 130.000	Rp. 122.695	Overcosted
COTTON WISH	Rp. 95.000	Rp. 98.386	Undercosted
SAND WASH	Rp. 80.000	Rp. 78.927	Overcosted
JAGUAR BB	Rp. 100.00	Rp. 97.320	Overcosted
SAVIRA BB01	Rp. 60.000	Rp. 62.379	Undercosted

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* bisa menentukan harga jual secara proposional dan dengan menggunakan metode ABC dapat memperbaiki keputusan yang diambil oleh pimpinan.

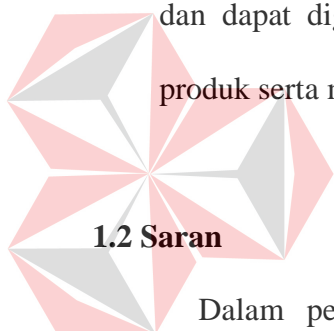
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil implementasi dan Evaluasi pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* dapat memberikan informasi laporan Harga Pokok Produksi.
- b. Penerapan sistem ini Menghasilkan informasi berupa harga pokok produksi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan kebijakan harga jual produk serta mengetahui laba kotor dari suatu produk.



1.2 Saran

Dalam pengembangannya perancangan sistem informasi harga pokok produksi produk busana muslim dengan pendekatan sistem *Activity Based Costing* ini dapat dikembangkan lagi dengan metode *Activity Based Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, James A,2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 1999, *Analisis & Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Herlambang, Soendoro, dan Haryanto Tanuwijaya, 2005, *Sistem Informasi: konsep, teknologi, dan manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2007, *Activity Based Cost System*,UPP STIM YKPN ,Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Biaya*,PT Refika Aditama, Bandung.
- Noviyanto Andri, 2008, *Visual Basic*
http://www.ittelkom.ac.id/library/index.php?option=com_weblinks&view=categories&Itemid=13, di akses tanggal 18 November 2009.
- Ramadhan arief, 2007, *36 jam Belajar Komputer Visual Basic 2005*, Media Komputindo, Jakarta.
- Rian, Wahyu, 2007, *Rancang Bangun Sistem Informasi Harga Pokok Produksi (Activity-base costing, Full Costing, Direct Costing)*, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Surabaya, Surabaya.